KODE PDI

LAPORAN PENELITIAN KOLEKTIF

EKOLOGI DAKWAH PADA MASYARAKAT KOTA SURABAYA DALAM KONTEKS DISIPLIN KEILMUAN: DAKWAH, PSIKOLOGI, SOSIOLOGI, KOMUNIKASI, DAN KESEHATAN MASYARAKAT

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Peneliti:

Dr. Ali Nurdin,S.Ag,M.Si
NIP. 197106021998031001

Anggota Peneliti :
Dr. Pudji Rahmawati,M.Kes

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Panduan transliterasi Arab-Latin ini diambil dari Buku Panduan Penulisan Makalah, Tesis Dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), yaitu:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf, seperti ā. ī, dan ū. (ا, ي dan و). Bunyi hidup dobel (dipthong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf "ay" dan "aw, seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata yang berakhiran *tā' marbūṭah* dan berfungsi sebagai ṣifah (modifier) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengah "ah", sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan "at".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA BIMBINGAN

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan hasil penelitian berikut ini:

N a m a	: Dr. Ali Nurdin,S.Ag.M.Si
NIP	: 197106021998031001
N a m a	: Dr. Pudji Rahmawati,M.Kes
NIP	: 196703251994032002
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Katagori	: Penelitian Dasar Interdisipliner
J u d u l	: Ekologi Dakwah Pada Masyarakat Kota Surabaya Dalam Konteks Disiplin Keilmuan: Dakwah, Psikologi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Kesehatan Masyarakat

Telah sesuai dengan ketentuan Buku Panduan Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018 setelah melalui proses pembimbingan

Surabaya, 6/11 – 2018

Pembimbing,

Dra. Imas Maesaroh, Dip.IM-Lib., M.Lib.,Ph.D

NIP. 196605141992032001

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta bahwa masyarakat kota Surabaya memiliki potensi ekologi dakwah yang perlu dipetakan agar terjadi sinergi yang kuat dalam sistem dakwah. Fokus penelitian ini adalah pemetaan potensi pendakwah, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, media dakwah, masjid, mushola, dan majlis taklim di kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan multidisipliner yang berusaha melihat suatu obyek dengan perspektif multidisipliner dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendakwah memiliki peran yang sangat dominan pada masyarakat, tetapi rasio pendakwah dengan mitra dakwah belum seimbang. Pesan dakwah disampaikan tanpa kurikulum dakwah yang terstandarisasi. Metode dakwah yang digunakan mayoritas menggunakan ceramah satu arah dan sebagian kecil menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab. Karakteristik mitra dakwah terdiri dari masyarakat perkotaan, pinggiran, dan masyarakat urbanisasi. Jumlah masjid 1.718 buah, mushola 1.912 buah, dan majlis taklim 1.109 kelompok. Rasio umat Islam dengan ruang atau fasilitas keagamaan adalah 1 ; 513. Rasio yang mendekati ideal dengan 1 fasilitas keagamaan dapat membimbing dan membina 513 orang.

Kata Kunci : Ekologi Dakwah, Masyarakat Surabaya, Keilmuan Multidisipliner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

This research was conducted based on the fact that the people of Surabaya have the ecological potential of da'wah that needs to be mapped so that strong synergies occur in the da'wah system. The focus of this research is mapping the potential of preachers, da'wah messages, da'wah methods, da'wah partners, da'wah media, mosques, prayer rooms, and majlis taklim in the city of Surabaya. This research uses a multidisciplinary scientific approach that seeks to see an object with a multidisciplinary perspective with a type of qualitative-descriptive research. The results of this study explain that preachers have a very dominant role in society, but the ratio of preachers to da'wah partners is not balanced. Da'wah messages are delivered without standardized preaching curriculum. The da'wah method used by the majority uses one-way lectures and a small number uses the lecture method with question and answer. The characteristics of da'wah partners consist of urban, suburban, and urbanized communities. The number of mosques is 1,718, the mushola is 1,912, and the majlis taklim is 1,109 groups. The ratio of Muslims to religious space or facilities is 1; 513. Approximately ideal ratio with 1 religious facility can guide and foster 513 people.

Key Word : Da'wah Ecology, Surabaya Society, Multidisciplinary Science.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin selalu kami ucapkan sebagai wujud syukur kami atas selesainya laporan penelitian ini atas petunjuk, rahmat, dan taufiq yang diberikan oleh Allah SWT. sehingga laporan ini dapat kami selesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat Prof.Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, Prof. Dr. H. Sahid HM, M.Ag., M.H, selaku Ketua LP2M UIN Sunan Ampel, Dr. phil. Khoirun Niam, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Ampel, dan Dra. Imas Maesaroh, Dip.IM-Lib., M.Lib.,Ph.D selaku pembimbing dan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan penelitian ini dengan bantuan dana penelitian.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini, semoga amal ibadahnya mendapat imbalan yang setimpal di sisiNya. Amin.

Surabaya, 15 Oktober 2018

Penulis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Lembar Persetujuan ii
Pedoman Transliterasi …….. iii
Abstrak iv
Kata Pengantar vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xii
Daftar Grafik xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kerangka Konseptual 12
F. Metode Penelitian 17
G. Sistematika Pembahasan 28
BAB II : KAJIAN TEORITIS …….. 30
A. Pengertian Ekologi Dakwah 30
B. Ruang Lingkup Ekologi Dakwah 34
C. Karakteristik Ekologi Dakwah 38
D. Sertifikasi Mubalig Sebagai Langkah Pembentukan Ekologi Dakwah Yang Kondusif …… 53
BAB III : PAPARAN DATA PENELITIAN 70
A. Profil Masyarakat Kota Surabaya 70
B. Deskripsi Data Penelitian 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peta Ekologi Dakwah Pada Masyarakat Kota Surabaya 81
1.1 Peta Pendakwah/da'i/Mubalig di Surabaya... 81
1.2 Peta Pesan Dakwah di Surabaya ……. 102
1.3 Peta Metode Dakwah di Surabaya …….. 111
1.4 Peta Mitra Dakwah di Surabaya …….. 118
1.5 Peta Media Dakwah di Surabaya ……. 136
2. Peta Masjid, Mushola, dan Majlis Taklim Pada Masyarakat Kota Surabaya ……. 136
BAB IV : ANALISIS DATA …..... 154
A. Ekologi Dakwah Sebagai Penjaga Siklus Keseimbangan Kehidupan Beragama dan Bermasyarakat .....……..……..…….. 154
B. Masjid, Mushola, dan Majlis Taklim Sebagai Ruang Kesadaran Beragama 186
C. Ekologi Dakwah dalam Konteks Disiplin Keilmuan Dakwah, Psikologi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Kesehatan Masyarakat 191
1. Ekologi Dakwah dalam Perspektif Ilmu Dakwah ……..……..……. 191
2. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Psikologi .. 194
3. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi .. 199
4. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi . ……..……. 201
5. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat ……..…… 204
6. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Integrasi Keilmuan dan Ke-Islaman ……. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP 209
A. Simpulan 209
B. Saran 211

DAFTAR PUSTAKA 212
Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 …. 71

Tabel 3.2 Profil Penduduk Kota Surabaya Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015 .....……..……..…….. 76

Tabel 3.3 Peta Mubalig Wilayah Surabaya Pusat ..... ……. 81

Tabel 3.4 Peta Mubalig Wilayah Surabaya Timur …..…….. 83

Tabel 3.5 Peta Mubalig Wilayah Surabaya Barat 85

Tabel 3.6 Peta Mubalig Wilayah Surabaya Utara.....……..... 86

Tabel 3.7 Peta Mubalig Wilayah Surabaya Selatan..... …….. 88

Tabel 3.8 Peta Mubalig Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya ……... 90

Tabel 3.9 Peta Mubalig Muhammadiyah Surabaya 92

Tabel 3.10 Peta Mubalig IKADI Surabaya .....…….. 101

Tabel 3.11 Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Pusat 103

Tabel 3.12 Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Timur 104

Tabel 3.13 Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Utara 105

Tabel 3.14 Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Selatan 106

Tabel 3.15 Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Barat 108

Tabel 3.16 Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Pusat ……. 111

Tabel 3.17 Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Timur 112

Tabel 3.18 Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Barat 113

Tabel 3.19 Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Utara 114

Tabel 3.20 Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Selatan …… 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.21 Peta Masjid dan Mushola di Kota Surabaya 137

Tabel 3.22 Peta Masjid di Surabaya Menurut SIMAS 138

Tabel 3.23 Peta Masjid yang Dikelola Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya .. ……..……..……..……. 139

Tabel 3.24 Masjid Penyelenggara Safari Subuh Bulan Agustus 2018 di Lingkungan Muhammadiyah Surabaya 149

Tabel 3.25 Masjid yang Dikelola IKADI Surabaya 151

Tabel 3.26 Peta Majlis Taklim di Kota Surabaya 152

Tabel 4.27 Titik Kajian Ahad Pagi Atau Kajian Bersama Ikadi …… 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Peneltian..... 17

Gambar 2.1. Alur Pemikiran Dakwah Transformatif 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Peran Pendakwah Pada Masyarakat Surabaya 159

Grafik 4.2. Durasi Penyampaian Pesan Dakwah pada Masyarakat Kota Surabaya ……..……..……..…… 173

Grafik 4.3. Jumlah Jama'ah Hadir dalam Ceramah Agama 174

Grafik 4.4 Jenis Metode Dakwah pada Masyarakat Kota Surabaya…… 180

Grafik 4.5 Efektivitas Metode Dakwah pada Masyarakat Kota Surabaya 181

Grafik 4.6 Prosentase Jumlah Masjid di Kota Surabaya …… 188

Grafik 4.7 Prosentase Jumlah Mushola di Kota Surabaya ……. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dakwah pada akhir-akhir ini mengalami dinamika perubahan yang fluktuatif. Satu sisi kehidupan beragama masyarakat tidak mengalami problema berarti. Suasana kondusif dalam melakasanakan ibadah memberikan ketenteraman bagi para pemuka agama. Namun di sisi lain, akhir-akhir ini para pemuka agama (baca ; pendakwah/da'i) juga dikejutkan adanya fenomena pemahaman agama di luar *mainstrem* umat Islam pada umumnya. Tindakan radikalisme atas nama agama kembali terdengar dan membuat kegaduan dalam pemahaman keagamaan. Sikap ekstrem dalam menghayati agama sangat mungkin timbul dari kekeliruan berpikir, atau timbul dari tabi'at yang tidak lurus, dan sering membuat orang menyimpang dari kebenaran, sehingga pada akhirnya tergelincir dari agama yang benar.[1]

Tugas da'i atau pendakwah amatlah berat dalam menghadapi fluktuasi kehidupan keberagamaan masyarakat. Lapangan dakwah semakin majmuk dan pluralis, di sisi lain kondusifitas masyarakat dipertaruhkan melalui semarak aktivitas dakwah. Keragaman pemahaman keagamaan menjadi tantangan bagi da'i atau pendakwah. Sejumlah pemikir dakwah menyebut ekstremisme dan fanatisme

[1] Asep Muhyiddin dkk., *Kajian Dakwah Multiperspektif ; Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lapangan dakwah lebih disebabkan oleh kepicikan berpikir dan kemiskinan wawasan.[2]

Secara kuantitatif perkembangan aktivitas dakwah sangat signifikan. Aktivitas dakwah semarak dalam bentuk pengajian-pengajian atau sejenisnya, namun secara kualitas ada kecenderungan mengalami perubahan subtantif dalam beribadah. Hal ini tercemin dalam pola kehidupan masyarakat yang mulai memiliki sifat kecenderungan individualistik yang mementingkan ego pribadi daripada sifat-sifat kesalehan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keagamaan masyarakat kota berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan pada masyarakat desa. Hal ini disebabkan oleh cara berfikir masyarakat kota yang lebih rasional, yang didasarkan pada perhitungan eksak dalam berhubungan dengan realitas dalam masyarakat. Masyarakat kota beragama namun pada umumnya pusat kegiatan berada dalam masjid. Selain itu, kehidupan masyarakat kota berada dalam lingkungan ekonomi, perdagangan, dan usaha-usaha yang lain. Cara kehidupan yang demikian memiliki kecenderungan ke arah keduniawian (*secular trend)* dibandingkan dengan kehidupan masyarakat desa yang cenderung ke arah agama (*religious trend*)[3].

Karakteristik budaya masyarakat perkotaan memiliki beberapa ciri yaitu *pertama*, dalam mata pencaharian hidup, masyarakat kota banyak menggunakan fasilitas-fasilitas lebih modern. *Kedua*, sistem kemasyarakatan (*social order*) tertata demikian jelas dan setiap anggota masyarakat memiliki status sesuai profesinya. Hal ini dapat memperjelas peran dan fungsi masing-masing anggota

---

[2] *Ibid.,* hal. 100
[3] Soerjono Soekanto, *Sosiologi ; Suatu Pengantar,* (Jakarta ; Rajawali Pers, 1990), hal. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. *Ketiga*, dalam berkomunikasi, umumnya masyarakat kota memakai bahasa yang lebih menasional, bahasa Indonesia bagi masyarakat kota di Indonesia. *Keempat*, sistem pengetahuan pada masyarakat kota lebih cenderung pragmatis, apapun sekolahnya yang penting cepat kerja. Pragmatisme masyarakat kota juga terlihat dalam sikap keberagamaan mereka. Ritual keagamaan mengikuti orientasi arus pragmatis dan lebih praktis. Ritus-ritus agama yang dianggap mengganggu waktu kerja, waktu istirahat, waktu santai semakin ditinggalkan. *Kelima*, masyarakat kota umumnya sangat heterogen.[4]

Surabaya merupakan kota dengan berbagai label atau penjulukan. Penjulukan ini menunjukkan betapa besar potensi Kota Surabaya. Surabaya dikenal sebagai Kota Pahlawan, Kota Indamardi (Industri , Perdagangan, Maritim dan Pendidikan), Kota Budi Pamarinda (Budaya, Pendidikan, Pariwisata, Maritim, Industri, dan Perdagangan), Kota Adipura Kencana, Kota Metropolitan atau Metropolis, Kota Kemilau (*Sparkling*), Kota Perdagangan dan Jasa, Gerbang Indonesia dari Timur, Kota Reliji Sunan Ampel, Kota Raya Terbesar Kedua setelah Jakarta, Pusat Pengembangan Wilayah Pembangunan Regional Gerbang Kertosusila, dan Pusat Pengembangan Wilayah Pembangunan Utama C (Bagian Tengah dan Timur) Indonesia.[5]

Berbagai penjulukan (*labeling*) yang melekat pada Kota Surabaya di atas tercermin dengan jelas bahwa penduduk yang tinggal sangat heterogen dengan berbagai sudut kepentingan ekonomi dan bisnis lokal, nasional, dan bahkan internasional. Hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk memetakan potensi

---

[4] Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai ; Pengantar Dakwah Antarbudaya,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 154-155

[5] Yousri Nur Raja Agam, *Surabaya Kota Multijuluk,* dalam https://rajaagam.wordpress.com/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yang ada. Namun demikian ada satu penjulukan yang membuat nuansa keagamaan kembali bergairah dan hidup adalah penunjukkan Surabaya sebagai Kota Religi Sunan Ampel. Penjulukan ini sangat menentramkan bagi aktivitas dakwah.

Aktivitas dakwah perlu memperhatikan karakteristik yang melekat pada masyarakat kota. Jalan fikiran masyarakat kota yang rasional menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi. Hal ini menyebabkan masyarakat kota lebih cepat berubah karena sangat terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.[6] Kecepatan perubahan dalam masyarakat kota inilah yang memerlukan antisipasi melalui seruan agama dalam bingkai dakwah kemasyarakatan. Penerapan dakwah yang adaptif dan kontekstual[7] pada masyarakat kota menjadi sebuah kebutuhan yang amat penting dan mendesak.

Fenomena pada masyarakat kota di atas memerlukan sentuhan dakwah yang lebih komprehensif, menyentuh teologi tranformatif dan membentuk kesalehan sosial dalam bermasyarakat. Teologi transformatif melihat semua persoalan kehidupan manusia sekarang ini dianggap berpangkal pada persoalan ketimpangan sosial-ekonomi, karena adanya struktur sosial yang tidak adil[8]. Terdapatnya sejumlah orang yang jauh dari agama antara lain disebabkan oleh adanya faktor jarak sosial-ekonomi, yang cukup berjarak antara mereka yang dhu'afa dengan pusat-pusat kegiatan agama (baca : masjid atau majlis-majlis ta'lim). Realitas sosial menunjukkan bahwa pada umumnya pusat kegiatan pasar

[6] Soerjono Soekanto, *Sosiologi*.....hal.171
[7] Kurdi Mustofa, *Dakwah Di Balik Kekuasaan,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),hal. 34
[8] Muslim Abdurrahman, *Islam Transformatif,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997), hal. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dekat dengan masjid, akan tetapi dalam realitasnya apakah mereka yang berprofesi sebagai pedagang asongan, bakul gendongan, pak sarip yang 'tukang sate' dan sebagainya itu mau berteduh sejenak di rumah Allah tersebut untuk menjalankan kewajibannya, mereka mengira bahwa rumah Allah tersebut adalah milik orang-orang sholeh yang datang dari pesantren, milik orang yang selalu memakai pakaian kebesaran dengan sorban dan peci putihnya (Bapak Haji/Ustad/Kyai), milik orang-orang yang penampilannya gaya modern dan perlente, padahal tidaklah demikian. Mereka semua membutuhkan sentuhan pemikiran agar tidak sampai pada jurang kekafiran.[9]

Di sisi lain dakwah menghadapi tantangan secara internal maupun eksternal. Secara internal dakwah, dakwah menghadapi tantangan berupa variasi pemahaman keagamaan, dari pemahaman liberal maupun fudamentalis. Orang-orang yang berpandangan liberal memberi kecenderungan dakwah yang bercorak rasional, longgar, dan permisif. Sementara itu orang-orang yang berpandangan fundamentalis memberi kecenderungan dakwah pada pemahaman yang kaku, literalis, kohersif, bahkan pada tingkat tertentu menjadi cenderung radikal. Sementara itu secara eksternal, dakwah menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Dua aspek ini menjadi kendala eksternal dalam melakukan aktivitas dakwah. Globalisasi dan modernisasi teknologi informasi pada tingkat tertentu

[9] Perlu diingat dan direnungkan sebuah hadits Nabi Muhammad SAW yaitu : *kefakiran seseorang menjerumuskannya ke dalam kekafiran*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan budaya masyarakat yang materialistik, hedonistik, atau bahkan bertendensi pendangkalan akidah[10].

Problema dakwah pada masyarakat pada akhir-akhir terfokus pada aspek pemahaman keagamaan. Munculnya paham keagaman di luar mainstrem ajaran Islam yang dijalankan oleh masyarakat pada umumnya melahirkan gejolak pemikiran pada masyarakat setempat. Ada kekhawatiran pada masyarakat tentang paham keagamaan di luar mainstrem yang menakutkan dan menjadi ancaman dalam pelaksanaan ibadah masyarakat. Ketakutan-ketakutan ini sangatlah wajar mengingat kecenderungan radikalisme atas nama agama semakin meningkat. Misalnya, paham keagamaan yang memiliki kencenderungan meresahkan kelompok Islam lainnya dengan cara mengkafirkan umat muslim di luar kelompoknya[11]

Fenomena yang dapat memperkuat penelitian ini adalah menjamurnya kasus-kasus perbedaan paham atau aliran keagamaan dan gerakan keagamaan di Indonesia. Secara umum kasus-kasus aliran/paham keagamaan yang terjadi Indonesia terjadi mulai dari Sabang sampai Meraoke. Misalnya, fenomena kelompok salafi di Kabupaten Lombok Barat, Perguruan Mahesa Kurung di awa Barat, Jam'iyatul Islamiyah di Kota Padang, Pemikiran Fahmina Institut di Cirebon, Ikatan Jamaah Ahlul Bait (IJABI) di Bandung, Pelaksanaan Syariat

[10] M. Yusuf Asry (Ed), *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama,* (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hal. 207

[11] Nuhrison M.Nuh (Ed)., *Aliran/Paham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan*, (Jakarta ; Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hal. vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di Aceh, dan Perda Keagamaan di Bulukumba.[12] Fenomena lain juga terlihat dalam gerakan keagamaan yang terjadi, misalnya, gerakan keagamaan Muhammadiyah, Nahdlotul Ulama, Hidayatullah, Mathla'ul Anwar, Majlis Taklim, Jama'ah Dzikir, Hizbut Tahrir, Thariqot, dan lain sebagainya.[13]. Bahkan akhir-akhir ini tersiar kabar adanya program Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) dengan hijrah ke Kalimantan untuk melaksanakan ajarannya. Dan juga terus munculnya seseorang yang mengaku dirinya sebagai nabi.

Problema paham/aliran dan gerakan keagamaan di atas memerlukan peran dakwah yang komprehensif. Dakwah yang komprehensif memadukan elemen-elemen dakwah yang yang terkait. Para da'i/mubalig penting untuk memahami secara komperehensif elemen mad'u yang menjadi obyek sasaran dakwahnya. Pemahaman ini tidak hanya sekedar kulit luarnya saja, misalnya jenis kelamin, pekerjaan, status sosial dan sebagainya, namun juga penting untuk memahami latar ekonomi mad'u yang menjadi obyek dakwah. Penting untuk memamahmi mad'u dalam perspektif budaya masyarakat sekitar, dan juga dalam dimensi kehidupan yang lain. Setelah memahami obyek sasaran dakwah, para da'i juga perlu memahami pesan apa yang sesuai dengan kondisi atau keadaan obyek dakwah. Metode dakwah digunakan untuk memadukan keterkaitan antara kondisi obyek dakwah dan kemasan pesan dakwah yang digunakan.

---

[12] Ahmad Syafi'i Mufid (Ed)., *Kasus-Kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual di Indonesia*, (Jakarta ; Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hal. xi

[13] Bashori A. Hakim (Ed), *Aliran, Faham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta ; Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hal. xiii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Prof. Dr. HM. Ali Aziz, M.Ag[14], dakwah memiliki wilayah yang sangat luas dalam semua aspek kehidupan manusia. Dakwah memiliki ragam bentuk, metode, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam dapat dipastikan ada unsur dakwahnya. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah. Proses dakwah memerlukan saling keterkaitan antar sistem dakwah yang selalu melibatkan elemen-elemen sebagai berikut; *Pertama*, da'i yaitu orang yang meaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu, kelompok atau bentuk organsasi atau lembaga. *Kedua,* mad'u yaitu manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun non muslim. *Ketiga,* materi/pesan dakwah yaitu isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. *Keempat,* media dakwah yaitu alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam. *Kelima*, metode dakwah yaitu cara-cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah, dan *Kelima,* efek dakwah yaitu umpan balik dari reaksi proses dakwah[15].

Ruang lingkup sistem dakwah di atas dijadikan sebagai acuan untuk memahami ekologi dakwah yang dijadikan sebagai tema penelitian ini. Ekologi dimaksudkan sebagai lingkungan yang mewarnai sistem dakwah yang terdiri dari pendakwah, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah[16]. Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga dengan da'i, komunikator, penceramah Islam, mubalig, guru mengaji, pengelola panti asuhan

[14] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal. 5
[15] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 19-21
[16] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, dan sejenisnya.[17] Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan prilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan maka yang ditulis itulah pesan dakwah, jika dakwah melalui lisan maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.[18] Metode dakwah adalah cara-cara yang sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan.[19] Mitra dakwah adalah siapapun yang menjadi sasaran dakwah. Di namakan mitra dakwah bukan obyek dakwah agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah. Hubungan antara pendakwah dan mitra dakwah bukanlah hubungan antara subyek dan obyek. Dengan adanya kemitraan dan kesejajaran antara pendakwah dan mitra dakwah akan mendorong mereka untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran tentang pesan dakwah.[20] Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.[21]

Secara luas ekologi diartikan sebagai ilmu dasar untuk memahami dan untuk menyelidiki alam bekerja, eksistensi kehidupan makhluk hidup dalam sistem kehidupannya, tentang kelangsungan hidup dalam habitatnya, cara mencukupi kebutuhannya, bentuk-bentuk interaksi dengan komponen dan spesies lain, tentang adaptasi dan toleransi terhadap perubahan yang yang terjadi, tentang

---

[17] *Ibid.*, hal. 216
[18] *Ibid.*, hal. 318
[19] *Ibid.*, hal. 358
[20] *Ibid.*, hal. 263-264
[21] *Ibid.*, hal. 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan dan perkembangbiakan yang berlangsung secara alami dalam sebuah ekosistem.[22]

Dalam pelaksanaannya dakwah menggunakan dua jenis komunikasi yaitu komunikasi antara Allah dengan umat-Nya atau sebaliknya, dan komunikasi antar umat manusia itu sendiri.[23] Dalam konteks yang kedua inilah kajian tema penelitian ini dirumuskan sebagai ekologi manusia terkait dengan hubungan antar manusia dengan linkungannya. Ekologi manusia adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan hidupnya.[24]

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan potensi ekologi dakwah yang meliputi potensi dan implementasi aset pendakwah, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai database aktivitas dakwah pada masyarakat Kota Surabaya dengan berbagai karakteristik masyarakat kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya ?

[22] Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia ; Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9-10
[23] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah ; Perspektif Komunikasi,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13
[24] Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*.....hal.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peta masjid, mushola, dan majlis taklim pada masyarakat Kota Surabaya ?

C. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami peta masjid, mushola, dan majlis taklim pada masyarakat Kota Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. **Secara teoritis**, penelitian ini bermanfaat, *pertama*, sebagai sarana mengembangkan realitas dakwah pada masyarakat Kota Surabaya dalam konteks disiplin keilmuan dakwah, psikologi, sosiologi, komunikasi, dan kesehatan masyarakat. *Kedua*, integrasi antar disiplin keilmuan ini dapat memberikan ragam keilmuan dalam memotret realitas dakwah yang terjadi. *Ketiga*, secara substantif hasil penelitian ini bermanfaat sebagai model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dakwah melalui kajian ekologi dakwah. Ekologi dakwah dimaksudkan sebagai suatu keterpaduan dakwah melalui elemen-elemen sistem dakwah.

2. **Secara praktis**, penelitian ini dapat bermanfaat, *pertama,* sebagai wujud integrasi antara keislaman dengan keilmuan yang telah dikembangkan oleh UIN Sunan Ampel melalui slogannya *Integrated Twin Towers. Kedua*, penelitian ini menghasilkan peta potensi dan asset dakwah yang dapat dijadikan sebagai *database* dalam aktivitas dakwah pada masyarakat Kota Surabaya. *Ketiga,* Kontribusi hasil penelitian ini dapat dikembangkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel sesuai dengan visinya yaitu sebagai pusat pengembangan dakwah transformatif berbasis riset dan teknologi.

E. Kerangka Konseptual

1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Haidlor Ali Ahmad dkk[25] tentang Dakwah Nahdlotul Ulama, Muhammadiyah, dan Persatuan Islam di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada umumnya da'i di Kota Surabaya memiliki jenjang pendidikan magister (S2) dan doktor (S3), kalaupun ada yang berpendidikan sarjana (S1) biasanya sudah senior. Dalam melakukan dakwah, kalangan Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan PERSIS seringkali menggunakan berbagai jenis media yaitu media konvensional (mimbar), radio,

[25] M. Yusuf Asry (Ed)., *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta ; Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hal. 291-292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koran, bulletin, majalah, dan TV. Model dakwahnya juga tidak hanya *bil lisan* saja namun juga melaksanakan dakwah *bil hal*. Para pelaku dakwah tiga ORMAS ini memiliki peran dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama dengan menyelesaikan semua konflik melalui musyawarah antar anggota masyarakat yang ada.

Hasil penelitian Ibnu Hasan Muchtar[26] tentang Perubahan Paradigma Faham Keagamaan Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kota Surabaya Jawa Timur. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dalam RAKERNAS-nya tahun 2007 LDII mengklarifikasi terkait isu-isu keagamaan yang selama ini melekat pada komunitasnya dan hal ini menjadi keresahan dikalangan masyarakat. Faham keagamaan yang selama ini dianut diklarifikasi melalui hasil rapat kerja nasional yang diadakannya. Klarifikasi yang substantif adalah pertama, LDII bukan kelanjutan dari gerakan Islam Jama'ah, LDII memiliki tugas membina mantan-mantan pendukung Islam Jama'ah menjadi umat Islam pada umumnya. Kedua, LDII tidak menggunakan sistem keamiran, tetapi mengembangan sistem kepemimpinan kolegial yang bertanggungjawab kepada seluruh anggotanya. Ketiga, LDII tidak menganggap umat Islam yang lain sebagai kafir dan sesat. Keempat, masjid yang dibangun komunitas LDII terbuka untuk umum. Kelima, LDII tidak mengajarkan menolak untuk diimami dalam sholat atau sebaliknya. Keenam, LDII bersedia bersama dengan ORMAS lain mengikuti landasan berfikir keagamaan sebagaimana ditetapkan MUI. Namun, kebanyakan umat Islam belum tahu dan masih mencurigai

[26] Ibnu Hasan Muchtar, *Perubahan Paradigma Faham Keagamaan Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kota Surabaya Jawa Timur*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa LDII masih merupakan kepanjangan tangan dari Islam Jama'ah dan Darul Hadis yang ekslusif dan merasa paling benar sendiri.

Kompilasi hasil penelitian tentang Aliran, Faham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia yang tulis Bashori A[27]. sebagai editor mencerminkan kondisi keagamaann yang sesungguhnya. Dalam buku ini dipaparkan hasil penelitian yang dimulai dari kondisi aliran keagamaan yang ada di Indonesia. Di Propinsi Sumatera Selatan di teliti tentang aliran keagamaan Tharikat Naqsabandiyah Khalidiyah. Agama Kaharingan di Kalimantan Tengah, Agama Baha'i Kabupaten Pati Jawa Tengah, Majelis Budayana Indonesia di Propinsi Lampung, Agama Kaharingan di Kalimantan Timur,Tarekat Junaidiyah di Kabupaten Huu Sunagi Utara, dan Terekat Junaidy di Halong Dalam Agung Haruai. Sementara itu faham keagamaan yang muncul adalah Mistisisme Serat Wedhatama, Faham Masyarakat Sasak, Ahmadiyah Qodian, Golongan Pangestu, dan Pemahaman Keagamaan Pengikut Rivaiyah. Adapun gerakan keagamaan yang timbul adalah Majelis Hidup di Balik Hidup di Kota Semarang, Majelis Taklim Nurul Musthofa di Selatan Jakarta, Majelis Dzikir as-Samawaat, Thariqat al-Idrisiyah di Jakarta, Dzikir as-Salafi, Jam'iyatul Islamiyah, Mathla'ul Anwar, Hidayatullah, Hizbut Tahrir, Tarekat Tijaniyah, Tarekat Khalwatiyah, dan Politik Jibad Majelis Mujahidin, Gerakan Sosial Muhammadiyan, dan Islam di Sumbawa. Hasil-hasil penelitian ini dapat menunjukkan dan menjelaskan varian paham, ideologi, dan gerakan yang dilakukan dalam berdakwah.

[27] Bashori A. Hakim (Ed), *Aliran, Faham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia* .....hal.xi-xiv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kajian Konsep Penelitian

a. Ekologi Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekologi merupakan cabang biologi yang mempelajari hubungan antara makhluk dan lingkungannya (hal.376), setiap kondisi lingkungan yang memengaruhi kehidupan satu atau lebih organisme (hal. 402). Secara luas ekologi diartikan sebagai ilmu dasar untuk memahami dan untuk menyelidiki alam bekerja, eksistensi kehidupan makhluk hidup dalam sistem kehidupannya, tentang kelangsungan hidup dalam habitatnya, cara mencukupi kebutuhannya, bentuk-bentuk interaksi dengan komponen dan spesies lain, tentang adaptasi dan toleransi terhadap perubahan yang yang terjadi, tentang pertumbuhan dan perkembangbiakan yang berlangsung secara alami dalam sebuah ekosistem.[28]

Ekologi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan masyarakat yang dapat berperan dan berfungsi sebagai pendukung atas terselenggaranya kegiatan atau aktivitas dakwah. Ekologi dakwah dalam penelitian ini terfokus pada elemen dakwah yang meliputi peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya

[28] Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia ; Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*..... hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masyarakat Kota Surabaya

Konsep masyarakat Kota Surabaya dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai lingkup area penelitian ini dilakukan. Peneliti memetakan potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya. Masyarakat Kota Surabaya menempati lingkup area dengan cakupan 31 kecamatan dengan 165 kelurahan yang menyebar di seluruh wilayah Kota Surabaya.

Agama Islam adalah agama mayoritas penduduk Surabaya. Surabaya merupakan salah satu pusat penyebaran agama Islam yang paling awal di tanah Jawa dan merupakan basis warga Nahdlatul 'Ulama yang beraliran moderat. Masjid Ampel didirikan pada abad ke-15 oleh Sunan Ampel, salah satu pioneer Walisongo. Agama lain yang dianut sebagian penduduk adalah Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Wilayah kota Surabaya dibagi menjadi lima wilayah kerja pembantu yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, dan Surabaya Selatan [29].

c. Konteks Disiplin Keilmuan

Peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya di tinjau dalam perspektif keilmuan dakwah, psikologi,

[29] Companny Profil Kota Surabaya 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosiologi, komunikasi, dan kesehatan masyarakat. Kajian interdisiplin keilmuan ini dapat memberikan tinjauan secara luas dalam sudut masing-masing ilmu. Sudut pandang keilmuan merupakan wujud integrasi antara keilmuan dan keislaman yang telah dikembangkan oleh UIN Sunan Ampel.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual Penelitian

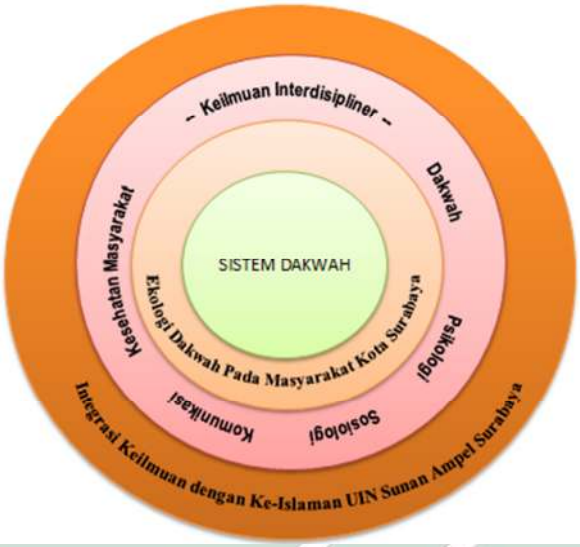

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan multidisipliner (*multidisciplinary approach*) yaitu pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang relevan. [30] Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan model partisipasi, pengalaman, imajinasi, intuisi, gagasan, dan tindakan keseharian masyarakat dalam aktivitas dakwah di Kota Surabaya dengan sudut keilmuan multidisipliner.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan[31]. Fenomena yang dialami subyek penelitian kemudian dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat[32].

Hasil penelitian dengan menggunakan metode ini akan diperoleh gambaran yang mendalam tentang peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek atau yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Surabaya. Masyarakat Kota Surabaya yang dijadikan sebagai sasaran penelitian ini memiliki kriteria sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sasaran penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah :

---

[30] Setya Yuwana Sudikan, *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra*, dalam ; *ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/Paramasastra/article*, hal. 4

[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung ; PT. Remaja Rosyda Karya, 2006),hal.6

[32] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,*(Jakarta ; Kencana Persada Media Group, 2006), hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Seorang yang memiliki pengetahuan dan memahami aktivitas dakwah di wilayah kecamatan dan kelurahan
b. Tokoh agama yang berpengaruh di wilayah kecamatan dan kelurahan
c. Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama wilayah kecamatan

Wilayah Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan yang secara administrasi di bagi dalam lima (5) wilayah kerja pembantu seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Wilayah Kota Surabaya[33]

No	Kecamatan	Penduduk	Luas	Kelurahan
A. Surabaya Pusat, terdiri dari 4 Kecamatan				
1	**Kecamatan Tegalsari.** Alamat Kecamatan : Jl. Tanggulangin 12 Surabaya.	93.465 jiwa	4,29 km².	1. Kelurahan Kedungdoro. 2. Kelurahan Keputran. 3. Kelurahan Tegalsari. 4. Kelurahan Dr. Sutomo. 5. Kelurahan Wonorejo
2	**Kecamatan Simokerto.** Alamat Kecamatan : Jl. Tambakrejo VI/2 Surabaya.	84.380 jiwa.	2,59 km²	1. Kelurahan Simokerto. 2. Kelurahan Kapasan. 3. Kelurahan Sidodadi. 4. Kelurahan Simolawang. 5. Kelurahan Tambakrejo.
3	**Kecamatan Genteng.** Alamat Kecamatan : Jl. BKR Pelajar No. 43 Surabaya.	50.500 jiwa	4,04 km²	1. Kelurahan Embong Kaliasin (60271). 2. Kelurahan Ketabang (60272). 3. Kelurahan Kapasari (60273). 4. Kelurahan Peneleh (60274). 5. Kelurahan Genteng (60275).
4	**Kecamatan Bubutan.**	87.880 jiwa	3,86 km²	1. Kelurahan Jepara.

[33] Sumber : https://halokawan.com/jumlah-daftar-nama-kecamatan-di-kota-surabaya/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kecamatan	Penduduk	Luas	Kelurahan
	Alamat Kecamatan : Jl. Koblen Tengah 22 Surabaya.			2. Kelurahan Tembok Dukuh. 3. Kelurahan Alun-Alun Contong. 4. Kelurahan Bubutan. 5. Kelurahan Gundih
B. Surabaya Utara, terdiri dari 5 Kecamatan				
5	**Kecamatan Bulak.** Alamat Kecamatan : Jl. Kyai Tambak Deres No. 252 Surabaya.			1. Kelurahan Bulak. 2. Kelurahan Kedungcowek. 3. Kelurahan Komplek Kenjeran. 4. Kelurahan Sukolilo. 5. Kelurahan Kenjeran
6	**Kecamatan Kenjeran.** Alamat Kecamatan : Jl. Kedung Cowek No. 350 Surabaya	131.850 jiwa	14,42 km²	1. Kelurahan Bulakbanteng. 2. Kelurahan Tambakwedi. 3. Kelurahan Tanah Kalikedinding. 4. Kelurahan Sidotopo Wetan.
7	**Kecamatan Semampir.** Alamat Kecamatan : Jl. Sultan Iskandar Muda 16 Surabaya	154.450 jiwa	8.76 km²	1. Kelurahan Ampel. 2. Kelurahan Pegirian. 3. Kelurahan Wonokusumo. 4. Kelurahan Ujung. 5. Kelurahan Sidotopo
8	**Kecamatan Pabean Cantikan.** Alamat Kecamatan : Jl. Teluk Sampit 2-A Surabaya.	72.740 jiwa	6,8 km²	1. Kelurahan Bongkaran. 2. Kelurahan Nyamplungan. 3. Kelurahan Krembangan Utara. 4. Kelurahan Perak Timur. 5. Kelurahan Perak Utara.
9	**Kecamatan Krembangan.** Alamat Kecamatan : Jl. Gresik No. 49 Surabaya.	114.500 jiwa.	8,34 km²	1. Kelurahan Dupak. 2. Kelurahan Krembangan Selatan. 3. Kelurahan Kemayoran. 4. Kelurahan Perak Barat. 5. Kelurahan Morokrembangan
C. Surabaya Selatan, terdiri dari 8 Kecamatan				
10	**Kecamatan Wonokromo.** Alamat Kecamatan : Jl. Cisedani No. 51 Surabaya.	146.870 jiwa	8,47 km²	1. Kelurahan Ngagel. 2. Kelurahan Ngagelrejo. 3. Kelurahan Darmo. 4. Kelurahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kecamatan	Penduduk	Luas	Kelurahan
				Sawunggaling. 5. Kelurahan Wonokromo 6. Kelurahan Jagir
11	**Kecamatan Wonocolo.** Alamat Kecamatan : Jl. Achmad Yani No. 79 Surabaya.	81.660 jiwa	6,78 km²	1. Kelurahan Sidosermo. 2. Kelurahan Bendulmerisi. 3. Kelurahan Margorejo. 4. Kelurahan Jemur Wonosari. 5. Kelurahan Siwalankerto
12	**Kecamatan Wiyung.** Alamat Kecamatan : Jl. Raya Menganti Wiyung Surabaya	51.780 jiwa	12,46 km²	1. Kelurahan Babatan. 2. Kelurahan Balasklumprik. 3. Kelurahan Jajar Tunggal. 4. Kelurahan Wiyung
13	**Kecamatan Karangpilang.** Alamat Kecamatan : Jl. Kebraon Praja II No. 1 Surabaya.	71.470 jiwa	9,23 km²	1. Kelurahan Kedurus. 2. Kelurahan Kebraon. 3. Kelurahan Warugunung. 4. Kelurahan Karang Pilang.
14	**Kecamatan Jambangan.** Alamat Kecamatan : Jl. Jambangan Sawah No. 2 Surabaya	39.230 jiwa	4,19 km²	1. Kelurahan Pagesangan. 2. Kelurahan Kebonsari. 3. Kelurahan Jambangan. 4. Kelurahan Karah
15	**Kecamatan Gayungan.** Alamat Kecamatan : Jl. Masjid Agung Timur No. 2 Surabaya.	39.830 jiwa	6,07 km²	1. Kelurahan Dukuh Menanggal. 2. Kelurahan Gayungan. 3. Kelurahan Ketintang. 4. Kelurahan Menanggal.
16	**Kecamatan Dukuh Pakis.** Alamat Kecamatan : Jl. Dukuh Kupang Barat XXIV/17 Surabaya.	57.240 jiwa	9,94 km²	1. Kelurahan Dukuh Kupang. 2. Kelurahan Dukuh Pakis. 3. Kelurahan Gunung Sari. 4. Kelurahan Pradah Kalikendal.
17	**Kecamatan Sawahan.** Alamat Kecamatan : Jl. Raya Dukuh Kupang No. 2 Surabaya	188.760	6,9 km²	1. Kelurahan Patemon. 2. Kelurahan Sawahan. 3. Kelurahan Kupangkrajan. 4. Kelurahan Banyuurip. 5. Kelurahan Putat Jaya. 6. Kelurahan Pakis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kecamatan	Penduduk	Luas	Kelurahan
D. Surabaya Timur, terdiri dari 7 Kecamatan				
18	**Kecamatan Gubeng.** Alamat Kecamatan : Jl. Gubeng Airlangga I No. 2 Surabaya.	133.840 jiwa	7,99 km²	1. Kelurahan Gubeng. 2. Kelurahan Mojo. 3. Kelurahan Airlangga. 4. Kelurahan Pucangsewu. 5. Kelurahan Kertajaya. 6. Kelurahan Barata Jaya
19	**Kecamatan Gunung Anyar.** Alamat Kecamatan : Jl. Gununganyar Timur No. 62 Surabaya.	51.150 jiwa	9,71 km²	1. Kelurahan Gunung Anyar. 2. Kelurahan Gunung Anyar Tambak. 3. Kelurahan Rungkut Menanggal. 4. Kelurahan Rungkut Tengah
20	**Kecamatan Sukolilo.** Alamat Kecamatan : Jl. Nginden Semolo 89 Surabaya	100.140 jiwa	23,7 km²	1. Kelurahan Keputih. 2. Kelurahan Gebang Putih. 3. Kelurahan Menur Pumpungan. 4. Kelurahan Nginden Jangkungan. 5. Kelurahan Semolowaru. 6. Kelurahan Medokan Semampir. 7. Kelurahan Klampisngasem
21	**Kecamatan Tambaksari.** Alamat Kecamatan : Jl. Mendut No. 7 Surabaya.	188.880 jiwa	8,99 km²	1. Kelurahan Tambaksari. 2. Kelurahan Ploso. 3. Kelurahan Rangkah. 4. Kelurahan Pacar Kembang. 5. Kelurahan Gading. 6. Kelurahan Pacar Keling. 7. Kelurahan Dukuh Setro. 8. Kelurahan Kapas Madya.
22	**Kecamatan Mulyorejo.** Alamat Kecamatan : Jl. Mulyorejo Utara 201 Surabaya.	85.290 jiwa	14,2 km²	1. Kelurahan Kalijudan. 2. Kelurahan Mulyorejo. 3. Kelurahan Kalisari. 4. Kelurahan Dukuh Sutorejo. 5. Kelurahan Kejawan Putih Tambak. 6. Kelurahan Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kecamatan	Penduduk	Luas	Kelurahan
				Sabrangan
23	**Kecamatan Rungkut.** Alamat Kecamatan : Jl. Raya Kali Rungkut No. 35 Surabaya	111.280 jiwa	21,1 km²	1. Kelurahan Kedungbaruk. 2. Kelurahan Wonorejo. 3. Kelurahan Medokanayu. 4. Kelurahan Rungkut Kidul. 5. Kelurahan Kali Rungkut. 6. Kelurahan Penjaringansari
24	**Kecamatan Tenggilis Mejoyo.** Alamat Kecamatan : Jl. Prapen Indah No. 1 Surabaya.	76.150 jiwa	5,5 km²	1. Kelurahan Tenggilis Mejoyo. 2. Kelurahan Prapen. 3. Kelurahan Panjangjiwo. 4. Kelurahan Kendangsari. 5. Kelurahan Kutisari.
E. Surabaya Barat, terdiri dari 7 Kecamatan				
25	**Kecamatan Benowo.** Alamat Kecamatan : Jl. Raya Kendung Sememi Surabaya.	78.330 jiwa	36,5 km²	1. Kelurahan Kandangan. 2. Kelurahan Klakahrejo. 3. Kelurahan Sememi. 4. Kelurahan Tambakoso Wilangon. 5. Kelurahan Romokalisari
26	**Kecamatan Pakal.** Alamat Kecamatan : Jl. Raya Babat Jerawat 1A Surabaya.			1. Kelurahan Babat Jerawat. 2. Kelurahan Pakal. 3. Kelurahan Benowo. 4. Kelurahan Sumberejo. 5. Kelurahan Tambakdono
27	**Kecamatan Asemrowo.** Alamat Kecamatan : Jl. Asemraya 2-A Surabaya.	36.930 jiwa	15,4 km²	1. Kelurahan Asemrowo. 2. Kelurahan Genting. 3. Kelurahan Kalianak. 4. Kelurahan Greges. 5. Kelurahan Tambaklangon
28	**Kecamatan Sukomanunggal.** Alamat Kecamatan : Jl. Simomulyo I No. 31 Surabaya.	107.510 jiwa	9,2 km²	1. Kelurahan Simomulyo. 2. Kelurahan Sukomanunggal. 3. Kelurahan Tanjungsari. 4. Kelurahan Sono Kuwijenan. 5. Kelurahan Putatgede
29	**Kecamatan Tandes.** Alamat Kecamatan : Jl. Kompleks Perumnas	93.450 jiwa	11,07 km²	1. Kelurahan Gedangasin. 2. Kelurahan Tandes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kecamatan	Penduduk	Luas	Kelurahan
	Balongsari Tandes Surabaya.			Lor. 3. Kelurahan Tubanan. 4. Kelurahan Gadel. 5. Kelurahan Tandes Kidul. 6. Kelurahan Karangpoh. 7. Kelurahan Balongsari. 8. Kelurahan Bibis. 9. Kelurahan Manukan Wetan. 10. Kelurahan Buntaran. 11. Kelurahan Manukan Kulon. 12. Kelurahan Banjarsugihan.
30	**Kecamatan Sambikerep.** Alamat Kecamatan : Jl. Kompleks Perum PT. HAKA. Jl. Sambikerep Surabaya	78.330 jiwa		1. Kelurahan Bringin. 2. Kelurahan Made. 3. Kelurahan Lontar. 4. Kelurahan Sambikerep.
31	**Kecamatan Lakarsantri.** Alamat Kecamatan : Jl. Lakarsantri 74-76 Surabaya.			1. Kelurahan Bangkingan. 2. Kelurahan Jeruk. 3. Kelurahan Lakarsantri. 4. Kelurahan Lidah Kulon. 5. Kelurahan Lidah Wetan. 6. Kelurahan Sumur Welut.

3. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer dan sekunder. Jenis data primer terkait dengan informasi kunci atau pokok tentang penelitian ini yaitu peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya. Data ini dapat berupa ungkapan pemikiran, gagasan, imajinasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan, dan tindakan, baik verbal maupun non verbal. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung terkait dengan data utama. Data sekunder ini berupa semua informasi yang dapat mendukung data primer dan dapat bersumber dari hasil wawancara, dokumen-dokumen tercetak maupun elektronik, buku-buku referensi, surat kabar, foto-foto, dan lain sebagainya yang terkait dengan tema penelitian.

Sumber data didapatkan melalui informan (masyarakat setempat) yang memiliki karakteristik yang dapat dijadikan informan yaitu kesediaan menjawab pertanyaan penelitian, memiliki keterbukaan, dan kejujuran.

Sumber data atau informan dipilih secara *purposive* dan dengan teknik *snowball sampling* dengan syarat informan yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi fokus penelitian, mampu menceritakan kembali peristiwa yang dialaminya, dan bersedia dijadikan informan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan telaah dokumen.

Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama, mubalig, dan masyarakat yang terpilih secara informal berjumlah 18 orang (nama informan ada di Bab 3) dengan cara interaktif (percakapan), dan melalui pertanyaan yang terbuka. Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan peta potensi ekologi dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini juga menggunakan telaah dokumen dengan jenis tinjauan integratif[21] yaitu tinjauan terhadap pengetahuan yang sudah pasti melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Adapun sumber-sumber rujukan dalam telaah dokumen ini terdiri dari ; Buku Data Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017, Dokumentasi Data Mubalig dan Masjid Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya, Korps Mubaligh Muhammadiyah Surabaya, Ikatan Da'i (IKADI) Surabaya, Company Profil Kota Surabaya, dan dokumentasi hasil wawancara dari para informan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mengikuti pendapat Miles & Huberman dengan menggunakan analisis data model alir yaitu analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.[34]

Pertama, reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Data atau informasi hasil dari pengumpulan di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Uraian-uraian dan laporan-laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok,

[21] Engkus Kuswarno, *Fenomenologi ; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya,* (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), hal. 62-63

[34] Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan : Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema atau polanya, disusun yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Kedua, setelah melakukan kegiatan reduksi data maka langkah berikutnya adalah penyajian data yaitu melakukan penyajian data melalui sekumpulan informasi yang tersusun dan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, tersusun secara sistematis dan terkelompok berdasarkan jenis dan polanya selanjutnya disusun dalam bentuk matriks, grafik, bagan, dan teks narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian.

Ketiga, selanjutnya langkah yang harus diambil adalah penarikan kesimpulan yaitu satu kegiatan mengambil keputusan tentang temuan penelitian yang merupakan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan-catatan yang telah dihasilkan di lapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan langkah selanjutnya adalah verfikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara mengklarifikasi kembali data yang sudah ada agar valid dan bila diperlukan mencari data baru yang lebih mendalam untuk mendukung kesimpulan yang sudah didapatkannya.

Tiga alur dalam analisis data tersebut di atas adalah merupakan bagian yang integral sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.

6. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan alat triangulasi dan dilaksanakan bersama masyarakat[35]. Triangulasi dilakukan dengan cara validasi sumber informasi dari sumber informasi pertama agar diperoleh informasi yang akurat. Hasil triangulasi ini kemudian didiskusikan bersama teman sejawat atau tim dan dengan alat atau teknik. Hasil penelitian juga didiskusikan bersama masyarakat agar masyarakat selalu dapat berpartisipasi dalam memberikan informasi.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab *satu* berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual yang memuat tentang kajian riset sebelumnya, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Agar tinjauan secara konseptual lebih terarah, fokus dan mendalam, maka pada bab *dua* dijelaskan tentang konsep ekologi dakwah beserta tinjauan teoritisnya yaitu tentang pengertian, ruang lingkup, dan karakteristik ekologi dakwah.

Bab *tiga* menjelaskan tentang deskripsi subyek atau sasaran penelitian

[35] Agus Affandi, *Modul Participatory Action Research.....hal. 96-99*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penyajian data penelitian. Deskripsi subyek penelitian menjelaskan peta sasaran penelitian. Sedangkan penyajian data penelitian menjelaskan tentang deskripsi potensi ekologi dakwah dan implementasi pada masyarakat.

Bab *empat* menjelaskan tentang analisis data yang menghasilkan temuan penelitian. Temuan-temuan penelitian tersebut kemudian dikonfirmasi dengan teori-teori yang digunakan.

Bab *lima* berisi penutup yang menjelaskan tentang simpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Ekologi Dakwah

Ada dua istilah yang memang dikotomis antara keduanya yaitu ekologi dan dakwah. Dua istilah yang dikotomis ini disinergikan menjadi kesatuan makna yaitu ekologi dakwah. Untuk memahami kesatuan makna ekologi dakwah jangan sampai terjebak pada pemaknaan dakwah ekologi atau sejenisnya, karena memang subtansinya berbeda. Jika dakwah ekologi bertumpu pada upaya melaksanakan dakwah berbasis lingkungan, yang bertema kebersihan, penghijauan, kehutanan, dan sebagainya, tetapi ekologi dakwah berupaya untuk mencermati dan memahami sebuah upaya dakwah yang dilakukan lebih memperhatikan pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan dakwah. Aspek-aspek ini dapat berwujud pelaku dakwah/mubalig/da'i, jenis pesan dakwah, mitra dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.

Ekologi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan masyarakat yang dapat berperan dan berfungsi sebagai pendukung atas terselenggaranya kegiatan atau aktivitas dakwah. Ekologi dakwah dalam penelitian ini terfokus pada elemen dakwah yang meliputi peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar berpikir yang digunakan dalam memberikan sudut pandang tentang ekologi dakwah dapat dimulai dari surat Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ
بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ

Artinya :
"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

M. Quraish Shihab memberikan penafsiran tentang kesaksian "jiwa" keturunan anak-anak Adam yang menyatakan bahwa Allah SWT adalah Tuhan adalah sebagai bentuk potensi fitrah, mesikpun masih dalam kadar potensi yang lemah. Pengembangan potensi fitrah dapat dilakukan dengan melafalkan dua kalimat syahadat. Aspek lingkungan sangat menentukan pengembangan potensi fitrah manusia sejak dilahirkan. Situasi dan kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat ketika manusia dilahirkan dapat mempengaruhi keberlanjutan fitrah bawaan manusia.

Aspek lingkungan juga dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :

مَامِنْ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهُ أَوْيُنَصِّرَانِهُ أَوْيُمَجِّسَانِهُ (رواه مسلم)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :
"Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan yahudi, atau nasrani, atau majusi".

Fitrah manusia yang dibawah sejak lahir memerlukan sentuhan lingkungan yang dalam hadis disebut sebagai kedua orang tua. Kedua orang tua ini dapat dimaknai sebagai lingkungan yang terdiri dari orang tua kandung, kakek, nenek, keluarga terdekat, dan bahkan tetangga. Peran pendakwah, pesan dakwah, metode dakwah, dan media dakwah dilakukan oleh lingkungan sekitar di mana manusia dilahirkan. Dengan demikian akan lahir konsep dakwah yang menyeru ke jalan yang ma'ruf, yaitu segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah dan mencegah yang munkar, yaitu segala perbuatan yang menjauhkan kita dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam al - Qur'an surat Ali Imran ayat 104 dan 110 sebagai berikut ;

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya:
"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَـٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَـٰسِقُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :
"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".

Ayat di atas adalah dasar berpikir dan bertindak bagi seorang pendakwah dalam mengambil peran sebagai aspek lingkungan yang berupaya melindungi manusia fitri yang telah dilahirkan agar tetap dijalan yang ma'ruf dan terhindar dari yang munkar. Pendakwah atau mubalig, atau da'i dapat melakukan seruan dengan berbagai pesan, metode dan media untuk menjaga lingkungan manusia fitri agar tetap terlindungi ke-fitri-annya. Berbagai metode dakwah telah digambarkan oleh Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya:
"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Manusia fitri yang terjaga sejak dalam kandungan harus tetap terlindungi oleh para pendakwah. Itulah ruh ekologi dakwah yang memberikan kontribusi subtantif dalam perkembangan kehidupan manusia sejak dalam kandungan sampai dalam kehidupan bermasyarakat, dan bahkan sampai dimasukkan ke liang lahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ruang Lingkup Ekologi Dakwah

Kajian ekologi dakwah dalam penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup kajian yang hanya terbatas pada aspek sistem dakwah yaitu pendakwah/mubalig/da'i, pesan dakwah, mitra dakwah, metode dakwah, dan media dakwah. Dalam konteks dakwah, lima elemen ini adalah sistem dakwah yang bergerak saling sinergi dalam menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar.

a. Pendakwah/Mubalig/Da'i

Moh. Ali Aziz[1] dalam bukunya Ilmu Dakwah menggunakan istilah pendakwah bagi seseorang yang melakukan seruan dakwah, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah hal yang munkar. Istilah pendakwah digunakan untuk menghindari kesan bahwa seorang subyek dakwah atau da'i memiliki peran linier dan sentral terhadap aktivitas dakwah. Istilah pendakwah digunakan untuk memberikan ruang yang sejajar antara pelaku dakwah. Wahyu Ilahi menggunakan istilah da'i yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu, kelompok atau bentuk organsasi atau lembaga[2]. Asmuni Syukir[3] memberi istilah dengan mubalig atas dasar dari istilah tablig yang berarti sepadan dengan istilah dakwah yaitu menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain.

Ketiga istilah pendakwah, mubalig, dan da'i dalam konteks penelitian ini dimaknai sama yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal. 215
[2] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 19
[3] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya; Al Ikhlas, 1983), hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan ajaran Islam yang bersumber dari Al - Qur'an dan Al - Hadis kepada umat sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Pendakwah adalah elemen ekologi dakwah yang dapat berperan maksimal dalam memandu sikap keberagamaan masyarakat.

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yaitu isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u[4]. Pesan dakwah mampu menjelaskan isi dakwah melalui kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang dapat memberikan pemahaman dan bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan hadis.[5]

Asmuni Syukir[6] mengklasifikasi pesan dakwah dalam tiga kategori yaitu keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah), dan budi pekerti (akhlakul karimah). Kategori pesan dakwah ini tentunya dapat bersifat fleksibel, tidak tekstual tetapi bersifat kontekstual. Pesan dakwah bersifat integratif yang saling dapat berkolaborasi dan disinergikan antara tema atau kategori pesan dakwah yang satu dengan yang lain.

Pesan dakwah dalam konteks ekologi dakwah merupakan elemen yang fundamental. Pesan dakwah mampu merubah sikap dan perilaku manusia. Pesan dakwah memiliki kemampuan mewarnai dan mempengaruhi terbentuknya sebuah tatanan lingkungan sosial. Pola pikir

[4] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20
[5] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*……hal.318-319
[6] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*…….hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dapat berkembang dan bergerak sesuai dengan apa yang selama ini diterima, dan diimplementasikan dalam lingkungan kehidupan sekitarnya.

c. Mitra Dakwah

Istilah mitra dakwah digunakan oleh Moh. Ali Aziz [7] untuk memberi tekanan bahwa orang atau khalayak yang menerima pesan dakwah bukanlah obyek linear yang pasif dalam menerima semua pesan dakwah. Mitra dakwah adalah bagian sirkuler dalam proses aktivitas dakwah. Mitra dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun non muslim.[8]

Pengertian mitra dakwah di atas telah memberikan implikasi bahwa mitra dakwah sangat menentukan situasi lingkungan di mana mitra dakwah berada. Potret mitra dakwah memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan konteks dan dinamika kehidupan dan perubahan sosial yang teradi pada masyarakat setempat.

d. Metode Dakwah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan metode sebagai cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud yang diinginkan. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk

[7] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*……hal.261
[8] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*……hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan strategi. Dalam setiap penerapan metode, diperlukan beberapa teknik[9]. Dengan demikian, maka metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah[10] melalui perencanaan yang baik dengan menyusun strategi jangka pendek maupun jangka panjang, menentukan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik mitra dakwah, dan penggunaan teknik dakwah yang relevan dan dipersiapkan secara baik.

Karakteristik mitra dakwah mempengaruhi pemilihan metode dan teknik dakwah yang tepat. Pemilihan metode dakwah yang tepat sasaran dapat menghasilkan efek yang baik bagi perkembangan spiritualitas masyarakat. Spiritualitas yang berkembang dengan spirit positif mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat yang positif. Di sinilah peran dan fungsi metode dakwah dalam membentuk lingkungan masyarakat yang religius dan bernilai spiritualitas yang tinggi.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan[11]. Media dakwah adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam[12]. Definisi media dakwah di atas mengantarkan pada pemahaman bahwa aktivitas dakwah memerlukan alat yang digunakan untuk menyampaikan

[9] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*……hal.357
[10] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 21
[11] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*…….hal.163
[12] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan-pesan dakwah. Media dakwah dapat berbentuk material (fisik) maupun non-material (non-fisik). Penggunaan media dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi riil mitra dakwah yang dihadapi. Penggunaan media dakwah tidak dapat dilakukan secara *serampangan* melainkan harus mengacu pada kondisi riil mitra dakwah.

Posisi substantif media dakwah dalam konteks ekologi dakwah menempatkan media dakwah sebagai alat yang sangat urgen dalam menyampaikan pesan dakwah. Pesan dakwah yang baik harus diimbangi dengan media yang tepat pula agar efek pesan dapat diterima dengan baik oleh mitra dakwah. Sebaik apapun pesan yang disampaikan jika menggunakan media yang tidak tepat sasaran, tujuan dakwah tidak akan dapat tercapai, dan akan menghasilkan efek yang mengecewakan. Jika tujuan dakwah tidak tercapai maka efek religiusitas yang terjadi dalam masyarakat juga tidak akan tercapai. Hal ini akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi kelangsungan kehidupan masyarakat.

C. Karakteristik Ekologi Dakwah

1. Karakteristik Pendakwah

Pendakwah, biasa disebut juga dengan mubalig, da'i adalah istilah yang khas dan speisifik dalam aktivitas dunia dakwah. Perbedaan penggunaan istilah tidak perlu dijadikan sebagai bahan yang subtansial mempengaruhi aktivitas dakwah itu sendiri. Dalam perspektif ilmu komunikasi, istilah pendakwah/mubalig/da'i terkategori dengan istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator, *source,* dan *sender,* bahkan peserta komunikasi. Menurut Toto Tasmara[13] dakwah adalah bentuk komunikasi yang khas. Ke-khas-annya terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Cara dan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendakwah tentu berbeda dengan cara dan tujuan dalam komunikasi secara umum. Cara dan tujuan yang khas dilakukan oleh pendakwah untuk mengajak pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Ke-khas-an inilah yang melahirkan karateristik pendakwah. Seorang pendakwah memerlukan ciri khusus yang harus dimiliki untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. Ciri khusus yang melekat pada pendakwah dinamakan oleh A. Hasjmy[14] sebagai mandat umum dan mandat khusus kepada manusia dari Allah SWT. dan dapat dijadikan sebagai karakteristik umum pendakwah sebagai berikut :

a. Seorang pendakwah harus benar-benar beriman kepada Allah SWT.
b. Seorang pendakwah harus mengerjakan amal sholeh dalam arti yang seluas-luasnya.
c. Seorang pendakwah harus menyembah hanya Allah SWT.
d. Seorang pendakwah tidak boleh mempersekutukan Allah dengan siapa, dan dengan barang apapun.

[13] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta : CV. Gaya Media Pratama, 1987), hal. 39
[14] A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al – Qur'an,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hal. *115 - 120*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun mandat khusus dapat dijadikan sebagai karakteristik khusus pendakwah sebagai berikut :

a. Seorang pendakwah harus selalu mengerjakan segala macam kebaikan dalam semua bidang; politik, ekonomi, sosial, akhlaq dan sebagainya.
b. Seorang pendakwah harus selalu mengerjakan segala jenis ibadah.
c. Seorang pendakwah harus selalu membina sosial ekonomi
d. Seorang pendakwah harus selalu menjaga jiwa raganya selalu berhubungan dengan Allah
e. Seorang pendakwah harus selalu menjaga jiwa raganya bersih dari segala macam bentuk syirik
f. Seorang pendakwah harus selalu ikhlas dalam pengabdiannya hanya semata mata karena Allah

Karakterisitik pendakwah sebagai pemimpin umat yang telah digariskan oleh A. Hasymy di atas telah memberikan batasan yang jelas posisi dan kedudukan pendakwah sebagai pemimpin umat. Sungguh sebuah kriteria yang sangat ideal untuk dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengelola umat. Umat memerlukan keteladanan yang hakiki bukan keteladanan yang bersifat pencitraan. Seorang pendakwah sekaligus sebagai pemimpin umat harus mampu memberikan pengayoman dan kesejukan baik secara rohani maupun jasmani. Secara materi umat harus tetap terjaga dari segala kekurangan ekonomi yang dapat mengantarkannya dalam kiris *immateri* dan berjumpa dengan kekafiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asmuni Syukur [15] memberi karakteristik seorang pendakwah melalui sifat-sifat yang harus melekat pada diri seorang pendakwah yaitu iman dan taqwa kepada Allah, tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri sendiri, ramah dan penuh pengertian, rendah diri (*tawadhu'*), sederhana dan jujur, tidak memiliki sifat egois, memiliki semangat, sabar dan tawakal, memiliki jiwa toleran, memiliki sifat terbuka, dan tidak memiliki penyakit hati.

Menurut kajian psikologi, seorang pendakwah atau biasa juga disebut sebagai komunikator dalam kajian komunikasi, audiens atau khalayak lebih dapat menerima pesan dari siapa pendakwahnya daripada apa yang dikatakannya. Hal ini paradok dengan sebuah *maqolah* arab yang lebih penting memperhatikan pesannya apa daripada siapa penyampai pesannya. Fenomena khalayak atau audien lebih melihat siapa penyampai pesannya oleh Aristoteles menamakannya sebagai faktor *ethos* komunikator (baca: *ethos* pendakwah).

Ethos terdiri dari pikiran baik (*good sense*), akhlak yang baik (*good moral character*), dan maksud yang baik (*good will*). Dalam pandangannya, Aristoteles mengatakan persuasi tercapai karena karakteristik personal pembicara yang ketika ia menyampaikan pembicaraannya kita menganggapnya dapat dipercaya. Hovland dan Weiss menyebut *ethos* sebagai *credibility* yang terdiri dari dua unsur yaitu

[15] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*……hal.35 - 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian (*expertise*) dan dapat dipercaya (*trustworthiness*)[16].

Untuk memenuhi karakteristik pendakwah sebagaimana yang dijelaskan di atas, seorang pendakwah harus memiliki kemampuan khusus, yaitu :

a. Memiliki kemampuan dan keahlian dalam mendalami ilmu agama yang bertugas memberi peringatan dan petunjuk kepada umat (Q.S. At-Taubah ; 122)
b. Memiliki jiwa kepemimpinan umat
c. Memiliki kemampuan membaca arus perubahan dinamika kehidupan dalam masyarakat.
d. Memiliki pendirian yang kuat dalam menegakkan nilai-nilai agama
e. Memiliki kemampuan adaptasi yang baik
f. Memiliki kemampuan dalam membuat konsep dakwah yang baik
g. Memiliki kemampuan dalam rekayasa sosial dakwah
h. Memiliki kemampuan membuat roadmap dakwah
i. Memiliki penguasaan dalam peta dakwah
j. Memiliki kemampuan dalam sosial-ekonomi
k. Memiliki kemampuan dapat dipercaya
l. Memiliki etika dan moral yang baik

[16] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,* (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2000), hal. 255 - 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik yang melekat pada pendakwah seperti yang telah dijelaskan memberikan kontribusi penting bagi ekologi dakwah dalam rangka penyadaran dan pemberdayaan umat menuju Islam *rahmatan lil alamiin*.

2. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan verbal adalah tanda atau simbol yang digunakan seseorang ketika menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Kata kunci penggunaan bahasa verbal adalah bahasa. Bahasa berhubungan dengan persepsi. Inti komunikasi adalah persepsi manusia dalam memberikan makna pada apa yang telah diindera. Manusia dapat menggambarkan dunia sekitar yang dipahaminya melalui perspesi yang dimiliki.

Persepsi manusia dalam komunikasi disalurkan melalui bahasa sebagai simbol cara memahami hidup, berpikir, berpengetahuan, menyusun konsep tentang dunianya, dan mengungkapkannya secara isan dan tulisan [17]. Kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Keberhasilan seseorang dalam menyampaikan pesan verbal sangat bergantung dari kemampuan bahasa yang dimiliki.

Seorang pendakwah harus menguasai kemampuan bahasa dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiennya. Kemampuan bahasa

[17] Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal,* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendakwah menentukan pemahaman pesan audien tentang dakwah yang dilakukan.

Pesan non verbal seringkali dimaknai sebagai pesan yang menggunakan lambang, tanda, dan simbol tertentu untuk memberikan penekanan pada pesan verbal yang telah disampaikan. Pesan non verbal digunakan untuk menggambarkan perasaan dan emosi. Pesan non verbal dapat digunakan ketika pesan verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan sehingga perlu menggunakan kekuatan pesan non verbal[18].

Pesan non verbal dapat digunakan melalui gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, sosok tubuh, penggunaan jarak-ruang, kecepatan dan volume bicara, bahkan keheningan[19]. Fungsi utama penyampaian pesan non verbal adalah untuk menekankan, melengkapi, mempertentangkan, mengatur, mengulangi, dan untuk menggantikan[20].

Karakteristik pesan dakwah dapat dilihat dalam perspektif imbauan pesan. Seseorang dapat menerima pesan dengan baik juga dapat tergantung pada motif audien. Motif inilah yang harus dipelajari oleh seorang pendakwah agar berhasil dalam menyampaikan pesan dakwah. Untuk mencapai kesuksesan dalam penyampaian pesan dakwah dapat mempertimbangkan imbauan pesan (*message appeals*). Pesan dapat disusun berdasarkan karakteristik audien dengan mempertimbangkan jenis imbauan pesan rasional, emosional, takut, ganjaran, dan motivasional[21].

---

[18] *Ibid.* hal. 89
[19] Joseph A. Devito. *Komunikasi Antarmanusia,*(Jakarta: Professional Books, 1997), hal. 177
[20] *Ibid.,* hal. 184
[21] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2000), hal. 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah adalah segala hal yang muatannya berpaut erat dengan nilai-nilai keilahian, idiologi, dan kemaslahatan[22]. Karakteristik pesan dakwah rasional dimaksudkan sebagai pesan yang mengandung logika berpikir yang benar dalam menggapai kehidupan. Pesan ini dibuat atas dasar bahwa manusia adalah makhluk yang dapat berpikir rasional. Pesan yang emosional terkadang juga penting bagi audien untuk menggerakkan hati audien. Pesan dakwah juga harus mengandung unsur ketakutan dan juga ganjaran bagi audien agar pesan-pesan dakwah dapat menyeruak relung hati audien. Pesan dakwah juga harus mengandung motivasi bagi audien agar tetap semangat dalam menjalani ibadah dalam setiap *jengkal* kehidupannya.

3. Karakteristik Mitra Dakwah

Karakteristik mitra dakwah dalam kajian ini dimaksudkan sebagai sasaran atau obyek dakwah yaitu manusia atau khalayak dan audien yang menjadi penerima pesan dakwah. Secara psikologis ada berbagai ciri atau karakteristik yang selalu melekat dalam benak khalayak. Karakteristik khalayak dapat dilihat dari berbagai dimensi kehidupan, yaitu dimensi usia, status sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan atau profesi, dan budaya.

Karakteristik mitra dakwah dalam dimensi usia. Ada usia anak, remaja, dewasa, tua, dan lanjut usia. Penyampaian pesan dakwah dengan

[22] Aep Kusnawan, *Konstruksi Pesan Dakwah Integralis,* dalam Asep Muhyiddin dkk (edt), *Kajian Dakwah Multiperspektif; Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi,* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014), hal. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audien anak tentu sangat berbeda dengan karakteristik remaja, dewasa, tua, dan lanjuta usia. Seorang pendakwah/mubalig harus memiliki kemampuan untuk memetakan pesan dakwah dengan karakteristik mitra dakwah tersebut.

Karakteristik mitra dakwah dalam dimensi status sosial-ekonomi. Status sosial-ekonomi dibedakan menjadi tiga karakter yaitu, ekonomi bawah, ekonomi menengah, dan ekonomi atas. Pesan dakwah harus melihat karakteristik golongan ekonomi sebagai bekal penyampaian pesan.

Karakterisik mitra dakwah dalam dimensi tingkat pendidikan. Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi daya penerimaan pesan dakwah ketika di sampaikan. Tingkat penerimaan pesan dari khalayak yang berlatar belakang pendidikan tinggi berbeda dengan tingkat penerimaan pesan pada khalayak yang berlatar belakang rendah.

Karakterisik mitra dakwah dalam dimensi pekerjaan atau profesi. Jenis pekerjaan atau profesi khalayak menentukan tingkat penerimaan pesan dakwah. Pekerjaan buruh tani, buruh bangunan, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, tentara, polisi, dan sebagainya memiliki *mindset* tersendiri dalam menerima pesan dakwah. Serang mubalig harus memppelajarinya sebagai bekal penyampaian pesan dakwah.

Karakterisik mitra dakwah dalam dimensi budaya. Latar belakang budaya masyarakat tertentu menentukan tingkat penerimaan pesan dakwah. Ada tradisi-tradisi tertentu yang membedakan antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Indonesia yang memiliki ribuan pulau juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki ribuan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Dalam skala yang lebih sempit, dalam satu wilayah memliki corak budaya tertentu yang harus dipelajari. Kesamaan antara pesan dakwah dengan dimensi budaya masyarakat setempat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah.

Ada empat karakteristik manusia dalam perspektif komunikasi yaitu simbolisasi, pengaturan diri, koreksi diri, dan kemampuan belajar[23]. Simbolisasi adalah penggunaan lambang atau tanda oleh manusia untuk mengenali dan berkomunikasi dengan dunia sekelilingnya. Manusia dapat menyimpan simbol, memproses, dan mentransformasikan sebagai tindakan komunikasi. Pesan dakwah dapat disampaikan dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami oleh mitra dakwah. Manusia memiliki kemampuan untuk mengatur diri melalui motivasi dan evaluasi. Manusia memiliki kemampuan untuk memotivasi diri untuk mencapai tujuan. Di samping itu, manusia juga mampu mengevaluasi dirinya agar perilaku dan tindakan terarah. Tindakan koreksi diri dilakukan untuk mengevalusasi dirinya, apakah tindakannya sudah berdasarkan pemikiran yang benar. Manusia juga memiliki kemampuan untuk belajar sendiri tanpa memperoleh dari sumber-sumber lain.

Syekh Muhammad Abduh menafsirkan Al – qur'an surat An Nahl ayat 125 dengan membagi masyarakat sebagai sasaran dakwah menjadi tiga golongan yaitu; golongan cerdik-cendekiawan, golongan awam, dan golongan yang tingkat kecerdasannya berada di antara golongan cerdik-

[23] Morissan, *Psikologi Komunikasi, (*Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cendekiawan dengan golongan awam[24].

Golongan cerdik-cendekiawan diartikan sebagai masyarakat yang tingkat pengetahuan dan keilmuannya tinggi, cerdas dan bersifat kritis. Pesan dakwah yang disampaikan kepada golongan ini harus dengan argumen yang rasional dan benar agar pesan dakwah dapat mudah diterima. Golongan awam diartikan sebagai masyarakat yang belum memiliki daya nalar yang kritis. Masyarakat dengan jenis ini dapat menerima pesan melalui pesan-pesan yang ringan dan mudah dipahami. Kemudian golongan yang tidak memenuhi unsur cerdik-cendekiawan dan juga tidak masuk dalam kategori awam. Masyarakat yang berada dalam dua kategori ini sulit untuk merima pesan dakwah. Mereka harus diajak berdiskusi secara kontinyu.

4. Karakteristik Metode Dakwah

Karakteristik metode dakwah dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tinjauan karakter khas yang melekat pada setiap metode dakwah yang dilakukan oleh mubalig atau pendakwah. Ruang lingkup karakter metode dakwah meliputi kelebihan dan kekurangan pada setiap metode dakwah yang sering digunakan mubalig.

Menurut Moh. Ali Aziz[25] secara umum bentuk dakwah itu ada tiga macam yaitu bentuk dakwah secara lisan, bentuk dakwah secara tulisan, dan bentuk dakwah melalui tindakan. Bentuk-bentuk dakwah ini akan

[24] M. Natsir, *Fiqhud Da'wah,* (Solo : Ramadhani, 1991), hal 162
[25] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*……hal.359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sebagai pedoman dalam pemilahan metode dakwah secara umum.

Bentuk dakwah secara lisan dapat menggunakan metode ceramah. Metode ceramah seringkali digunakan para mubalig dalam menyampaikan pesan dakwah. Penyampaian pesan dalam ceramah seringkali bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya[26].

Kelebihan metode ceramah dapat meliputi kemudahan menyampaikan materi sebanyak-banyaknya, cerita pengalaman yang menarik, dapat menguasai audien, dapat memberi rangsangan untuk mempelajari lebih lanjut, popularitas dan kredibilitas mubalig dapat meningkat, dan memiliki sifat fleksibel dalam menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan yang terjadi. Sementara itu kekurangan metode ceramah adalah ada kesulitan mubalig untuk mengetahui pemahaman audien karena metodenya hanya satu arah (*linear*), ada kesulitan menjajaki pola pikir audien, dan penceramah memiliki sifat otoriter ketika di atas mimbar[27].

Dilihat dari segi aspek pembicaraan, debat atau diskusi dakwah, konseling dakwah juga dapat dikategorikan sebagai ceramah lisan namun dengan teknik yang berbeda. Kelebihan dari debat atau dikusi adalah dapat mengetahui secara langsung pemahamman pesan dakwah pada mitra dakwah, terjadi secara timbal balik (*sirkular*), dan pesan dapat

[26] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*……hal. 104
[27] *Ibid*., hal. 106-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan secara jelas dan *gamblang* yang disertai dengan argumen-argumen yang rasional. Sementara itu kelemahan debat dan diskusi dalam dakwah adalah ada rasa saling mengalahkan dan menjatuhkan, memerlukan waktu yang lama, dan cenderung ada citra negatif pada lawan debat atau diskusi.

Ada beberapa istilah yang dapat diidentikkan dengan istilah debat (*mujadalah*) yaitu konsultasi (konseling), diskusi, adu argumen, kompromi, konfrontasi, debat kusir, dan pelecehan[28]. Istilah-istilah ini memiliki substansi yang sama yaitu sama-sama melakukan aktivitas komunikasi dakwah yang sirkular atau timbal balik.

Bentuk dakwah secara tulisan dapat menggunakan metode karya tulis. Karya tulis ini dapat berupa karya tulis ilmiah, ilmiah popular, cerpen, cergam yang dipublikasikan melalui media tertentu dan memiliki kandungan pesan dakwah dalam tulisan tersebut.

Kelebihan metode dakwah secara tulisan ini adalah dapat menuangkan ide dan gagasan tentang Islam secara luas dan mendalam, dapat dibaca secara berulang-ulang, dan terdokumentasi dengan baik. Adapun kekurangan metode dakwah secara tulisan adalah memerlukan waktu yang lama dalam menuangkan ide dan gagasan dalam karya tulis, tidak semua orang dapat melakukannya, memerlukan wawasan yang sangat luas, memerlukan media untuk mempublikasikan, dan tidak semua audien suka membaca.

[28] Aswadi Syuhadak, *Teori dan Teknik Mujadalah Dalam Dakwah; Debat, Diskusi, Musyawarah Perspektif Al-Qur'an,* (Surabaya, Dakwah Digital Press, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 45 - 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk dakwah melalui tindakan (*bilhal*) dapat menggunakan metode perilaku dan tindakan nyata yang dilakukan seorang muslim kepada muslim yang lain. Misalnya, membantu secara materiil saudara-saudara sesama muslim yang sedang kurang beruntung, tertimpa bencana alam, fakir, dan miskin. Tindakan dan perbuatan nyata ini dilakukan hanya semata-mata untuk membantu dan meningkatkan sesama muslim yang sedang menghadapi kesulitan dan masih tetap dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan ukhwah islmiyah, dan perjuangan sesama muslim.

Kelebihan metode dengan tindakan nyata ini adalah dapat memberi tauladan secara nyata melalui bantuan materiil bagi seseorang yang sedang mengalami kesulitan, cepat dan tanggap dalam menyelesaikan problema keummatan. Kekurangan metode dakwah melalui tindakan ini adalah memerlukan modal atau materi yang cukup untuk melakukan tindakan nyata.

5. Karakteristik Media Dakwah

Media dakwah sebagai alat atau sarana penyampaian pesan dakwah digunakan oleh para mubalig atau pendakwah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mitra dakwah. Penggunaan media dakwah harus menimbang efektifitas pesan yang akan disampaikan. Karakteristik media dakwah dalam pembahasan ini dimaksudkan sebagai penciri yang melekat pada media yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tentunya harus menimbang aspek efektivitas media tersebut ketika digunakan.

Secara umum, penggunaan media dakwah dapat dilihat dari karakterisitik media itu sendiri. Karakteristik media dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu media lisan dan tulisan.

Media dakwah secara lisan dapat digunakan ketika melakukan ceramah atau pengajian, diskusi, debat dan sebagainya yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk penyampaian pesan dakwah. Karakteristik media lisan ini dapat diklasifikasi lagi berdasarkan sifat pengunaannnya. Sifat penggunaan media lisan dapat melalui media yang bersifat auditif dan visual. Misalnya, media radio dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana pengajian atau ceramah melalui indra pendengaran. Sementara itu televisi sebagai media audio visual dapat digunakan melalui indra pendengaran sekaligus penglihatan. Dalam perkembangannya, media internet juga dapat digunakan sebagai media dakwah yang bersifat audio visual. Fasilitas yang bisa digunakan dapat melebihi kapasitas media televisi. Dalam media internet terdapat pilihan melalui media *you tube* sebagai sebagai media audio visual yang dapat digunakan oleh para mubalig. Mubalig dapat memanfaatkan fasilitas ini sebagai media dakwah. Akhir-akhir ini banyak mubalig terkenal dan isi ceramahnya menjadi *trending topic* seperti Ustad Abdul Somad yang terkenal dengan sebutan UAS, Ustad Arifin Ilham, Ustad Hanan Attaqi, KH.Anwar Zahid, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media dakwah juga dapat dilakukan melalui media tulisan. Seorang pendakwah atau mubalig dapat melakukan aktivitas dakwah dengan menggunakan media tulisan. Media tulisan adalah aktivitas dakwah yang penyampaian pesan-pesannya menggunakan tulisan. Tulisan ini dapat dilakukan melalui media cetak maupun media elektronik. Media cetak dapat meliputi tulisan tentang seruan dakwah melalui surat kabar, majalah, tabloid, poster, pamflet, dan berbagai jenis cetak yang lain. Media dakwah melalui elektronik dapat meliputi seruan dakwah melalui media televisi, radio, dan internet.

Penggunaan media dakwah harus tetap mempertimbangkan tujuan dan karakteristik mitra dakwah sebagai sasaran pesan dakwah. Penggunaan media dakwah secara tepat akan mengakibatkan efek yang tepat pula dan sesuai dengan tujuan dakwah yang dikehendaki.

D. Sertifikasi Mubalig Sebagai Langkah Pembentukan Ekologi Dakwah Yang Kondusif.

Kehidupan beragama pada akhir-akhir menemui tantangan yang memerlukan jawaban konkrit dari kalangan akademisi. Tantangan tersebut dalam bentuk ujaran kebencian yang bersifat menghasut dan bahkan cenderung mengadu domba dalam internal agama maupun lintas agama. Kebebasan menyampaikan pendapat di depan umum telah melampaui ambang “kritis’ untuk dirasakan dalam kehidupan umat beragama.

Secara formal, kebebasan menyampaikan pendapat di atur dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 28 E ayat 3 menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Kebebasan menyampaikan pendapat juga dijamin dalam Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia PBB dalam pasal 19 dan 20. Pasal 19 menyatakan ; setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat, dalam hal ini termasuk kebebasan mempunyai pendapat-pendapat dengan tidak mendapat gangguan dan untuk mencari, menerima, dan menyampaikan keterangan-keterangan dan pendapat-pendapat dengan cara apapun juga dan tidak memandang batas-batas. Pasal 20 ayat 1 menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak atas kebebasan berkumpul dan berpendapat.

Fenomena yang terjadi, kebebasan menyampaikan pendapat dimaknai sebagai kebebasan tanpa batas dalam menyampaikan informasi, dasar formal di atas menjadi acuan dan cermin bagi setiap orang untuk menyampaikan pendapatnya tanpa mengindahkan kaedah "kepatutan", etika, dan adat ketimuran di Indonesia. Hal ini juga merambah dalam dunia dakwah. Seorang mubalig dengan dalih menyampaikan pesan dakwah, dapat menyampaikan pesan yang mengandung unsur kebencian. Hal ini menjadi dilema dalam dunia dakwah. Dakwah yang seharusnya mengayomi setiap umat manusia, justru membuat "kisruh" dan "keonaran" melalui pesan dakwahnya. Kehidupan internal dan lintas agama mulai terusik, dan dikhawatirkan mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa, bahkan dapat memecah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena ini direspon oleh pemerintah melalui 9 Seruan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Ceramah di Rumah Ibadah pada tanggal 28 April 2017. Seruan ini kemudian direspon oleh kalangan akademisi di lingkungan PTKIN dengan membuat Deklarasi Piagam Aceh oleh Pimpinan PTKIN seluruh Indonesia Tanggal 26 April 2017.

Ada beberapa istilah-istilah yang semakna dengan dakwah yaitu *tabligh, khotbah, nashihah, tabsyir wa tandzir, washiyyah, amar ma'ruf nahi munkar, dan tarbiyah wa ta'lim*.[29]. Arti asal *tabligh* adalah menyampaikan, dalam aktivitas dakwah *tabligh* berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. *Tabligh* lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam, pelakunya disebut *mubalig* yaitu orang yang melakukan *tabligh.* Nasihat hampir sama maknanya dengan dakwah. Kata *nashihah* terdiri dari tiga huruf asal, yaitu *nun, shad,* dan *ha'*. Dari ketiga huruf ini terbentuk tiga arti, yaitu memberi nasihat, menjahit, dan membersihkan. Nasihat lebih banyak bersifat kuratif dan korektif terhadap kondisi keagamaan seseorang atau masyarakat yang kurang baik. Nasihat merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga kualitas keagamaan satu sama lain.

Tabsyir wa tandzir (Tabsyir dan Tandzir). Tabsyir adalah memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya. Misalnya, pahala dan surga bagi orang yang selalu beriman dan beramal sholeh. *Tandzir* kebalikan dari *tabsyir*, tandzir yaitu menyampaikan uraian keagamaan kepada orang

[29] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta, Kencana, 2004), hal. 20-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang isinya peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syari'at Allah SWT. Khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha', tha',* dan *ba',* yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal *khotbah* adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Khotbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.

Washiyah atau *Taushiyah. Washiyah* berarti pesan atau perintah tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan *washiyah* disebut *taushiyah.* Dalam konteks dakwah, wasiat adalah berupa pesan moral yang harus dijalankan oleh penerima wasiat. *Tarbiyah* dan *Ta'lim.* Kedua istilah ini memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan dakwah. Keduanya umumnya diartikan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan, maupun ketrampilan yang membentuk wawasan, sikap, dan tingkah laku individu atau masyarakat.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Kalimat ini tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu paket yaitu memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas orang mukmin. Pelaksanaannya diutamakan kepada orang-orang yang terdekat sesuai dengan kemampuannya.

Varian istilah dakwah yang luas berdampak pada pemilihan istilah yang subyektif bagi pelaku dakwah dengan substansi makna yang sama tentang dakwah. Perbedaannya terletak pada cara dan teknik seseorang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan aktivitas dakwah. Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu dakwah lisan, dakwah tulis, dan dakwah tindakan. Adapun metode dan teknik dapat dapat berupa metode ceramah, metode diskusi, metode konseling, metode karya tulis, metode pemberdayaan masyarakat, dan metode kelembagaan[30]

Realitasnya, varian cara dan teknik penyampai pesan dakwah sangat luas dan dipengaruhi oleh karakter dan kepribadian seorang mubalig. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi etika berbicara dan etika penyampaian pesan (etika komunikasi). Ada seorang mubalig yang memiliki karakter komunikasi yang *low context,* mubalig dengan karakter ini akan menyampaikan pesan ajaran apa adanya, cenderung "kasar", dan tekstual. Karakter seperti ini dalam komunikasi dinamakan dengan komunikasi dalam konteks rendah[31]. Ada juga seorang mubalig yang memiliki karakter komunikasi yang *high context,* dengan karakter seperti ini, seorang mubalig dapat menyampaikan pesan-pesan dakwahnya secara halus, beretika, dan bahkan pesannya kontekstual. Karakter seperti ini dalam komunikasi dinamakan dengan komunikasi konteks tinggi[32]

Dakwah harus dapat melindungi harkat dan martabat kemanusiaan, serta menjaga kelangsungan hidup dan perdamaian umat manusia. Islam adalah agama risalah dan dakwah, isi risalah adalah berita gembira dan peringatan, alamat risalah adalah seluruh umat manusia. Kepada manusia

[30] *Ibid*. Hal. 359 - 383
[31] Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2000), hal. 294
[32] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan berita yang menggambarkan nilai-nilai kejadiannya sendiri dan martabatnya[33]. Landasan berpikir ini berdasarkan firman Allah dalam surat Saba' ayat 28 yang artinya "Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan (menjadi Rasul) untuk membawa berita gembira dan peringatan kepada seluruh ummat manusia; akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Aktivitas dakwah harus berlandaskan pada paradigma dakwah universal. Paradigma ini menyatakan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat untuk seluruh alam (al-Ambiya' : 107). Misi dakwah universal adalah menciptakan perdamaian untuk semua alam, terutama di kalangan umat manusia yang diberi tanggungjawab oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi (al Baqarah : 30). Dakwah universal menyampaikan pesan-pesan dakwah yang inklusif, egaliter, dan humanis. Dakwah universal menjauhi pemaksaan, diskriminasi, kekerasan, sektarian, dan klaim kebenaran (*truth claim*), sebaliknya ia mengedepankan dialog, toleransi (*tasamuh*), dan menyadari fenomena pluralistik[34]. Idiom-idiom yang dibangun dalam kegiatan dakwah adalah idiom-idiom perdamaian, pemaafan, pertolongan, pembebasan, dan sebagainya.[35]

Seorang mubalig harus mengambil sumber materi dakwah dari al qur'an dan hadis sebagai sumber utama. Kompetensi seorang mubalig ditandai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan memahami pengetahuan agama yang bersumber pokok dari al qur'an dan hadis.

[33] M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Solo, CV. Ramadhani, 1991), hal.3
[34] Bambang Subandi, *Dakwah Universal Untuk Masyarakat Global,* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 10 No. 2 Oktober 2004, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 16
[35] Asep Muhidin, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an,* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 157-158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi pengetahuan dan pemahaman ini penting bagi seorang mubalig agar dihindarkan dari masalah perbedaan pemahaman tentang dasar-dasar ajaran agama.

Semua ayat yang ada dalam al Qur'an adalah firman Allah SWT. Ayat-ayat itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, lalu oleh Nabi dibacakan kepada para sahabatnya. Itulah Rasulullah SAW sebagai pendakwah dan wahyu yang diterimanya sebagai pesan dakwahnya. Sebagai sumber utama pesan dakwah, pendakwah di samping harus meyakini kebenarannya juga harus meyakinkan mitra dakwah akan kebenaran wahyu Allah tersebut[36].

Seorang mubalig harus memiliki kompetensi komunikasi yang santun dalam perilaku, bahasa, dan penggunaan media. Kompetensi ini ini penting sebagai dasar seorang mubalig agar terhindar dari umpatan, makian, dan ujaran kebencian. Untuk memiliki kompetensi ini, seorang mubalig harus memahami syarat-syarat yang diperlukan dalam mencapai komunikasi yang santun, yaitu yaitu perilaku yang santun, bahasa dan pesan yang santun, dan penggunaan media yang santun[37].

Perilaku atau tindakan seseorang sangat terkait dengan karakter kepribadian yang dimiliki seseorang. Ada perilaku yang lebih cenderung menonjolkan karakter *Id* yang melekat dalam dirinya. Dalam perspektif aliran Freudian, orang yang berperilaku dengan karakter *Id* yang lebih menonjolkan insting hewani. Cara berpikir ini jika tidak difilter dengan ego yang dimiliki

[36] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal. 139
[37] Ali Nurdin*, Komunikasi Santun*, Dalam Nurudin, *Komunikasi Budaya, Pariwisata, dan Religi*,(Yogyakarta, ASPIKOM, 2014), hal. 46-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka perilaku komunikasinya akan cenderung tidak terkontrol dan bahkan di luar nalar lingkungannya.

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan. Penggunaan bahasa yang santun merupakan cermin dari pesan yang santun. Bahasa yang santun memperhatikan struktur kata, kalimat, dan konteks sosial sesuai kearifan lokal yang berlaku pada masyarakat setempat. Ukuran bahasa dan pesan yang santun dalam komunikasi dilihat dalam perspektif nilai-niai lokal yang digunakan secara tersirat maupun tersurat. Sebagian etnik memiliki kecenderungan dan karakter penggunaan bahasa dan pesan. Indikator santun dalam bahasa dan pesan juga dapat dilihat dari nilai ajaran agama yang dianut pada masyarakat setempat.

Media yang santun mencerminkan etika orang yang menggunakannya. Media yang santun tidak menulis berita yang bersifat provokasi dan menyebar kebencian pada orang lain. Penggunaan media yang santun tidak menghujat, media yang santun tidak memuat berita-berita yang bersifat adu domba dan dipenuhi dengan fitnah, media yang santun menulis berita dengan santun tanpa melupakan sisi etika penulisan dan bisnis yang dikembangkan.

Kegiatan dakwah dalam al qur'an disebut sebagai *ahsanul qaula* yaitu ucapan dan perbuatan yang paling baik, predikat *khoiru ummah,* umat yang paling baik dan umat pilihan yang hanya diberikan oleh Allah SWT kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah, dan predikat *ummatan wasatha,* umat yang menjadi ukuran dan barometer bagi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya.[38]

Tiga predikat kegiatan dakwah ini harus dimiliki oleh seorang mubalig sebagai dasar kompetensi dalam melakukan dakwah. Dengan memiliki kompetensi ini, maka dakwah akan lebih bernuansa mendidik, mencerahkan spiritual, intelektual, emosional, dan kultural.

Seorang mubalig adalah seorang tokoh tauladan bagi masyarakat. Dalam dirinya memantulkan bayangan kepribadian dan perilakunya di masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa tidak ada revolusi kebudayaan yang pengaruhnya begitu kuat dan abadi kecuali revolusi yang digerakkan oleh tokoh-tokoh agama, seperti Budha Gautama, Musa, Yesus, dan Muhammad. Tidak ada tokoh sejarah yang sangat dikagumi dan dibela martabat pribadinya serta ajaran yang diwariskannya kecuali tokoh agama besar dunia. Agama selalu mengajarkan pada kebaikan, perdamaian, dan penghormatan pada sesama makhluk Tuhan.[39]

Seorang mubalig memiliki tanggung jawab dalam menata kehidupan beragama yang ada pada masyarakat. Peristiwa yang sering terjadi akhir-akhir ini adalah tindakan seseorang atau atas nama lembaga tertentu dengan mengatasnamakan agama. Kekerasan atas nama agama menjadi problema yang perlu diperhatikan dan dicermati oleh seorang mubalig agar dapat memenuhi tanggungjawab moralnya sebagai tauladan masyarakat.

Kekerasan atas nama agama memang bukan hanya milik Islam, sebab

---

[38] M. Munir Mansur, *Pengembangan Dakwah Di Tengah Masyarakat Plural dan Multikultural,* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 17 No. 2 Oktober 2008, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 386

[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataannya banyak kekerasan agama yang dilakukan oleh berbagai pemeluk agama. Namun demikian, sungguh menjadi tidak indah jika orang Islam berdakwah dengan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip Islam yang mengedepankan sifat *rahman* dan *rahim*[40].

Fenomena paham intoleran, radikalisme, dan terorisme yang membahayakan Pancasila dan keutuhan NKRI direspon positif oleh kalangan PTKIN se-Indonesia yang disebut sebagai Deklarasi Piagam Aceh 2017. Isi dari deklarasi tersebut adalah :

1. Bertekad bulat menjadikan Empat Pilar Kebangsaan yang terdiri dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI sebagai pedoman dalam berbangsa dan bernegara.
2. Menanamkan jiwa dan sikap kepahlawanan, cinta tanah air dan bela negara kepada setiap mahasiswa dan anak bangsa, guna menjaga keutuhan dan kelestarian NKRI.
3. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil alamin, Islam inklusif, moderat, menghargai kemajemukan dan realitas budaya dan bangsa.
4. Melarang berbagai bentuk kegiatan yang bertentangan dengan Pancasila, dan anti-NKRI, intoleran, radikal dalam keberagamaan, serta terorisme di seluruh PTKIN.
5. Melaksanakan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dalam seluruh penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan

[40] Nur Syam, *Kekerasan Atas Nama Agama,* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 2 Oktober 2007, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi dengan penuh dedikasi dan cinta tanah air.

Kompetensi seorang muballig sebagaimana dipaparkan di atas mutlak harus dimiliki dan dipenuhi para mubalig. Oleh karena itu, untuk menuju kompetensi yang telah ditetapkan diperlukan adanya standar kompetensi minimal yang wajib dimiliki oleh calon mubalig. Standar kompetensi ini penting dimiliki mubalig sebagai seorang *agen* pencerahan umat. Mubalig adalah *agen* perubahan masyarakat, pencerah umat, dan sekaligus sebagai tauladan umat. Perilaku dan ucapan mubalig dijadikan sebagai pedoman sekaligus tuntunan perilaku kehidupan masyarakat. Di tangan seorang mubalig masa depan umat digantungkan. Melalui perilaku dan tutur katanya, seorang mubalig dapat membentuk keharmonisan kehidupan beragama dan bermasyarakat. Mubalig menjadi kunci dan pintu utama menuju kehidupan masyarakat yang harmonis.

Tanggung jawab seorang mubalig sangat besar dalam membentuk kehidupan beragama dan bermasyarakat. Oleh karena itu diperlukan persiapan-persiapan menuju mubalig yang memiliki tugas sebagai *agen* perubahan dan pencerahan umat. M. Natsir dalam bukunya "Fiqhud Da'wah" menyatakan bahwa persiapan mubalig paling tidak memerlukan dua hal yaitu persiapan mental dan persiapan ilmiah[41].

Kekuatan dakwah seorang mubalig tergantung kepada kekuatan *hujjahnya,* yang diterima oleh akal yang sehat, dan daya panggilnya yang

[41] M. Natsir, *Fiqhud Da'wah,*.....hal. 132-148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjemput jiwa dan rasa. Dan kekuatan mubalig ini tergantung pada persiapan mental dan persiapan ilmiahnya. Persiapan mental dimaksudkan sebagai bentuk ketenangan dan keseimbangan jiwa seorang mubalig. Dalam dakwah terkandung konfrontasi, artinya konfrontasi dalam suasana kebebasan berpikir dan beri'tikad. Dalam aktivitas dakwahnya, seorang mubalig menghadapi multi-varian masyarakat sebagai obyek dakwah. Masyarakat dengan karakter kemajmukan budaya dan berpikir tentu menjadi tantangan tersendiri bagi mubalig. Oleh karena itu diperlukan persiapan mental yang bagus agar dalam melakukan tugasnya dapat berjalan secara kontinyu. Seorang mubalig harus mampu memelihara ketenangan dan keseimbangan jiwa, dan sanggup pula memulihkan keseimbangan tersebut bilamana terganggu ditengah-tengah berlangsungnya aksi-reaksi aktivitas dakwah.

Seorang mubalig membawakan pesan dengan tujuan membina pribadi, membangun, dan mencerahkan umat. Oleh karena itu, seorang mubalig harus mempersiapkan dirinya dengan bekal materi-materi agama. Di sinilah seorang mubalig harus memiliki persiapan ilmiah untuk mengembangkan aktivitas dakwahnya. Persiapan ilmiah dapat berupa *pertama, tafaqqahu-fiddien.* Seorang mubalig harus memahami risalah yang hendak diteruskannya, mengetahui isi dan bidangnya, memahami *sari-pati* dan jiwanya, merasakan dinamika yang terkandung dalamnya, sehingga risalah yang disampaikan benar-benar memberi hidup dan menghidupkan, serta mencerahkan ummat.

Kedua,Tafaqquh Fin-Nas. Seorang mubalig harus memahami unsur fitrah manusia, sifat-sifatnya, tingkah lakunya, alam pikiran dan alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan masyarakat yang dihadapinya. Dengan kemampuan ini seorang mubalig akan lebih mudah menghadapi audiennya dengan berbagai karakter psikologis yang dimiliki.

Ketiga, Bahasa Al Qur'an. Seorang mubalig harus menguasai bahasa Al Qur'an, walaupun secara pasif, agar dapat menggali isi, dan menangkap isi risalah tersebut. Bahasa Al Qur'an mengandung bahasa pemangku kecerdasan, kunci dari berbagai macam ilmu pengetahuan.

Keempat, Bahasa Pengantar. Seorang mubalig harus memahami bahasa umat yang sedang dihadapi. Bahasa yang didalamnya memuat kearifan lokal setempat. Dengan memahami bahasa, seorang mubalig akan lebih mudah menggapai hati dan jiwa umat. Hal ini merupkan modal dalam rangkah pencerahan umat.

Kemampuan menganalisa perubahan dan perkembangan umat juga penting dimiliki seorang mubalig agar tidak terjebak pada aktivitas dakwah seremonial belaka. Di sinilah diperlukan seorang ***mubalig yang transformatif***. Dakwah tidak hanya sebatas mengacu pada teologi positif (amar ma'ruf) dan teologi negatif (nahi munkar) akan tetapi lebih mengarah pada teologi *transformatif* yang lebih menaruh perhatiannya terhadap persoalan keadilan sosial dan ketimpangan sosial saat ini. Itulah yang dianggap sebagai agenda besar yang menjadikan banyak umat manusia tidak mampu mengekspresikan harkat dan martabat kemanusiaannya[42].

Bagi kalangan teologi transformatif, semua persoalan kehidupan

[42] Ali Nurdin, *Dakwah Transformatif ; Pendekatan Dakwah Menuju Masyarakat Muttaqien,* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 8 No. 2 Oktober 2003, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sekarang ini dianggap berpangkal pada persoalan ketimpangan sosial-ekonomi, karena adanya struktur sosial yang tidak adil[43]. Terdapatnya sejumlah orang yang jauh dari agama antara lain disebabkan oleh adanya faktor jarak sosial-ekonomi, yang cukup berjarak antara mereka yang dhu'afa dengan pusat-pusat kegiatan agama (baca : masjid atau majlis-majlis ta'lim). Realitas sosial menunjukkan bahwa pada umumnya pusat kegiatan pasar adalah dekat dengan masjid, akan tetapi dalam realitasnya apakah mereka yang berprofesi sebagai pedagang asongan, bakul gendongan, pak sarip yang 'tukang sate' dan sebagainya itu mau berteduh sejenak di rumah Allah tersebut untuk menjalankan kewajibannya!, mereka mengira bahwa rumah Allah tersebut adalah milik orang-orang sholeh yang datang dari pesantren, milik orang yang selalu memakai pakaian kebesaran dengan sorban dan peci putihnya (Bapak Haji/Ustad/Kyai), milik orang-orang yang penampilannya gaya modern dan perlente, padahal tidaklah demikian. Mereka semua membutuhkan sentuhan pemikiran agar tidak sampai pada jurang kekafiran[44].

Untuk merumuskan paradigma dakwah yang lebih transformis, yang menyentuh akar permasalahan, berikut adalah konsep pemikiran tentang dakwah transformatif sebagai berikut :

---

[43] Muslim Abdurrahman, *Islam Transformatif,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997), hal. 106

[44] Perlu diingat dan direnungkan sebuah hadits Nabi Muhammad SAW yaitu : *kefakiran seseorang menjerumuskannya ke dalam kekafiran.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 : Alur Pemikiran Dakwah Transformatif[45]

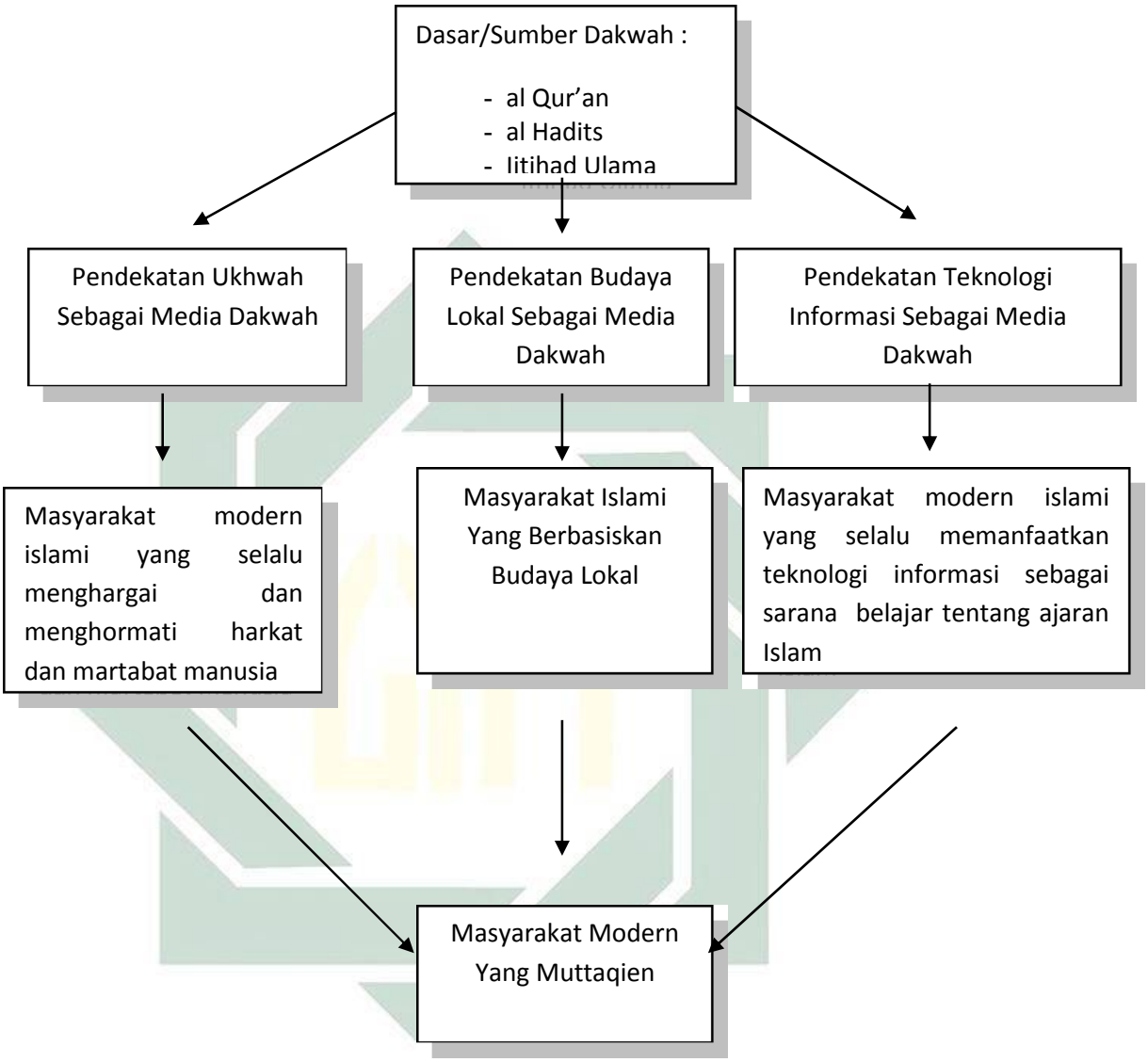

Pendekatan Ukhuwwah. Konsep ini memandang bahwa segala aktivitas dakwah harus menjadikan unsur kemanusiaan sebagai landasan untuk berdakwah. Unsur penting dalam konsep ukhuwah adalah harkat dan martabat manusia, memanusiakan manusia, menggali potensi kemanusiaan

[45] Ali Nurdin, *Dakwah Transformatif*.....hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang berdasarkan kodrat yang diterimanya. Dakwah dalam konsep ukhwah tidak terikat oleh sekat struktural-fungsional dan formalistik, akan tetapi lebih "membumi" dalam inti kehidupan masyarakat. Pesan dakwah menyatu dalam kehidupan para penyeru (da'i/mubalig) dan merayap masuk dalam relung kehidupan sehari-hari. Masyarakat dibuat hampir 'tidak sadar' akan kedatangannya dan selanjutnya mengamalkan ajarannya.

Pendekatan Budaya Lokal. Perlu diingat bahwa sejarah tentang keberhasilan dakwah di tanah air ini adalah berkat kegigihan, keuletan dan kesabaran para wali dalam mengemban misi dakwah. Di antara faktor-faktor tersebut, para wali dalam melaksanakan dakwah menggunakan metode yang dapat menyentuh hati mayasrakat, yaitu pendekatan terhadap budaya masyarakat setempat. Para wali dengan amat cerdik menyisipkan pesan-pesan dan ajaran Islam ke dalam budaya-budaya masyarakat setempat. Para wali sangat akomodatif dengan budaya yang sedang berkembang, kemudian masuk dan 'merombak' budaya tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pendekatan Teknologi Informasi. Membanjirnya teknologi komunikasi seperti sekarang ini, maka kegiatan dakwah dapat melalui media informasi seperti televisi, internet (media sosial, Watshap, BBM, Twitter Instagram, dll), film, video-CD, dan lain-lain. Untuk memanfaatkan media-media tersebut sebagai media dakwah maka seorang mubalig harus belajar tentang ilmu *broadcasting* untuk berkompetisi dalam bidang dakwah.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menuju kepada umat yang tercerahkan dan terberdayakan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan kompetensi mubalig yang dapat menjawab segala tantangan perubahan masyarakat. Seorang mubalig sebagai *agen* perubahan dan pencerahan umat memiliki tanggung jawab untuk merubah *mindset* umat dalam memahami agama dan nilai-nilai ajaran yang terkandung di dalamnya. Seorang mubalig sebagai tauladan umat dalam tugasnya memberikan pencerahan harus tercerahkan dahulu dirinya. Dalam diri mubalig tercermin cahaya kebaikan yang dapat dipantulkan kepada umat. Pantulan cahaya kebaikan mubalig tersebut dapat berguna bagi harmonisasi kehidupan internal dan eksternal umat beragama, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu sangat urgen dilaksanakannya program sertifikasi mubalig sebagai bekal dan standarisasi kompetensi mubalig.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Masyarakat Kota Surabaya

Kota Surabaya[1] secara resmi berdiri sejak tahun 1293, terkenal sebagai kota pelabuhan yang secara tidak langsung mengantarkan Surabaya sebagai kota perdagangan dan jasa, serta merupakan jalur strategis yang menghubungkan regional di tengah dan Timur Indonesia. Secara geografis Kota Surabaya berada di 7^0 9' – $7^0$21' Lintang Selatan dan 112^0 36' – 112^0 57' Bujur Timur, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut, sebagian lagi pada sebelah Selatan merupakan kondisi berbukit-bukit dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah kota Surabaya + 52.087 Ha, dengan 63,45 persen atau 33.048 Ha dari luas total wilayah yang merupakan daratan dan selebihnya sekitar 36,55 persen atau 19.039 Ha merupakan wilayah laut yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya. Secara administrative wilayah kota Surabaya terbagi menjadi 5 wilayah kota, terdiri dari 31 kecamatan dan 163 Kelurahan. Dengan batas-batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut : Utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah

[1] Companny Profil Kota Surabaya 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selatan berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo, sebelah timur dibatasi Selat Madura, dan Sebelah barat dibatasi dengan Kabupaten Gresik

Data proyeksi penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2018, banyaknya penduduk Surabaya menurut jenis kelamin, laki-laki sebanyak 1.425.577 orang. Perempuan sebanyak 1.459.978 orang, sehingga total jumlah penduduk Surabaya tahun 2018 adalah 2.885.555 jiwa.

Tabel.3.1
Data Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018[2]

Umur	Proyeksi Penduduk Kota Surabaya (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	2018	2018	2018
0-4	107999	103565	211564
9-May	108635	104265	212900
14-Oct	99068	95176	194244
15-19	109179	118953	228132
20-24	143705	147072	290777
25-29	136143	134994	271137
30-34	126616	127371	253987
35-39	117794	119940	237734
40-44	106362	108880	215242
45-49	95144	101417	196561
50-54	85490	93475	178965
55-59	70803	77440	148243
60-64	50433	49876	100309
65-69	33810	32170	65980
70-74	18348	20406	38754

[2] Data Proyeksi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2018; Sumber BPS Kota Surabaya 2018; https://surabayakota.bps.go.id/dynamictable/2018/04/18/22/proyeksi-penduduk-kota-surabaya-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-tahun-2018.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umur	Proyeksi Penduduk Kota Surabaya (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	2018	2018	2018
75+	16048	24978	41026
Total	**1425577**	**1459978**	**2885555**

1.1 Potensi Wisata Agama dan Budaya

a. Masjid Ampel

Memasuki Kawasan Masjid Ampel Seperti di negara Timur Tengah. Aroma khas wangi langsung terasa begitu tiba disana. Masjid yang sedang dibangun oleh Raden Rahmatullah pada 1421, yang berada di Jalan Ampel Surabaya. Para peziarah atau pengunjung akan disambut oleh para pedagang yang menjual berbagai perlengkapan untuk berdoa dan juga *souvenir* yang saleh seperti pakaian, tasbih, menutup kepala, topi, parfum.

Sebagai salah satu masjid tertua dan paling ramai di Surabaya, Masjid Ampel memiliki kisah khusus dengan "Sunan Ampel" salah satu dari "Wali Songo" yang mempunyai pengaruh dalam Islam di Jawa yang luas. Makam Sunan Ampel bangunan yang terletak di sebelah barat Masjid Ampel. Ketika pertama dibangun, masjid ini berukuran 45m x 45m dengan jumlah pilar yang terbuat dari kayu jati masing-masing 16 buah dengan panjang 17 m tanpa sambungan. Diameter sekitar 60 cm. Jadi, hal ini menjadi tanda tanya dan keanehan bagaimana mendirikan masjid tersebut karena pada saat itu tidak ada alat-alat berat dan hanya sedikit jumlah laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masjid Cheng Ho

Arsitektur Masjid Muhammad Cheng Hoo, yang terletak di jalan Gading Surabaya, cukup artistik. Hal ini dibangun oleh budaya Islam bersekutu, Jawa, dan Cina yang didominasi oleh warna hijau, berubah menjadi kuning, dan keemasannya. Bentuk bangunan khas Cina dengan 'Joglo' Jawa. Ini menunjukkan antara budaya Cina dan Jawa, yang telah terjalin sejak lama. Cheng Hoo juga terinspirasi dari 'Laksamana Cheng Hoo', yang menjadi muslim ketika masuk ke kerajaan Majapahit. Masyarakat Muslim Cina telah membangun masjid ini ingin mengingatkan lagi bahwa Cina juga menyebarkan Islam.

Masjid Cheng Hoo terinspirasi dari Masjid Niu Jei di Beijing, Cina, yang dibangun pada tahun 1996. Tetapi, pembangunan masjid Cheng Hoo baru dijalankan 10 Maret 2002 dan diresmikan pada 113 Oktober 2003. Secara keseluruhan, masjid mampu menampung 200 jamaah, berukuran 21 x 11 meter dengan bangunan utama 11 x 9 meter.

c. Masjid Agung Al Akbar

Masjid Al-Akbar Surabaya berdiri di atas seluas 11,22 hektar tanah, luas bangunan 28.509 meter persegi. Kesan unik dari bangunan ini terletak pada desain kubah masjid yang unik, seperti struktur *lamellar* dengan kombinasi warna biru dan hijau, memberikan kesan dingin dan segar. Memiliki bangunan utama dan dua penetrasi langsung dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan lain ke bangunan utama. Hal ini juga telah membangun sebuah menara yang dilengkapi dengan lift yang dibuka untuk umum.

Wilayah kota Surabaya dibagi menjadi lima wilayah kerja pembantu yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, dan Surabaya Selatan. Tiap wilayah terdiri dari beberapa kecamatan. Adapun daftar kecamatan dari tiap wilayah sebagai berikut.

1. Surabaya Pusat

   Wilayah ini terdiri dari kecamatan Tegalsari, Simokerto, Genteng, dan Bubutan.

2. Surabaya Timur

   Wilayah ini terdiri dari kecamatan Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, dan Tenggilis Mejoyo.

3. Surabaya Utara

   Wilayah ini terdiri dari kecamatan Bulak, Kenjeran, Semampir, Pabean Cantikan, dan Krembangan.

4. Surabaya Selatan

   Wilayah ini terdiri dari kecamatan Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, dan Sawahan.

Surabaya menajadi kota teramai dan metropolitan kedua setelah Jakarta, Surabaya memiliki pola ruang perkembangannya terbagi menjadi[3]:

1. Area permukiman vertikal baik berupa rumah susun (Sederhana) maupun apartemen atau kondominium tersebar di hampir seluruh

[3] Company Profile Kota Surabaya, dalam ; www.surabaya.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjuru kota Surabaya, sedangkan area permukiman diarahkan berkembang ke arah barat, timur, dan selatan kota.

2. Area untuk kegiatan jasa dan perdagangan yang dipusatkan di kawasan pusat kota dan pusat-pusat sub kota dan unit pengembangan serta di kawasan yang ditetapkan menjadi kawasan strategis ekonomi antara lain di kawasan kaki Jembatan Suramadu dan kawasan Teluk Lamong
3. Area untuk kegiatan industry dan pergudangan terkonsetrasi di kawasan pesisir utara di kawasan sekitar Pelabuhan Tanjung Perak dan Terminal Multipurpose Teluk Lamong, dan kawasan Selatan Kota yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Gresik dan Sidoarjo.
4. Wilayah pesisir khususnya ruang darat dimanfaatkan untuk berbagai fungsi antara lain pemukiman nelayan, tambak garam dan ikan, pergudangan, militer, industri kapal, pelabuhan, wisata pesisir sampai dengan fungsi kawasan Lindung di Pantai Timur Surabaya serta terdapat aksesbilitas berupa jalan dan jembatan yang menghubungkan kota Surabaya dan Pulau Madura (Jembatan Suramadu) dan Jembatan Sukolilo Lor, THP Kenjeran yang membuka akses di kawasan sisi timur laut kota Surabaya.
5. Wilayah ruang laut Surabaya selain dimanfaatkan untuk kegiatan pelayaran baik interinsulair maupun internasional, juga dikembangkan untuk kegiatan penangkapan Ikan trasional, wisata pantai di Kenjeran dan sekitarnya dan kawasan lindung laut di sekitar pantai Timur Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Profil Penduduk Kota Surabaya Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015[4]

No	Uraian	Jumlah Penduduk	%
1.	Tidak/Belum Sekolah	548.084	18,62%
2.	Belum Tamat SD	204.938	6,96%
3.	Tamat SD	529.723	18,00%
4.	SMP	401.669	13,65%
5.	SMA	880.910	29,93%
6.	DI/II	22.115	0,75%
7.	DIII	38.205	1,30%
8.	DIV/S1	297.023	10,09%
9.	S2	19.647	0,67%
10.	S3	1.204	0,04%
11.	LAIN-LAIN	10	0,00%
JUMLAH		**2,943,528**	**100.00%**

2. Profil Informan

1. H. Mohammad Ridwan Aziz

H. Muhammad Ridwan Aziz di kenal sebagai Kaji Duwan di lingkungan Yayasan Masjid Rahmat (YASMARA) Surabaya, beliau mejabat sebagai Sekretaris Umum. Pria kelahiran Surabaya ini menjabat sebagai Ketua Bidang Dakwah di Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya (KOORMAS). Beliau juga sekaligus sebagai sekretaris pribadi Ketua KOORMAS yaitu KH. Abd. Muchith Murtadlo. Kaji Duwan merupakan lulusan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1988. Dunia dakwah sudah menjadi denyut nadi kehidupan sehari-hari. Pengalaman mengelola masjid dan para mubalig yang tergabung dalam

[4] Sumber Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Surabaya Dalam Angka 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koordinasi Masjid Surabaya menambah kematangannya dalam aktivias dakwah.

2. Imam Sapari

Imam Sapari, biasa dipanggil Pak Imam, adalah sekretaris Korps Mubalig Muhammadiyah Surabaya. Sebuah wadah berkumpulnya para mubalig muhammadiyah di wilayah kota Surabaya. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Jojoran I Surabaya. Di samping sebagai mubalig, beliau juga trainer mubalig di lingkungan muhammdiyah Surabaya.

3. Mulyono

Beliau adalah Ketua Majlis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya. Pria asal Ponorogo ini dalam keseharianya sebagai dosen agama di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4. Imam Hanafi

Imam Hanafi adalah Ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Surabaya. IKADI Surabaya memiliki 29 titik aktivitas dakwah yang menjadi lahan dakwah bagi para mubalig yang tergabung dalam IKADI Surabaya. Pria beranak satu ini lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Taruna Surabaya. Sejak lulus S1 telah bertekad untuk mengembangkan ilmunya melalui pengabdian dakwah dalam wadah IKADI Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Maskur

   Maskur sehari-hari bekerja sebagai Penyuluh Agama PNS di KUA wilayah Jambangan, beliau lahir pada 05 April 1967 dan bertempat tinggal di wilayah kota Surabaya.

6. Malahayati

   Ibu Mala bekerja di Penyuluh Agama Non PNS KUA wilayah Gubeng, Kadang Beliau juga dapat ditemui di *basecamp* Penyuluh Agama Kementerian Agama Wilayah Surabaya. beliau Lahir di Batu Melengggang, 20 Mei 1984. Sekarang beliau tinggal di Nginden Kota 2/79 Penyuluh Agama Wilayah Gubeng.

7. Leah

   Leah, aktivitas sehari-hari sebagai Mahasiswa PBI UIN Sunan Ampel Surabaya dan mengajar les di sekitar rumahnya, yang bertempat tinggal Pakal

8. Arif Musthofa

   Biasa dipanggil Arif aktivitas sehari-hari sebagai mahasiswa, juga sebagai salah satu anggota Grup Banjari Syifaul Qulub dan menjadi Takmir Masjid di wilayah Dukuh Pakis, biasanya mengajar mengaji disekitar rumahnya.

9. Udin

   Warga biasa memanggilnya bapak Udin, Bertempat tinggal di gang lebar 140e Jemursari Wonocolo. Beliau menjadi ketua RT 07, sekaligus sebagai pedagang, namun pekerjaan beliau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghambat untuk aktif beribadah. Dalam kesehariannya, beliau tetap memprioritaskan sholat berjamaah di Masjid At Taqwa Jemurwonosari.

10. Agus Kaminto

    Pak agus merupakan Pedagang Kali Lima di Wilayah daerah Tugu Pahlawan. Selain itu, dirumahnya juga membuka usaha sempol, dan sudah menjadi agen sempol. Beliau Lahir 17 Agustus 1976, meskipun bukan asli warga Surabaya, beliau yang tinggal di Surabaya sekitar 20 tahun lebih ini, tetap aktif untuk mengikuti kegiatan ceramah atau kajian di masjid Ba'da Isya maupun Ba'da Maghrib.

11. Nuruddin

    Nuruddin merupakan salah satu warga di Wilayah Kecamatan Wonokromo, Bekerja sehari-hari sebagai Event Organizer. Dalam padatnya jadwal pekerjaannya, tidak mengurangi semangatnya untuk ikut salat berjamaah di Masjid.

12. Gartaman

    Bapak Gartaman bekerja sehari-hari sebagai Kepala KUA di wilayah Sawahan. Selain itu beliau juga membuka usaha penjual hewan Qurban menjelang hari raya Idul Adha. Selain itu juga sebagai dai atau mubalig lepas. Bapak Gartaman tinggal di Lakarsantri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Purnama

    Purnama merupakan warga Surabaya di Tambaksari. Bekerja di Media Suara Surabaya. Aktif mengikuti kajian di Masjid sekitar rumahnya, yakni masjid AL Ishlah

14. Ardzauqi Naufal Amrullah

    Biasa dipanggil Noval berusia 24 tahun, merupakan warga Klampis Sukolilo. Noval bekerja sehari-hari sebagai Driver Go-Jek dan Freelance Editing Video Wedding serta Company Profile. Beliau aktivis kegiatan di masjid.

15. Noralita Mifta

    Mifta merupakan warga Kenjeran berusia 22 tahun, setiap harinya Bekerja di salah satu Radio Surabaya dan aktif berjama'ah di masjid.

16. Firly Afiliani

    Biasa dipanggil Firly merupakan warga Sawahan berusia 22 tahun, dalam kesehariannya bekerja sebagai Desain Grafis Ojek Syar'i Surabaya, dan aktifis kegiatan masjid.

17. Vita

    Vita berusia 20 tahun, merupakan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan merupakan warga Surabaya wilayah kecamatan Benowo, dan aktivis kegiatan di masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Moch Arif Hamzah

Moch Arif Hamzah warga wilayah Kecamatan Krembangan, aktif di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, dan di sore hari mengajar TPQ di sekitar wilayah rumahnya

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peta Ekologi Dakwah Pada Masyarakat Kota Surabaya

1.1 Peta Pendakwah/da'i/Mubalig di Surabaya

Peta mubalig/da'i di kota Surabaya diklasifikasi berdasarkan letak wilayah Surabaya yang terdiri dari Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Timur, dan Surabaya Barat.

1.1.1 Surabaya Pusat

Surabaya Pusat terletak di tengah kota Surabaya, yang terdiri dari empat kecamatan yaiktu Tegalsari, Simokerto, Bubutan, dan Genteng. Peta Pendakwah/Da'i/Mubalig di wilayah ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Peta Mubalig Wilayah Surabaya Pusat[5]

Kecamatan	Nama	Bahasa	Alamat	Jumlah Jama'ah
Tegalsari	Mohammad Rohimin	Indonesia, Jawa	Kedung klinter VII/ 12 Surabaya	100-200 orang
Simokerto	1. Upik Zuraidah	Indonesia, Jawa	Simolawang Buntu 19 Surabaya	50-100 orang
	2. Syarifatul Aisyah	Indonesia, Jawa	Botoputih I/ 57 A Simolawang	50 orang
	3. Mohammad	Indonesia,	Tambak Madu No	50 orang

[5] Sumber; Buku Data Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017, dan Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama	Bahasa	Alamat	Jumlah Jama'ah
	Hanafi	Jawa	20 Surabaya	
	4. Muhammad Alfan	Indonesia, Jawa	Gembong VII / 19 A Surabaya	50 - 100 orang
	5. Thohirin	Indonesia, Jawa	Kapasan Samping III/ 21 Surabaya	50-100 orang
	6. Holis	Indonesia, Inggris, Arab	Seng 53 A Surabaya	100-300 orang
Bubutan	1. Ust. Imam Syafi'i	Indonesia Jawa	Jambangan No 6 Surabaya	50-200 orang
	2. Ust. Saniman	Indonesia Jawa	Asem Jaya 6/18 A Surabaya	50-150 orang
	3. Ika Purwanti	Indonesia	Jepara I/18 Surabaya	30 -100 orang
Genteng	1. Binti Mutmainah	Indonesia	Keputran Kejambon 2/62 Surabaya	30-50 orang
	2. Moch Agus Diyar	Indonesia Jawa	Peneleh No.98 Surabaya	100-200 orang
	3. Mohamad Muhaimin	Indonesia Jawa	Kainginan 4/16 Surabaya	100-200 orang

1.1.2 Surabaya Timur

Surabaya Timur memiliki wilayah yang sangat luas, yang terdiri dari tujuh kecamatan, yakni, Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Mulyorejo, Tambaksari, Tenggilis Mejoyo dan Rungkut. Peta Pendakwah/Da'i/Mubalig di wilayah ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Peta Mubalig Wilayah Surabaya Timur[6]

Kecamatan	Nama	Bahasa	Alamat	Jumlah Jamaah
Gubeng	1. Drs. Ikhya Ulumiddin	Indonesia,Jawa	Gubeng	100-200 orang
	2. Ust Abdur Razaq	Indonesia	Karanggayam Wetan 3/5 Surabaya	50-100 orang
	3. Ahmad Barir	Indonesia	Darwangsa VII/26 Surabaya	50-100 orang
	4. Fahrur Riza	Indonesia, Jawa	Nginden kota 2/79 Surabaya	100-150 orang
	5. Ust Yahya	Indonesia,Jawa	Wonokromo Surabaya	50-100 orang
Gunung Anyar	1. Chissi Madribatul Chasanah	Indonesia	Kyai Satari No.10 Surabaya	50-70 orang
	2. Faiqotun Niswati	Indonesia	Kyai Abdul Kaim No. 28 A	50-70 orang
Sukolilo	1. KH. Hasan Affandi	Indonesia	Klampis, Sukolilo	30-60 orang
	2. Noor Fitriyah	Indonesia	Semolowaru 79-B Surabaya	30-100 orang
	3. Widiatin Anisa	Indonesia	Sukolilo No. 49 Sukolilo	30-50 orang
	4. Rosida Afidatul Kholifah	Indonesia	Nginden II/65 Surabaya	30-50 orang
Tambaksari	1. Ust. Zakaria	Arab, Indonesia	Kapas Madya, Tambaksari	10 orang
	2. Moch Sahrur Mukharom	Indonesia,Jawa	Kapas Madya II No.40-f Kapas Madya Baru	100-200 orang
	3. Nur Chamsjah	Indonesia,Jawa	Gubeng Masjid I/22 Surabaya	100-200 orang
Mulyorejo	1. A. Mahailil	Indonesia,Jawa	jemurwonosari Lebar 72 B Surabaya	100-200 orang
	2. M. Mamba'ul Ulumiddin	Indonesia,Jawa	Manyar Sabrangan 37 Surabaya	100-200 orang

[6] Sumber; Buku Data Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017, dan hasil wawancara dengan Ibu Malahayati, Purnama, dan Naufal tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama	Bahasa	Alamat	Jumlah Jamaah
	3. Luluk Mubariroh	Indonesia	Kalisari Danem No.89	30-70 orang
Rungkut	1. Ust. Muhaimin	Indonesia	Kendalsari I/18 Surabaya	50-100 orang
	2. Ust. Khumsoni	Indonesia,Arab	Penjaringan I/ 1 Surabaya	50-100 orang
	3. Muhammad Fadloli	Indonesia,Jawa	Rungkut Lor III/ 37 Surabaya	100-200 orang
	4. Syifaul Fuad	Indonesia,Jawa	Wonorejo Dalam No. 18-20 Surabaya	100-200 orang
	5. Zahrotun Ni'mah Afif	Indonesia	Medayu Utara Gg. 17 / 27 Rungkut	100-200 orang
Tenggilis Mejoyo	1. Hafsah Handayani	Indonesia	Kendangsari Gg. IX/ 16 Surabaya	30-80 orang
	2. Imam Asroji	Indonesia,Jawa	Panduk II A/ 5 Panjangjiwo Surabaya	100-200 orang
	3. Silvya Nuryani	Indonesia	Kutisari Indah Barat IV/90 Surabaya	30-80 orang
	4. Suswati Hidayati	Indonesia	Kutisari Utara IV A/ 17 Surabaya	30-80 orang

1.1.3 Surabaya Barat

Surabaya Barat sebagian berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Wilayah ini memiliki tujuh kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Benowo, Pakal, Asemrowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, dan Lakarsantri. Peta Pendakwah/Da'i/Mubalig di wilayah ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Peta Mubalig Wilayah Surabaya Barat[7]

Kecamatan	Nama	Bahasa	Alamat	Jumlah Jamaah
Benowo	1. Syamsuriyanto	Indonesia, Jawa, Arab, Inggris	Benowo	40 orang
	2. Athok Murtadlo	Indonesia, Jawa	Benowo	23 orang
	3. Fatiha Ardi Hatta	Indonesia, Jawa, Inggris	Benowo	60 orang
	4. Nur Istiqomah	Indonesia, Jawa	Benowo	15 orang
	5. Elfiyatul Rosidah	Indonesia, Jawa	Romokalisari Gg. III / 36 Surabaya	50-100 orang
Pakal	1. H. Zainuri	Indonesia, Jawa	Pakal	110 orang
	2. Moch Amin	Jawa Krama	Perum UKA Gg. XVII/31 Seremi	100-300 orang
Tandes	1. Ust. Basori Alwi S.Ag	Indonesia Jawa	Gadelsari Madya 2/46 Tandes	100-200 orang
	2. Sri Andayani	Indonesia Jawa	Manukan Lor 3 A/ 114 Tandes	50-100 orang
Sambikerep	1. Pipit Prasetyowati	Indonesia Jawa	Jelidro Indah Blok I/31 RT 09 RW 01	30-70 orang
	2. Nailur Rohmah	Indonesia	Dk. Jelidro RT 06 RW 01	30-80 orang
	3. Kusaeni	Indonesia Jawa	Dk. Kalijaran RT 02/ RW 05 Sambikerep	50-100 orang
Lakarsantri	1. KH. M Mughis M.Pd	Indonesia Jawa	Lidah Wetan	300 orang
	2. KH Basuni	Indonesia Jawa	Lidah Wetan	300 orang
	3. KH. Abdul Latief	Indonesia Jawa	Lidah Wetan	300 orang
	4.KH. Muhaimin Ali	Indonesia Jawa	Jeruk	150 orang
	5. Gartaman	Indonesia Jawa	Lidah Kulon	200 orang

[7] Sumber; Buku Data Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017, dan hasil wawancara dengan Ibu Malahayati, Pak Gartaman, Leah dan Vita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.1.4 Surabaya Utara

Sebagian wilayah Surabaya Utara berbatasan dengan wilayah Madura, dan terletak di kawasan pesisir Selat Madura. Tediri dari lima kecamatan yakni Bulak, Kenjeran, Pabean Cantikan, Krembangan dan Semampir. Peta Pendakwah/Da'i/Mubalig di wilayah ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Peta Mubalig Wilayah Surabaya Utara[8]

Kecamatan	Nama Mubalig	Bahasa	Alamat	Jumlah Jamaah
BULAK	1. Achmad Diran	Indonesia	Bulak Rukem Timur I/76 Surabaya	50-150 orang
	2. Nurmahyaroh	Indonesia	Bogorami V/5 Surabaya	30-100 orang
KENJERAN	1. Sahrul	Jawa, Indonesia, Arab	Kenjeran, Surabaya	30-50 orang
	2. Manzilatul Rohmah	Indonesia	Sidotopo Wetan I, Luar No 9 Surabaya	30-50 orang
	3. Syauqiy Verdaad	Indonesia	Kedung Mangu Selatan V/ 21 Surabaya	30-70 orang
PABEAN CANTIKAN	1. Ust. Imam Syafi'i	Indonesia Jawa	Dk. Bulak Banteng Perintis Utama 2/60 Sby	100-150 orang
	2. Lilik Cholisah	Indonesia Jawa	Kalimas Baru II Timur/93 Surabaya	40-80 orang
	3. Mashur Dulmang	Indonesia	Perak Barat 275 Surabaya	100-200 orang

[8] Sumber; Buku Data Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017, dan hasil wawancara dengan Ibu Malahayati, Arif, Noralita Mifta dan Agus Kaminto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama Mubalig	Bahasa	Alamat	Jumlah Jamaah
KREMBANGAN	1. H. Roim Al Masyhuri	Indonesia, Jawa	Krembangan	150 orang
	2. Ust Abdullah Bahris	Indonesia	Krembangan	50 orang
	3. Abdur Rahman Nafis	Indonesia	Krembangan	50-300 orang
	4. KH. Umar Sa'id	Indonesia, Arab, Inggris	Krembangan	50 orang
	5. Ust. Khoiron Syu'aib	Indonesia	Alun-alun Bangunsari No 7 A Surabaya	50-200 orang
SEMAMPIR	1. Choirur Rozi	Indonesia Jawa	Wonosari Lor Baru 8/3 Surabaya	100-150 orang
	2. M. Sueb	Indonesia	Sukodono I/30 Surabaya	100-250 orang
	3. Muh. Taufiq	Indonesia	Nyamplungan X/77 Kel. Ampel	100-150 orang

1.1.5 Surabaya Selatan

Sebagian wilayah Surabaya Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sidoarjo. Terdiri dari Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, dan Sawahan. Peta Pendakwah/Da'i/Mubalig di wilayah ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Peta Mubalig Wilayah Surabaya Selatan[9]

Kecamatan	Nama Mubalig	Bahasa	Alamat	Jumlah Jama'ah
Wonokromo	1. Imam Mawardi	Arab, Indonesia	Wonokromo Surabaya	200 orang
	2. Faishal Haq	Indonesia	Wonokromo Surabaya	50 orang
	3. Ust Yahya S.Ag	Indonesia	Wonokromo Surabaya	50 orang
	4. Ust Sunaryo Qoshim	Indonesia	Wonokromo Surabaya	50 orang
Wonocolo	1. H. Sumarkhan	Indonesia Jawa	Jemursari Wonocolo Surabaya	50-100 orang
	2. Ali Maskhan	Indonesia Jawa	Jemursari Wonocolo Surabaya	50-100 orang
	3. Ikhwan I	Indonesia Jawa	Jemursari Wonocolo Surabaya	50-100 orang
	4. Yahya Aziz	Indonesia Jawa	Jemursari Wonocolo Surabaya	50-100 orang
	5. Jazuli	Indonesia Jawa	Jemursari Wonocolo Surabaya	50-100 orang
	6. Imam Hambali	Indonesia Jawa	Jemursari Wonocolo Surabaya	100-400 orang
Wiyung	1. Sri Wulandari	Indonesia	Jajar Tunggal Utara V Blok T/7 Surabaya	50-100 orang
Karang Pilang	1. Abdul Haris	Indonesia, Arab	Kebraon V/18 Surabaya	100-250 orang
	2. Kholifah	Indonesia	Kemlaten Baru Barat Gg. Anggrek No. 5	50-80 orang
	3. Suyitno	Indonesia	Kemlaten XII G/12 Surabaya	50-100 orang
Jambangan	1. Prof Dr. KH.	Indonesia/	Kebonsari	150 orang

[9] Sumber; Buku Data Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017, dan hasil wawancara dengan Ibu Malahayati, Arif Mustofa, Firly, Pak Udin, Nuruddin, dan Pak Gartaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Faishol Haq	Arab	Tengah	
	2. Prof Dr. Roem Rowi	Indonesia Arab	Wisma Pagesangan	150 orang
	3. KH Abdul Hamid	Indonesia Arab	Pagesangan	100 orang
Gayungan	1. Wafiyatul Muflichah	Indonesia Jawa	Ketintang Baru IX/2 Gayungan	50-100 orang
	2. Aris Nurullah	Indonesia Jawa	Gayungan VII/5 A Surabaya	100-200 orang
Dukuh Pakis	1. Moch Sodiq Sahadi	Indonesia	Dukuh Pakis	130-150-an orang
	2. Alfan	Indonesia	Dk. Kupang Gg. Lebar 149 Surabaya	100-150 orang
Sawahan	1. Soleman	Indonesia, Arab, Jawa	Pakis	50-70 orang
	2. Drs. KH. Munaji	Indonesia Jawa	Putat Jaya	200 orang
	3. Drs. Imam Suhardini	Indonesia Jawa	Pakis	200 orang
	4. Drs. KH. Mansyur M.Si	Indonesia Jawa	Sawahan	300 orang

Peta mubalig juga dapat digambarkan melalui organisasi yang dinaungi para mubalig yaitu Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya (KOORMAS), Korps Muballigh Muhammadiyah (KMM), dan Ikatan Dai Indensia (IKADI) Surabaya.

Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya (KOORMAS) mengelola 140 mubalig yang menyebar di 303 masjid wilayah kota Surabaya melalui program khotib jum'at, hari raya, dan acara pengajian-pengajian. Untuk menjadi mubalig yang tergabung di KOORMAS harus melalui seleksi yang ketat. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerimaan anggota mubalig di Koormas dilakukan tes sebagai khotib, ada yang dari audisi, dari pondok, baground umum fokus ke agama yang seringkali mengalami kesulitan, makanya kemudian ada pembinaan, pembinaan mental dan pembinaan materi da'i[10]

Tabel 3.8
Peta Mubalig Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya[11]

No	Nama Mubalig	No	Nama Mubalig
1.	KH. Muchid Murtadlo	71.	Drs. Syafi'I Idris
2.	KH. Drs Hidayatullah MSI	72.	Drs. Muhammad Zaini
3.	KH. Abdullah Qoosim	73.	KH. Drs. Muflihin Arif
4.	KH. Drs. Zainal Hasan	74.	Drs. Moch Mauludi MS
5.	KH. Drs. Zainal Anis	75.	Drs. Ali Mauludi AC
6.	H. Drs. Ridwan Azis	76.	Drs. H. Achmad Fadli
7.	KH. Sya'roni Shodiq	77.	Drs. Abdul Halim Irsyad
8.	Drs. Ainur Rofiq M.pd	78.	Putro Suryonegoro. LC
9.	Drs. Moch Ikhwan	79.	Moh Ali S.Pd
10.	Drs. Rahman Juli	80.	Drs. Sun'an Kartajid
11.	Drs. Muarrifin M.pd	81.	Drs. Suhery Ahmad
12.	Drs. Joko Prayitno	82.	Drs. Ali Mujahid
13.	Drs. Akhmad Muslih	83.	Drs. Achmad Jalaludin Zukti
14.	Drs. Suherey Achmad	84.	Ali Mahfudz Al-Burhani S.Ag
15.	Drs. M. Yahya	85.	KH. Drs. Abdur Rahman Arif
16.	Drs. Imam Rubai	86.	KH. Abdur Rahman Shaleh
17.	Drs. Moh Shalehudin	87.	H. Amirudin S.PDI
18.	Drs. Moh Tohir	88.	KH. Drs. Mahdi Zen
19.	Dr. Djamaluddin Miri	89.	KH. Drs. Muflihin Arif
20.	Drs. H. Moch Mahsun	90.	H. Drs. Muhtarom
21.	Drs. Moch Abdan	91.	H. Drs. Mustaqim
22.	Drs. Abdul Mutholib	92.	Drs. Somad
23.	Drs. M. Masruh	93.	KH. Drs. Munaji Nadhir
24.	Drs. Joko Prayetno	94	Drs. Tariono Ichsan
25.	Drs. Ismail Masduqi	95	Abdul Munif S.Pdi
26.	Drs. H. Suyanto Asmas	96	Drs. Abduh
27.	Drs. Luqman Hakim	97	Achmad Zainullah S.ag
28.	Drs. Ali Shodikin	98	Drs. Achmad mawardi
29.	Drs. Hamdan	99	Arif Darus Salam S.ag

[10] Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan Aziz, Ketua Bidang Dakwah Koormas Surabaya, tanggal 15 Agustus 2018
[11] Sumber : Dokumentasi Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya (KOORMAS) Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Mubalig	No	Nama Mubalig
30	Drs. H. Ibnu Qoyyin	100	Badru Munir S.Ag
31.	Drs. Abdul Ghofar Nurhadi	101	Badrus Sholeh S.Ag
32.	Drs. H. M. Ali Mujayid Busro	102	Bisri Mustofa S.ag
33.	Dr. H. Rofiq Hanan M.Pd	103	Drs. Abdul Manan M.Si
34.	Drs. H. Imron	104	Drs.H. Achmad Ridhoi
35.	Moh. Tohir S.Ag. M.Hum	105	Edy Rahmatullah M.Ag
36.	Drs. A. Roji Mubarok M.Pd	106	Khozin Mustafidz S.ag M.Pd
37.	Drs. Jaok Priyadi	107	Drs. Kusmindar
38.	Ali Shodiqin M.pd	108	Drs. Lukman Hakim
39.	Drs. H. Moch. Amin Romli	109	Drs. Mas Anshar
40.	Drs. J. Achmad Suyanto Asmas	110	Bagus Maulana S.Ag
41.	Drs. H. Achmad Mutadji	111	Misbahul Huda S.Ag
42.	M. Sholikhudin S.pd	112	Moch Tohir. M.Hum
43.	Drs. Slamet Urip/Salim Hayat	113	Mustaqim Zaini S.ag
44.	Drs. H.M. Wiro Sutiyarso	114	Drs. Nurul Huda Nurhadi
45.	Drs. Shofiyudin Sujai	115	Drs. Rahmat Syirot
46.	Drs. Abdurrohman	116	Syamsul Arifin S.ag
47.	Drs. Moch Al Anwa Miska	117	Drs. Shofiudin Sujai
48.	Drs. Moch Mansur	118	Drs.Sholeh Sae
49.	Drs. Alwi Amala	119	Sholekhuddin S.Ag
50.	Drs. Muh. Fathoni	120	Drs.Subandi
51.	Dr. Jamaludin Miri	121	Drs.Su'an Kartajid
52.	Drs. Rahmad	122	KH. Muchsin Nurhadi
53.	Drs. M. Baehaqi	123	KH. Dr. Moch Toha
54.	Drs. Habib Khusen	124	Dr. Choirul Anwar M.pd
55.	Drs. H. Bambang	125	KH. Abdul Fatah Mahdi
56.	M. Bisri Mustofa	126	KH. Drs. Abdul Malik
57.	Drs. Moh. Abdoeh A. Karim	127	KH. Drs. Abdur Rochim
58.	Drs. H. Hasan Abdullah	128	KH. Abdul Qodir Mahrus
59.	Drs. M. Huda Yazid	129	KH. Ghozali Abdi
60.	Drs. Imam Rubai	130	Drs. H. Imam Ghozali M.pd
61.	Drs. Moch Tohir	131	KH. Makruf Khozin
62.	Drs. H. Rosyidi Tamam	132	KH. Drs. Miftahul Huda
63.	Drs. H. Moch Fatoni	133	Dr. Nafiq Mubarok M.Hum
64.	Drs. H. Moch Irfan	134	KH. Syukur Asnan
65.	Drs. H. Sofi	135	KH. Abdul Mutholib
66.	KH. Sholihin Yusuf	136	KH. Marzuqi Mustamar
67.	KH. Suudi Sulaiman	137	KH. Qumaidi MZ
68.	KH. Achmad Nahrowi	138	KH. Prof. Achmad Zahro
69.	KH. Moch Asy. Ari	139	KH. Drs. Mustofa Kamil
70.	Drs. H. Achmad Sujono	140	Drs. Moch Irfan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementra itu, ada juga mubalig yang tergabung dalam Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM). Mubalig muhammadiyah terbentuk dalam wadah Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM). Organisasi KMM mengelola secara administrasi pendataan mubalig di wilayah Surabaya melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dan Majls Tabligh Pimpinan Daerah Mmuhamadiyah. Majlis Tabligh kemudian mengirimkan data ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan diserahkan kembali Pimpian Daerah Muhammadiyah. Hai ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Di lingkungan muhammadiyah ada istilah yang digunakan untuk mewadahi para mubalig yaitu Korps Mubalig Muhammadiyah (KMM) yang dioperasionalkan sesuai dengan panduan dari pimpinan pusat. Mengelola KMM agak mengalami hambatan karena ada keterlambatan dalam menyatukan antara mubalig senior dan yunior.[12]

Adapun peta mubalig dalam lingkup Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Peta Mubalig Muhammadiyah Surabaya[13]

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
1	Drs.H.M.Maskur	Wiyung
2	H.Abd.Hasyim M ,M.Pd.I	Wiyung
3	Drs.H.Asroh R	Wiyung

[12] Hasil wawancara dengan Mulyono, Ketua Majlis Tabligh PDM Kota Surabaya, tanggal 28 Agustus 2018

[13] Dokumuentasi Korps Muballigh Muhammadiyah Majlis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2015-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
4	Drs Ranu W ,MM	Wiyung
5	Akhyat ,S.Pd.I	Wiyung
6	H.Asripandi ,M.Pd.I	Wiyung
7	Sholikin ,M.Pd.I	Wiyung
8	Mationo,MA	Wiyung
9	Fery Yudi AS ,M.Pd.I	Wiyung
10	Sufyan Ts ,M.Pd.I	Wiyung
11	M Natsir ,M.Pd.I	Wiyung
12	Siswoyo ,M.Pd.I	Wiyung
13	Drs. Suhadi M.Sahli, M.Ag	Gubeng
14	Imam Sapari, S.HI, M.Pd.I	Gubeng
15	Drs. Ahmad Barir	Gubeng
16	Achmad Syukron	Gubeng
17	Sumito	Gubeng
18	H a r u n	Gubeng
19	Drs. Moh. Erfan Sadik	Gubeng
20	Imam Turmudzi	Gubeng
21	Drs. Subakir	Gubeng
22	M. Iltizam Amrullah	Gubeng
23	Koko Soesantho, S.Ag. M.Si	Gubeng
24	Abdurrahman, S.Ag., M.PdI	Genteng
25	Drs. Siswanto, S.Th.I	Genteng
26	Ahmad Munhamir	Simokerto
27	Thohiron,M.Pd.I	Simokerto
28	Imam Eko Hariadi	Simokerto
29	Ach. Hanif Sahlan	Simokerto
30	Musa Abdullah	Simokerto
31	Thoriq Mahmudin	Simokerto
32	Fahat	Simokerto
33	A. Munhamir	Simokerto
34	Jusuf Arifin	Simokerto
35	M. Khoirul Anam MZ	Simokerto
36	M. Choirul Anam	Simokerto
37	Abdul Hakim	Simokerto
38	Abdul Aziz Djamhuri	Mulyorejo
39	Munawar	Mulyorejo
40	Drs. Asmin AS	Mulyorejo
41	Drs. Abdul Wahid Syukur	Mulyorejo
42	Drs. Marjuki	Mulyorejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
43	Amar Usman K. LC	Mulyorejo
44	Drs. Nashirun	Mulyorejo
45	Imam Abu Hanif, M.PdI	Mulyorejo
46	Imam Ghozali, M.Si	Mulyorejo
47	Jainul Arifin, S.Pd.I	Mulyorejo
48	Fajrul Islam Ats Bauri	Mulyorejo
49	Hadi Sanusi, S.Pd	Mulyorejo
50	Drs. Najib Sulhan, MA	Mulyorejo
51	Drs. Mudhoffar	Mulyorejo
52	Rahmad Zulkarnain, S.Pd.I	Mulyorejo
53	Drs. Naf an Marwi, MA	Mulyorejo
54	Ali Fuad S.Pd	Mulyorejo
55	Yuzuar Datuk Marajo	Mulyorejo
56	A. Rosidin	Mulyorejo
57	H.M.Hatta	Krembangan
58	Akhwan Hamid, S.Pd, M.Pd.I	Krembangan
59	M. Yamin	Krembangan
60	Sutikno, S. Sos	Krembangan
61	Mochammad Saiful	Krembangan
62	M. Yuni Riwayanto	Krembangan
63	Arief Himawan, S.Pd.I	Krembangan
64	Fauzan Muslim, S.HI	Krembangan
65	Kholifan Nawawi, S.Ag	Krembangan
66	M. Yusuf Sulthon, S.Th.I	Krembangan
67	H.M. Arif An S.H	Krembangan
68	Soedjono, S.Pd, M.Pd	Krembangan
69	Amrullah	Krembangan
70	A. Mujaddid	Krembangan
71	M. Jalaluddin, S. Ag	Krembangan
72	M. Alimudin, S Ag	Krembangan
73	M. Hambali	Krembangan
74	Iwan Abbas	Krembangan
75	M. Ain	Krembangan
76	Aksar Wiyono,S.Th.I., M.Pd.I	Kenjeran
77	Habibullah Al Irsyad, S.Th.I	Kenjeran
78	Lukman Hariyanto, S.Th.I	Kenjeran
79	Drs. Rofiq Munawi, M.Pd.I	Kenjeran
80	Bahruin Abidin, S.Ag	Kenjeran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
81	Maliki, S.ThI	Kenjeran
82	Muhammad Arifin, Sag, M.Ag	Kenjeran
83	Muhammad Nawawi, M.Si	Kenjeran
84	Nardi S.Th.I	Kenjeran
85	Ferri Rismawan, M.Pd.I	Kenjeran
86	Ali Fauzi M.Pd.I	Kenjeran
87	Imam Subari	Kenjeran
88	Drs. Muhammad Dahlan	Kenjeran
89	Syamsun Ali	Kenjeran
90	Sunarko	Kenjeran
91	Sunarto	Kenjeran
92	Widadi Isnaini	Kenjeran
93	Maftuh	Kenjeran
94	Nurcholis Huda	Kenjeran
95	Hamzah Tualeka	Kenjeran
96	Luky Hariyanto	Kenjeran
97	Wahid Tualeka	Kenjeran
98	Muslimin	Kenjeran
99	Amang Muazam	Kenjeran
100	Sidik Wiyono	Kenjeran
101	Ali Imran	Kenjeran
102	Syamsul Arifin	Kenjeran
103	Aminin	Kenjeran
104	Maligi	Kenjeran
105	Marlikan	Kenjeran
106	Moch. Sholeh	Sambikerep
107	Syaifullah, S.Ag	Sambikerep
108	Drs. Jusuf Ismail Adam	Sambikerep
109	Adenin S.Ag, M.Pd.I	Sambikerep
110	Drs. H. M. Nafian	Sambikerep
111	Moch. Syafi'i S. Sos	Sambikerep
112	Moch Taufik, S.T	Sambikerep
113	H. Warsito	Sambikerep
114	Much. Juri	Sambikerep
115	Drs. H. Marhaban	Sambikerep
116	Drs. Nurhadi, S.Pd.I	Sambikerep
117	H. Nasikun SE	Sambikerep
118	H.M. Roji'un SE	Sambikerep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
119	Sukarjo	Sambikerep
120	Andri	Sambikerep
121	Andi Yako	Sambikerep
122	M. Yasri	PCM Sukolilo
123	Ir. Ganief	PCM Sukolilo
124	Idza Rahmana	PCM Sukolilo
125	Endro Suwarno	PCM Sukolilo
126	Choirudin	PCM Sukolilo
127	H. Andi Nasrudin	PCM Sukolilo
128	Hasan Yusuf	PCM Sukolilo
129	M. Abnan	PCM Sukolilo
130	H. Bakri Romli	PCM Sukolilo
131	Bambang S	PCM Sukolilo
132	Imanan	PCM Sukolilo
133	Ahmad Ghufron	PCM Sukolilo
134	Na'im	PCM Sukolilo
135	Dicky Syadqomullah	PCM Sukolilo
136	Imam Muhtadi	PCM Sukolilo
137	Nasikin	PCM Sukolilo
138	Khotib A.	PCM Sukolilo
139	Khomsul Amin	PCM Sukolilo
140	Muzamil	PCM Sukolilo
141	Shofwan Hadi, S.Ag	Gunung Anyar
142	Sarwo Edy, S.Ag	Gunung Anyar
143	Abdul Halim, S. Ag	Gunung Anyar
144	Samsul	Gunung Anyar
145	Abdurrahman	Gunung Anyar
146	Bagus Ade	Gunung Anyar
147	Ahmad Busairi, M.Pd.I	Gunung Anyar
148	Arsyad	Gunung Anyar
149	Hari	Gunung Anyar
150	Pai	Gunung Anyar
151	Sukamto	Gunung Anyar
152	Suraji	Gunung Anyar
153	Ulul Albab	Gunung Anyar
154	Moh Ikhlas Suryanto, S.Ag	Gunung Anyar
155	M. Sanus	Bulak
156	Fathurrahman	Bulak
157	Abdul Haris	Bulak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
158	Tirmidzi Idris	Bulak
159	Amir Hamza	Bulak
160	M. Darodjat	Bulak
161	M. Anis Fauzi	Bulak
162	Masfu	Bulak
163	H. Mustakim	Bulak
164	Drs. Abdur Rahman	Bulak
165	Hamuka	Bulak
166	Rudi Hartono	Bulak
167	Fauzan	Bulak
168	Drs. Luqmanto	Bulak
169	Taufiq Abdullah	Karang Pilang
170	Suwandiono	Karang Pilang
171	S. Djanuri	Karang Pilang
172	Abd Haris	Karang Pilang
173	Jarot	Karang Pilang
174	Zaini Abror	Karang Pilang
175	Samiran	Karang Pilang
176	Jainul Arifin	Karang Pilang
177	Rohim	Karang Pilang
178	AR. Hakim	Karang Pilang
179	Sumaji	Karang Pilang
180	A. Chusaini	Karang Pilang
181	Bambang Setiawan	Karang Pilang
182	Sugeng Widodo	Karang Pilang
183	Banjar SS, M.Pd.I	Wonocolo
184	Dr. Abdul Jalil MA	Wonocolo
185	Kholil Thoha, S. Ag	Wonocolo
186	Suprianto	Wonocolo
187	Koko Susanto	Wonocolo
188	Salman Alfarisi	Wonocolo
189	Zainul Masduki	Wonocolo
190	Samsul Huda	Wonocolo
191	Syaiful	Wonocolo
192	Nurul Huda, M.Pd.I	Wonocolo
193	Drs. Abdul Aziz	Wonocolo
194	Drs. Abdul Hakim, M.Pd.I	Wonokromo
195	M. Barid, S.Ag	Wonokromo
196	Abdul Hadi, S.Ag	Wonokromo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
197	Agus Affandi	Wonokromo
198	Nafi'uddin, S.HI	Wonokromo
199	Munahar, S.HI	Wonokromo
200	Ibrahim, S.Ag	Wonokromo
201	Alim Nur Shodiq	Ngagel
202	Syamsu Hudaya	Ngagel
203	Luqman N	Ngagel
204	Abdul Mujib	Ngagel
205	Muchlisin	Ngagel
206	Slamet Fitriono	Ngagel
207	M. Taufiq	Ngagel
208	Amri	Ngagel
209	Abdul Qodim	Ngagel
210	Slamet Efendy	Ngagel
211	A. Zainy	Ngagel
212	Edy Purnomo	Ngagel
213	Ghozi	Pabean Cantikan
214	Aunul Fitri S.Fil, M.Pd.I	Pabean Cantikan
215	M. Ismul Mukhlis	Rungkut
216	Setiawan Eka Budi prayogi	Rungkut
217	Drs. Muh. Kholiq	Sawahan
218	Drs. A. Isrom, M.Pdi.	Sawahan
219	Drs. Samsudin, M.Pd.I	Sawahan
220	Drs. H.M. Moeryanto	Sawahan
221	Drs. Imam Qurniawan	Sawahan
222	Drs. H. Abdullah Sholeh	Sawahan
223	Ir. H. M. Abidullah	Sawahan
224	Drs. Abd. Salam HS	Sawahan
225	Drs. H. Idris Hamid	Sawahan
226	M. Syahroni Tamin	Sawahan
227	Zainal Rifai	Sawahan
228	Asmudji	Sawahan
229	Barza Setiawan, S.Ud	Sawahan
230	H. M. Amin	Sawahan
231	H. M. Maseri	Sawahan
232	H. M. Mahfud	Sawahan
233	Suradi	Sawahan
234	Achmad Nizar Zulmi, Shi	Sawahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
235	Abu Askandar Rosyid	Sawahan
236	Drs. H. Umar Lazim	Sukomanunggal
237	Drs. Mizan Lazim	Sukomanunggal
238	Drs. M. Lutfi	Sukomanunggal
239	Drs. Zun Adam	Sukomanunggal
240	Drs. Mustofa Kamal	Sukomanunggal
241	Drs. Yahya Sholahudin	Sukomanunggal
242	Drs. Budi Susanto	Sukomanunggal
243	Nadzirin Ghozali	Sukomanunggal
244	Imam Syaukani	Tegalsari
245	Ahmad Basuki	Tegalsari
246	Wira Alilim Bhakti	Tegalsari
247	Andi Hariyadi	Tegalsari
248	Sarojo Hafizh Ahmad, S.H	Tambaksari
249	Edy Purnomo, S.Ag Msi	Tambaksari
250	Joko Santoso, S.I	Tambaksari
251	Dr. H.M Nasir Spg	Tambaksari
252	Hary Puralomo Skm.	Tambaksari
253	Suba'I M	Tambaksari
254	Alfiyan H	Tambaksari
255	M. Hasyim	Tambaksari
256	Ust Sholeh A Zuhri, Msi	Bubutan
257	Syahroni Nur Wahid	Bubutan
258	Nyoto Abdullah	Bubutan
259	Zainun A. Zuhri, S.Si	Bubutan
260	Drs Ach Sudjadi	Bubutan
261	Drs. Masharimuda	Bubutan
262	Budi Heriyanto, SH	Bubutan
263	Jufri Mustafa, M.Pd.I	Bubutan
264	Hariadi	Bubutan
265	Bagus Putra Budianto, S.Psi	Bubutan
266	Ali Djunaedi, SHI	Bubutan
267	Vredy Rizal	Bubutan
268	Tarip Priyanto	Bubutan
269	Drs Musa B lamrobak	Bubutan
270	Yusuf Djaelani	Bubutan
271	Mustaqim	Bubutan
272	Hartono	Bubutan
273	Sugianto, SH	Bubutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA MUBALIG	PIMPINAN CABANG MUHAMMDIYAH
274	Ma'sum Suyitno	Pakal
275	Abd Haris	Pakal
276	Helmi	Pakal
277	Syaifudin	Pakal
278	Erwin	Pakal
279	Setio Hadi	Pakal

Ada juga para mubalig yang tergabung dalam naungan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI). Di Surabaya ada IKADI Surabaya yang bergerak dalam dakwah dengan *tagline* menebarkan Islam *rahmatan lil alamin*. Hal ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Dakwah IKADI mengedapankan *uhwah*, *tasamuh*, dan toleransi sebagai rambu-rambu aktivitas dakwah. IKADI Surabaya adalah sekumpulan da'i, bukan da'iyah, tetapi dalam perkembangannya ada da'iyah juga yang membaur antara mubalig yang berideologi NU, Muhammadiyah, dan bahkan dari jama'ah tabligh. Di IKADI Surabaya, ada yang beraliran NU, Muhammadiyah, bahkan jamaah tabligh. Persyaratan sebagai anggota IKADI; menghindari khilafiyah, afiliasi ke NU ya harus ke NU an, Muhammadiyah ya k e Muhammadiyahan[14]

Mubalig yang tergabung dalam IKADI Surabaya tersebar melalui kajian ahad pagi yang sangat identik dengan IKADI, ada 24 titik yang menyebar di kota Surabaya, tepatnya di 12 kecamatan.

[14] Hasil wawancara dengan Imam Hanafi, Sekretaris Bidang Dakwah IKADI Kota Surabaya, tanggal 27 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian yang dilakukan oleh IKADI adalah pengajian untuk umum, bukan untuk golongan atau ORMAS tertentu.

Tabel 3.10
Peta Mubalig IKADI Surabaya[15]

NO	NAMA	SPESIALISASI
1	Drs. H Syamsul Maárif	ALL ROUND - TABLIGH
2	Ir. Muhammad Zubairi	ALL ROUND, Motivator - TABLIGH
3	H.Fafhur Rohman, Lc.MA.M.Ed.	ALL ROUND, Fiqih - TABLIGH
4	Ali Ridlo, SS	ALL ROUND - TABLIGH
5	Achmad Syukron, Ssi. Mpd I	ALL ROUND - TABLIGH
6	Adhan Sanusi, Lc	ALL ROUND - TABLIGH
7	M. Thoha S.Ag	All Round + Tabligh
8	H. Abdussalam Masykur,Lc.,MA	All Round
9	Akhmad Turmudzi, ST	All Round
10	Dr. M. Baihaqi,Lc.,MA	All Round
11	H. Ibnu Shobir, Spd	All Round + Tabligh
12	H. Muhalimin Maher,Lc.MA	All Round, Fiqih
13	H. Alif Qudus,Lc.MA	All Round + Tabligh
14	Khozin Mustafidz, S.Ag.M.Pd.I	All Round + Tabligh
15	Munir Romli	Khutbah Jumát
16	H. Hery siswanto, Lc. M.Th.I	Khutbah Jumát, pengajian umum
17	Drs. Rachmad Zainuddin	All Round + Tabligh
18	H.Drs. Mawahib, Mpd	All Round
19	Drs. Rahmat Amin	All Round
20	Iwan Ahmad ,S.Sos.I	All Round
21	Ir. H. Bangun Samudra	Khutbah Jumát, pengajian umum
22	Ahmad Faiz Khudlori Thoha, S.Si	Khutbah Jumát, trainer, pengajian umum
23	M Fehri,S.H.I	Khutbah jumát
24	Ismail, S.Pd.I	Khutbah Jumát, pengajian umum
25	Syamsuddin, S.Ag	All Round + Tabligh
26	Abdul Aziz	Khutbah Jumát, pengajian umum
27	Mas Muhammad Bahri,M.Th.I	Khutbah Jumát
28	Puput Wahyudi Zein, S.Sos	Khutbah Jumát
29	Machfud Bachtiyar, M.Pd.I	Khutbah Jumát, pengajian umum
30	Ach Sholihin, S.Ag	All Round
31	Ahmad Fadhoil , Lc.,MH	Khutbah Jumát, pengajian umum
32	Hasan Muhammad, S.Pd.I	Khutbah Jumát, pengajian umum
33	M. Iltizam Amrullah, S. Sy	Khutbah Jumát, pengajian umum
34	Muhammad Nidauddin, Lc.M.Th.I	All Round, Trainer
35	Nafiuddin,S.H.I	All Round
36	Muhammad Rifki Nuzuluddin	Khutbah Jumát, Ruqyah
37	Muhammad Anfaul Ulum, Lc.	Tafsir, Tahfidz, Khutbah, Tahsin
38	H. Cecep Rahmad , S. Hum	Kajian Fiqih Ibadah

[15] Sumber: Dokumetasi IKADI Surabaya Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	SPESIALISASI
39	Mashari, S.Pd.I	Trainer, Ruqyah, Kajian mahasiswa
40	Muhammad Barik Mughni	Khutbah Jumát, pengajian umum
41	Drs. H. Paso Deka Dewanto,Msi	Motivator
42	Abd Barry, S.Sos.I	All Round
43	H. Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd.	All Round , Motivator
44	Farid Priyo Pambudi Raharjo	Tahsin Qurán & Khutbah Jumát
45	Imam Wahyudi, S.Th.I	Bhs Arab, Tafsir & Hadist
46	H. Imamul Arifin, Lc.M.H.I	All Round , Motivator
47	Muhammad Alfarobi, S.Hum	Khutbah Jumát, pengajian umum
48	Rojiún Arrayyan, S.Ag.	Ekonomi Islam, Khutbah
49	M. Badrul Munir , S.Pd.I	Khutbah, Kajian umum
50	Drs. Sudayat Kosasih, M.Pd.I	All Round
51	Zainal Abidin, S.Pd.I	Umum , Keluarga
52	Lutfiyatul Ma'rifah, S.Pd.	Parenting, Kajian Umum
53	Choliliyah Thoha, Lc.	Fiqih
54	Ririen Vibriandhini Astiti, S.Pd	umum, fiqih
55	Hj. Zubaidah	Umum
56	H. Ahmad Muhammad Sahal, Lc.	Umum, fiqih

1.2 Peta Pesan Dakwah

Mubalig dalam menyampaikan pesan dakwah memiliki variasi yang beragam antar mubalig. Tema dakwah terkadang ditentukan oleh panitia atau penyelenggara, atau bahkan diserahkan sepenuhnya kepada mubalig yang diundang. Mubalig menentukan pesan dakwahnya pada umumnya menyesuaikan diri dengan karakter masyarakat setempat. Ada faktor fleksibilitas dalam menentukan tema pesan dakwah yang disesuaikan dengan peristiwa yang melingkupi ketika aktivitas dakwah berlangsung. Pada umumnya, aktivitas dakwah di Surabaya belum memiliki kurikulum pesan dakwah yang dibuat oleh penyelenggara dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2.1 Surabaya Pusat

Di wilayah Surabaya Pusat pesan dakwah disampaikan oleh pendakwah dengan materi yang berbeda dari setiap pendakwah. Varian pesan dakwah tersebut dapat dilihat dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.11
Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Pusat[16]

Kecamatan	Nama Mubalig	Materi Dakwah	Durasi Penyampaian Dakwah
Tegalsari	1. Mohammad Rohimin	Sesuai Tema	60- 90 menit
Simokerto	1. Upik Zuraidah	Muslimah dan anak-anak, Pembinaan Tilawah	30-60 menit
	2. Syarifatul Aisyah	Muslimah dan anak-anak, Pembinaan Qoriah	30-60 menit
	3. Mohammad Hanafi	Sesuai tema	60- 90 menit
	4. Muhammad Alfan	Sesuai tema	60- 90 menit
	5. Thohirin	Sesuai tema	60- 90 menit
	6. Holis	Sesuai tema	60- 90 menit
Bubutan	1. Ust. Imam Syafi'i	Pengajaran Al Quran	60- 90 menit
	2. Ust. Saniman	Islam Nusantara	60- 90 menit
	3. Ika Purwanti	Muslimah dan anak-anak	60- 90 menit
Genteng	1. Binti Mutmainah	Qiroah, Tilawah, Muslimah dan Anak-anak	30-60 menit
	2. Moch Agus Diyar	Sesuai Tema	60-90 menit
	3. Mohamad Muhaimin	Sesuai Tema, aktif di pembinaan Anak-anak	30-60 menit

1.2.2 Surabaya Timur

Wilayah ini terdiri dari kecamatan Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, dan Tenggilis Mejoyo. Wilayah ini, terdapat beberapa pondok pesantren dan banyak Taman

[16] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Al Quran (TPQ). Peta pesan dakwah pada wilayah Surabaya Timur ini dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Timur[17]

Kecamatan	Nama Mubalig	Materi Dakwah	Durasi Penyampaian Dakwah
GUBENG	1. Drs. Ikhya Ulumiddin	Sesuai tema	60- 90 menit
	2. Ust Abdur Razaq	Sesuai tema	60- 90 menit
	3. Ahmad Barir	Sesuai tema	60- 90 menit
	4. Fahrur Riza	Terapi Kesembuhan Jiwa	60- 90 menit
	5. Ust Yahya	Sesuai tema	60- 90 menit
GUNUNG ANYAR	1. Chissi Madribatul Chasanah	Sesuai tema, Pembinaan Baca Tulis Al Quran Ibu-ibu dan anak	60- 90 menit
	2. Faiqotun Niswati	Muslimah dan anak-anak, Pembinaan Baca Al Tulis Al Quran	60- 90 menit
SUKOLILO	1. KH. Hasan Affandi	Islam dan Nasionalisme	30-60 menit
	2. Noor Fitriyah	Muslimah dan Anak-anak, pembinaan Tilawah, Khosidah	60 menit
	3. Widiatin Anisa	Pembinaan dai anak-anak, dan Qoriah	30-60 menit
	4. Rosida Afidatul Kholifah	Muslimah dan Anak-anak	30-60 menit
TAMBAKSARI	1. Ust. Zakaria	Riyadhus Sholihin	60 menit
	2. Moch Sahrur Mukharom	Sesuai Tema	60-90 menit
	3. Nur Chamsjah	Pembinaan Nikah	60-90 menit
MULYOREJO	1. A. Mahailil	Sesuai Tema	60-90 menit
	2. M. Mamba'ul Ulumiddin	Sesuai Tema	60-90 menit
	3. Luluk Mubariroh	Muslimah dan Anak-anak	30-60 menit
RUNGKUT	1. Ust. Muhaimin	Sesuai Tema, Fokus Pembinaan Hafizh Hafizah	60-90 menit

[17] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Purnama, dan Naufal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Ust. Khumsoni	Sesuai Tema, Fokus Pembinaan Bacaan Al Quran	60-90 menit
	3. Muhammad Fadloli	Sesuai Tema	60-90 menit
	4. Syifaul Fuad	Sesuai Tema, Sekaligus Qori'	60-90 menit
	5. Zahrotun Ni'mah Afif	tentang muslimah, Sekaligus Hafizah	60-90 menit
TENGGILIS MEJOYO	1. Hafsah Handayani	Pembinaan Produk Halal	60-90 menit
	2. Imam Asroji	Sesuai Tema	60-90 menit
	3. Silvya Nuryani	Keluarga Sakinah	60-90 menit
	4. Suswati Hidayati	Muslimah dan Anak-anak, Pembinaan Radikalisme	30-60 menit

1.2.3 Surabaya Utara

Wilayah ini terdiri dari kecamatan Bulak, Kenjeran, Semampir, Pabean Cantikan, dan Krembangan. Data peta pesan dakwah dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13
Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Utara[18]

Kecamatan	Nama Mubalig	Materi Dakwah	Durasi Penyampaian Dakwah
BULAK	1. Achmad Diran	Sesuai Tema, Pembinaan Remaja dan Anak-anak	60-90 menit
	2. Nurmahyaroh	fiqih wanita, Pembinaan Baca Tulis Al Quran	60 menit
KENJERAN	1. Sahrul	Makna dan Manfaat Aqiqah	15-30 menit
	2. Manzilatul Rohmah	Muslimah dan Anak-anak, Qori'ah	60 menit
PABEAN	1. Ust. Imam Syafi'i	Sesuai Tema	60-90 menit

[18] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Pak Gartaman, Leah dan Vita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama Mubalig	Materi Dakwah	Durasi Penyampaian Dakwah
CANTIKAN	2. Lilik Cholisah	Perempuan dan anak-anak	60 menit
	3. Mashur Dulmang	Sesuai Tema	60-90 menit
KREMBANGAN	1. H. Roim Al Masyhuri	Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Allah	30 menit
	2. Ust Abdullah Bahris	Tafsir Al Quran Ibnu Kasir	30 menit
	3. Abdur Rahman Nafis	Hadis Bukhari Muslim	30 menit
	4. KH. Umar Sa'id	Kitab Al Hikam Tentang Tasawuf	30 menit
	5. Ust. Khoiron Syu'aib	Da'i Lokalisasi	60-90 menit
SEMAMPIR	1. Choirur Rozi	sesuai tema	60-90 menit
	2. M. Sueb	Keluarga Sakinah	60 menit
	3. Muh. Taufiq	Kajian Tafsir Al Quran	45-60 menit

1.2.4 Surabaya Selatan

Wilayah ini terdiri dari kecamatan Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, dan Sawahan. Data tentang peta pesan dakwah dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.14
Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Selatan[19]

Kecamatan	Nama Mubalig	Materi Dakwah	Durasi Penyampaian Dakwah
WONOKROMO	1. Imam Mawardi	Aqidah dan Fiqih	1 jam 30 menit
	2. Faishal Haq	Kajian Tafsir	30-60 menit
	3. Ust Yahya S.Ag	Sesuai Tema	60 menit
	4. Ust Sunaryo Qoshim	Sesuai Tema	30 menit

[19] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Arif, Noralita Mifta dan Agus Kaminto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama Mubalig	Materi Dakwah	Durasi Penyampaian Dakwah
WONOCOLO	1. H. Sumarkhan	Sesuai Tema	60 menit
	2. Ali Maskhan	Sesuai Tema	60 menit
	3. Ikhwan I	Sesuai Tema	60 menit
	4. Yahya Aziz	Sesuai Tema	60 menit
	5. Jazuli	Sesuai Tema	60 menit
	6. Imam Hambali	Sesuai Tema	60-90 menit
WIYUNG	1. Sri Wulandari	Muslimah dan anak-anak	60 menit
KARANG PILANG	1. Abdul Haris	Sesuai Tema	60-90 menit
	2. Kholifah	Muslimah dan Anak-anak	60 menit
	3. Suyitno	Sesuai Tema	60 menit
JAMBANGAN	1. Prof Dr. KH. Faishol Haq	Tafsir Jalalain	60 menit
	2. Prof Dr. Roem Rowi	Tafsir Kontemporer	60 menit
	3. KH Abdul Hamid	Tafsir Sab'ah	60 menit
GAYUNGAN	1. Wafiyatul Muflichah	Tafsir dan Tahfidh untuk Ibu-ibu, anak dan remaja	60 menit
	2. Aris Nurullah	Sesuai Tema	60-90 menit
SAWAHAN	1. Soleman	Keutamaan Puasa Sunnah	15-30 menit
	2. Drs. KH. Munaji	Sesuai Tema	60-90 menit
	3. Drs. Imam Suhardini	Sesuai Tema	60-90 menit
	4. Drs. KH. Mansyur M.Si	Sesuai Tema	60- 90 menit
DUKUH PAKIS	1. Moch Sodiq Sahadi	Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	30-60 menit
	2. Alfan	Sesuai Tema, Pembinaan Baca Tulis Al Quran	60 menit

1.2.5 Surabaya Barat

Wilayah ini terdiri dari kecamatan Benowo, Pakal, Asemrowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, dan Lakarsantri. Data tentang peta pesan dakwah dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.15
Peta Pesan Dakwah Wilayah Surabaya Barat[20]

Kecamatan	Nama Mubalig	Materi Dakwah	Durasi Penyampaian Dakwah
Benowo	1. Syamsuriyanto	Islam Moderat sebagai Solusi perkembangan Dakwah Islam	60 menit
	2. Athok Murtadlo	Pola Hidup Bersih Remaja Muslim	90 menit
	3. Fatiha Ardi Hatta	Membangun Moralitas Al Quran dalam kehidupan umat	100 menit
	4. Nur Istiqomah	Peran Dakwah Muslimah era Masyarakat Informasi	60 menit
	5. Elfiyatul Rosidah	Muslimah dan anak-anak, Tahfidh dan Tilawah	30-60 menit
Pakal	1. Moch Amin	Sesuai Tema, Aktif di Masjid Cheng Ho	60-90 menit
	2. H. Zainuri	Tata Cara Sholat, Bacaan, Gerakan, Dst	60 menit
Asemrowo	1. Dofir	Sesuai Tema, Pembinaan Tahfidh dan Remaja	60 menit
Sukomanunggal	1. Misbakhul Mustofa	Sesuai Tema	60 menit
Tandes	1. Ust. Basori Alwi S.Ag	Sesuai Tema	60 menit
	2. Sri Andayani	Muslimah dan anak-anak	30-60 menit
Sambikerep	1. Pipit Prasetyowati	Muslimah dan Anak-anak	30-60 menit
	2. Nailur Rohmah	Muslimah dan Anak-anak	30-60 menit
	3. Kusaeni	Sesuai Tema	60 menit
Lakarsantri	1. KH. M Mughis M.Pd	Sesuai Tema	60-90 menit
	2. KH Basuni	Sesuai Tema	60-90 menit
	3. KH. Abdul Latief	Sesuai Tema	60-90 menit
	4.KH. Muhaimin Ali	Sesuai Tema	60-90 menit
	5. Gartaman	Sesuai Tema	60-90 menit

[20] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Pak Gartaman, Leah dan Vita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya sebagai wadah yang menggerakkan para mubalig belum menyediakan kurikulum dakwah sebagai acuan penyampaian pesan dakwah. Para mubalig yang bernaung dalam KOORMAS diberi kebebasan dalam memilih pesan apa yang harus disampaikan, namun jika terjadi peristiwa-peristiwa nasional yang sifatnya perlu ada penekanan maka KOORMAS akan menginstruksikan kepada para mubalig untuk dijadikan sebagai tema penyampaian pesan dakwah. Hal ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Pesan dakwah itu bersifat variatif, ada waktu-waktu tertentu, ada momen-momen yang sifatnya nasional bisa disebarkan untuk temanya saja. Misalkan ada kejadian anarkis di mana-mana itu dibuatkan tema, misalnya Islam Rahmatan Lil Alamin. Jika terkait dengan tema para khotib di Koormas, tema ditentukan langsung oleh ketua yaitu KH. Muhid Murtadho.[21]

Pesan dakwah juga dapat menyesuaikan dengan dengan kalender peristiwa yang bersifat nasional. Misalnya; ketika bulan agustus yang merupakan bulan kemerdekan Negara Republik Indonesia, tema pesan dakwah harus menyesuaikan dengan tema perjuangan dan nasionalisme sebagai warga Negara. Begitu juga ketika bulan dzulhijah yang didalamya ada peristiwa haji dan hari raya idul adha, pesan dakwah juga harus sesuai konteks yang terjadi, yaitu pesan tentang pengorbanan dan perjuangan sebagai muslim.

[21] Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan Aziz, Ketua Bidang Dakwah Koormas Surabaya, tanggal 15 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lingkungan para mubalig muhammadiyah, pesan dakwah juga bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah atau mitra dakwah. Namun demikian, ada maklumat dari pimpinan pusat, jika ada kejadian insidental, misalnya; kasus bencana di Lombok, Palu, dan sebagainya. Selain itu pesan dakwah juga dititikberatkan pada pendidikan akhlaq di sekolah-sekolah muhammadiyah. Hal ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Pesan dakwah ada yang berdasarkan permintaan takmir masjid sesuai dengan kebutuhan dan kondisi jamaah setempat, dan juga isu-isu terkini, misalnya; idul adha tentang kisah Ibrahim dan Ismail.[22]

Hal senada juga disampaikan oleh informan lain, bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh para mubalig bersifat kondisional, atas permintaan takmir atau jama'ah yang mengundang. Berikut pernyataan informan sebagai berikut :

> Materi dakwah mengikuti tren, kecenderungan ketika peristiwa terjadi, misalnya terjadi musibah atau bencana, terror, politik, dan sebagainya. Belum ada kurikulum dan target yang jelas masih sebatas meramaikan masjid.[23]

Pesan dakwah para mubalig yang tergabung dalam IKADI Surabaya lebih cenderung pada pesan saling *tasamuh* sesuai dengan *tagline* IKADI yaitu menebarkan Islam *rahmatan lil alamin*. Kajian

[22] Hasil wawancara dengan Imam Sapari, Sekretaris Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Surabaya, tanggal 29 Agustus 2018

[23] Hasil wawancara dengan Mulyono, Ketua Majlis Tabligh PDM Kota Surabaya, tanggal 28 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahad Pagi bersifat tematik, dan yang menentukan tema ustad/da'i atau yang memiliki kegiatan.[24]

1.3 Peta Metode Dakwah di Surabaya

1.3.1 Surabaya Pusat

Secara umum metode dakwah yang digunakan oleh para pendakwah atau mubalig di kota Surabaya masih cenderung mengunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dalam pengajian dan ceramah dalam khutbah. Sebagian menggunakan sarana teknologi sebgai alat bantu penyampaian pesan dakwah jika fasilitas dan kondisinya memungkinkan, misalnya menggunakan LCD Proyektor pada kegiatan-kegiatan tertentu. Wilayah Surabaya Pusat meliputi wilayah kecamatan Tegalsari, Simokerto, Bubutan, dan Genteng. Peta metode dakwah di Surabaya Pusat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.16
Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Pusat[25]

Kecamatan	Nama	Jenis Metode Yang Digunakan
TEGALSARI	1. Mohammad Rohimin	Ceramah satu arah
SIMOKERTO	1. Upik Zuraidah	Ceramah dua arah Tanya Jawab
	2. Syarifatul Aisyah	Ceramah dua arah Tanya Jawab
	3. Mohammad Hanafi	Ceramah satu arah
	4. Muhammad Alfan	Ceramah satu arah dan tanya jawab
	5. Thohirin	Ceramah satu arah
	6. Holis	Ceramah Satu Arah atau dua arah

[24] Hasil wawancara dengan Imam Hanafi, Sekretaris Bidang Dakwah IKADI Kota Surabaya, tanggal 27 Agustus 2018
[25] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama	Jenis Metode Yang Digunakan
BUBUTAN	1. Ust. Imam Syafi'i	ceramah satu arah
	2. Ust. Saniman	Ceramah satu arah
	3. Ika Purwanti	Ceramah satu arah
GENTENG	1. Binti Mutmainah	Kajian, dengan ceramah dua arah
	2. Moch Agus Diyar	Ceramah satu arah
	3. Mohamad Muhaimin	Ceramah satu arah

1.3.2 Surabaya Timur

Peta metode dakwah wilayah Surabaya Timur meliputi kecamatan Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, dan Tengilis Mejoyo. Peta tentang metode dakwah di wilayah Surabaya Timur disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.17
Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Timur[26]

Kecamatan	Nama Mubalig	Jenis Metode Yang Digunakan
GUBENG	1. Drs. Ikhya Ulumiddin	Ceramah satu arah
	2. Ust Abdur Razaq	ceramah satu arah
	3. Ahmad Barir	Ceramah dua arah Tanya Jawab
	4. Fahrur Riza	ceramah satu arah
	5. Ust Yahya	Ceramah satu arah
GUNUNG ANYAR	1. Chissi Madribatul Chasanah	Ceramah satu arah
	2. Faiqotun Niswati	Ceramah Satu arah
SUKOLILO	1. KH. Hasan Affandi	Ceramah satu arah
	2. Noor Fitriyah	ceramah satu arah
	3. Widiatin Anisa	ceramah satu arah
	4. Rosida Afidatul Kholifah	ceramah satu arah
TAMBAKSARI	1. Ust. Zakaria	Tanya Jawab
	2. Moch Sahrur Mukharom	Ceramah Satu Arah

[26] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Purnama, dan Naufal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama Mubalig	Jenis Metode Yang Digunakan
	3. Nur Chamsjah	Ceramah satu arah
MULYOREJO	1. A. Mahailil	Ceramah satu arah
	2. M. Mamba'ul Ulumiddin	ceramah satu arah
	3. Luluk Mubariroh	ceramah satu arah
RUNGKUT	1. Ust. Muhaimin	Ceramah satu arah
	2. Ust. Khumsoni	ceramah satu arah
	3. Muhammad Fadloli	ceramah satu arah
	4. Syifaul Fuad	ceramah satu arah
	5. Zahrotun Ni'mah Afif	Ceramah satu arah
TENGGILIS MEJOYO	1. Hafsah Handayani	Ceramah satu arah
	2. Imam Asroji	Ceramah satu arah
	3. Silvya Nuryani	Ceramah satu arah
	4. Suswati Hidayati	Ceramah satu arah

1.3.3 Surabaya Barat

Surabaya Barat meliputi wilayah kecamatan Benowo, Pakal, Asemrowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, dan Lakarsantri. Peta tentang metode dakwah di wilayah Surabaya Barat disajikan daam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.18
Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Barat[27]

Kecamatan	Nama Mubalig	Jenis Metode Yang Digunakan
BENOWO	1. Syamsuriyanto	secara langsung satu arah
	2. Athok Murtadlo	secara langsung satu arah
	3. Fatiha Ardi Hatta	secara langsung satu arah
	4. Nur Istiqomah	secara langsung satu arah
	5. Elfiyatul Rosidah	secara langsung satu arah
PAKAL	1. Moch Amin	Ceramah Satu Arah atau dua arah

[27] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Pak Gartaman, Leah dan Vita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama Mubalig	Jenis Metode Yang Digunakan
	2. H. Zainuri	Ceramah satu arah
ASEMROWO	1. Dofir	Ceramah satu arah
SUKOMANUNGGAL	1. Misbakhul Mustofa	Ceramah satu arah
TANDES	1. Ust. Basori Alwi S.Ag	Ceramah satu arah
	2. Sri Andayani	Ceramah satu arah
SAMBIKEREP	1. Pipit Prasetyowati	Ceramah satu arah
	2. Nailur Rohmah	Ceramah satu arah
	3. Kusaeni	Ceramah satu arah
LAKARSANTRI	1. KH. M Mughis M.Pd	Ceramah satu arah
	2. KH Basuni	Ceramah satu arah
	3. KH. Abdul Latief	Ceramah satu arah
	4.KH. Muhaimin Ali	Ceramah satu arah
	5. Gartaman	Ceramah satu arah

1.3.4 Surabaya Utara

Wilayah Surabaya Utara meliputi kecamatan Bulak, Kenjeran, Pabean Cantikan, Krembangan, dan Semampir. Peta tentang metode dakwah di wilayah Surabaya Utara dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.19
Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Utara[28]

Kecamatan	Nama Mubalig	Jenis Metode Yang Digunakan
BULAK	1. Achmad Diran	Ceramah satu arah
	2. Nurmahyaroh	Kajian, dengan ceramah dua arah
KENJERAN	1. Sahrul	Ceramah satu arah
	2. Manzilatul Rohmah	Ceramah satu arah
	3. Syauqiy Verdaad	Ceramah satu arah
PABEAN CANTIKAN	1. Ust. Imam Syafi'i	Ceramah satu arah
	2. Lilik Cholisah	Ceramah satu arah

[28] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Arif, Noralita Mifta dan Agus Kaminto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama Mubalig	Jenis Metode Yang Digunakan
	3. Mashur Dulmang	Ceramah satu arah
KREMBANGAN	1. H. Roim Al Masyhuri	Ceramah satu arah
	2. Ust Abdullah Bahris	Ceramah satu arah
	3. Abdur Rahman Nafis	Ceramah satu arah
	4. KH. Umar Sa'id	Ceramah satu arah
	5. Ust. Khoiron Syu'aib	Ceramah satu arah
SEMAMPIR	1. Choirur Rozi	Ceramah satu arah
	2. M. Sueb	Ceramah satu arah
	3. Muh. Taufiq	Ceramah satu arah

1.3.5 Surabaya Selatan

Wilayah Surabaya Selatan meliputi kecamatan Sawahan, Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karangpilang, Jambangan, Gayungan, dan Dukuh Pakis. Peta metode dakwah di wilayah Surabaya Selatan dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.20
Peta Metode Dakwah Wilayah Surabaya Selatan[29]

Kecamatan	Nama Mubalig	Jenis Metode Yang Digunakan
SAWAHAN	1. Soleman	Ceramah satu arah
	2. Drs. KH. Munaji	Ceramah satu arah
	3. Drs. Imam Suhardini	Ceramah satu arah
	4. Drs. KH. Mansyur M.Si	Ceramah satu arah
WONOKROMO	1. Imam Mawardi	Kajian, dengan ceramah satu arah
	2. Faishal Haq	Kajian, dengan ceramah satu arah
	3. Ust Yahya S.Ag	Kajian, dengan ceramah satu arah
	4. Ust Sunaryo Qoshim	Kajian, dengan ceramah satu arah
WONOCOLO	1. H. Sumarkhan	Ceramah satu arah
	2. Ali Maskhar	Ceramah satu arah

[29] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Arif Mustofa, Firly, Pak Udin, Nuruddin, dan Pak Gartaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	Nama Mubalig	Jenis Metode Yang Digunakan
	3. Ikhwan I	Ceramah satu arah
	4. Yahya Aziz	Ceramah satu arah
	5. Jazuli	Ceramah satu arah
	6. Imam Hambali	Ceramah satu arah
WIYUNG	1. Sri Wulandari	Kajian, ceramah dua arah
KARANG PILANG	1. Abdul Haris	Ceramah satu arah
	2. Kholifah	Ceramah satu arah
	3. Suyitno	Ceramah satu arah
JAMBANGAN	1. Prof Dr. KH. Faishol Haq	Ceramah dan Tanya Jawab
	2. Prof Dr. Roem Rowi	Ceramah dan Tanya Jawab
	3. KH Abdul Hamid	Ceramah dan Tanya Jawab
GAYUNGAN	1. Wafiyatul Muflichah	ceramah satu arah
	2. Aris Nurullah	ceramah satu arah
DUKUH PAKIS	1. Moch Sodiq Sahadi	ceramah satu arah
	2. Alfan	ceramah satu arah

Mubalig yang tergabung dalam Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya pada umumnya menggunakan dakwahnya dengan metode ceramah dalam khutbah.[30] Metode ceramah digunakan ketika menghadapi jama'ah atau mitra dakwah dengan suasana pengajian umum dengan audien berbasis masyarakat umum. Sementara itu metode khutbah digunakan ketika para mubalig menyampaikan pesan dakwah dengan konteks yang lebih formal, yaitu ketika hari jum'at dengan metode khutbah jum'at, pada hari raya dengan khutbah hari raya, baik hari raya idul fitri maupun idul adha.

Mubalig dalam menyampaikan pesan dakwahnya juga memiliki kelemahan yaitu ada mualig yang banyak *guyon*nya tanpa focus materi.

[30] Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan Aziz, Ketua Bidang Dakwah Koormas Surabaya, tanggal 15 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model kontrol atau evaluasi mubalig yang dilakukan di KOORMAS yaitu dengan mengikuti cermahnya di masjid-masjid, jika ada masalah diingatkan langsung. Cara evaluasi dengan mengikuti ceramahnya, ada orang yang model khutbahnya bagus tetapi ceramahnya kurang bagus, ada juga model ceramah bagus tetapi khutbahnya kurang bagus.[31]

Mubalig yang tergabung dalam Korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) juga menggunakan metode yang sama yaitu ceramah dan khutbah[32]. Secara umum, metode dakwah yang digunakan mubalig muhammadiyah adalah ceramah jika konteksnya adalah ceramah atau pengajian umum, misalnya; kajian ahad pagi. Sebagian masjid besar kegiatan rutin sudah menggunakan media PPT/LCD[33]. Metode ceramah juga menggunakan *meme* kekinian yang disarankan ke para remaja/siswa sekolah jika mubalignya adalah yang tergabung dalam Ikatan Muballigh Muda Muhammadiyah (IM3). Sedangkan khutbah dilakukan ketika hari jum'at dan hari raya. Bahkan jika kegiatan training dakwah sudah menggunakan teknologi LCD proyektor dengan menampilkan teknik Power Point (PPT).

Mubalig sekarang yang ditunggu oleh jama'ah adalah keilmuan, sehingga kredibilitas sangat diperlukan ketika dialog agar dapat menjawab. Ciri-ciri mubalig yang dianggap berhasil dalam ceramahnya

[31] Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan Aziz, Ketua Bidang Dakwah Koormas Surabaya, tanggal 15 Agustus 2018
[32] Hasil wawancara dengan Imam Sapari, Sekretaris Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Surabaya, tanggal 29 Agustus 2018
[33] Hasil wawancara dengan Mulyono, Ketua Majlis Tabligh PDM Kota Surabaya, tanggal 28 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dimintai no HP, banyak yang nyalami, dan ketika selesai masih banyak yang duduk. Ciri mubalig itu ada yang ketika menjadi imam sangat *enak* tetapi khutbahnya tidak *enak*, imam *enak*, ceramah juga *enak*.[34]

Mubalig yang tergabung dalam IKADI Surabaya juga menggunakan metode ceramah, metode pengajian umum ahad pagi, namun tidak terbatas tergantung pada situasi. Ada juga Kajian Bersama IKADI, yang diselenggarakan khusus di wilayah Kota Surabaya[35].

1.4 Peta Mitra Dakwah Kota Surabaya

Peta mitra dakwah di Kota Surabaya disajikan secara umum berdasarkan wilayah yang terdiri dari 31 kecamatan di Surabaya. Deskripsi tentang peta mitra dakwah digambarkan sebagai berikut:

1. Kecamatan Bubutan[36]

Kecamatan Bubutan memiliki 5 kelurahan, yaitu kelurahan Tembok Dukuh, Kelurahan Bubutan, Kelurahan Alun-alun Contong, Kelurahan Gundih dan Kelurahan Jepara. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dengan aliran sebagian besar NU dan Muhammadiyah, Wilayah bubutan juga terkenal dengan wilayah yang terdapat ormas Ahmadiyah yang bertepatan di Gang I A Bubutan

[34] Hasil wawancara dengan Imam Sapari, Sekretaris Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Surabaya, tanggal 29 Agustus 2018
[35] Hasil wawancara dengan Imam Hanafi, Sekretaris Bidang Dakwah IKADI Kota Surabaya, tanggal 27 Agustus 2018
[36] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Sementara, ada pemeluk agama selain Islam, yakni Kristen, Katholik, dan Budha serta Agama Hindu. Seperti kita ketahui Wilayah Kecamatan Bubutan merupakan wilayah yang cukup ramai, karena selain berada di pusat kota, di Kecamatan Bubutan juga terdapat stasiun kereta api Pasar Turi, Pusat Grosir Surabaya (PGS) dan BG Junction Mall. Bubutan menjadi wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup besar, hal ini mengakibatkan efek seperti perumahan kumuh atau padat penduduk. Kesenian untuk berdakwah seperti adanya banjari, yakni Banjari Al Karomah, Al Khasanah, Al Islah, Karimulah. Al Istiqomah. Al Hidayah, dan Samroh serta Hadrah. NU, DMI, Muhamadiyyah. Tingkat kecenderungan masyarakat menghadiri kegiatan dakwah dengan pendakwah yang menyampaikan pesannya diselipi humor.

2. Kecamatan Bulak[37]

Wilayah kecamatan Bulak, sebagian besar menganut dan meyakini agama Islam, seperti adanya Remas (Remaja Masjid), Kumpulan (Jamiyah) Tahlil dan Yasin, serta Istigosah yang setiap Malam Jumat Pon di Yayasan Nurul Yaqin. Tingkat kecenderungan masyarakat yang menghadri kegiatan dakwah cenderung kepada pendakwah yang menyampaikan pesannya diselipi humor.

[37] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kecamatan Genteng[38]

Wilayah Genteng terdapat Yayasan Ummi Fadhilah yang bergerak dalam bidang Sosial, pendidikan dan Dakwah Islam. Fokus pemberdayaan Ibu dan Pendidikan Anak. Contoh program yang dijalankannya yakni Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan bimbingan belajar setiap sore hari Senin hingga Jum'at, pemberdayaan ibu-ibu binaan sebulan sekali, pembinaan santunan bagi anak yatim dan dhuafa, pembinaan santunan bagi ibu-ibu binaan, bantuan persalinan, dan didikan subuh setiap pagi Ahad untuk anak binaan remaja putri dan lain-lain sebagainya. Adapun terkait dakwah yang dikemas dalam kesenian Islam yakni adanya Samroh, Hadrah, dan Banjari. Tingkat kecenderungan masyarakat menghadiri kegiatan dakwah dengan pendakwah yang menyampaikan pesannya dalam kajian yang mengedepankan isi, seperti minat masyarakat pusat kota.

4. Kecamatan Jambangan[39]

Wilayah Kecamatan Jambangan, merupakan salah satu kecamatan dengan masyarakat swasembada, dimana mereka memiliki kemadirian lebih tinggi bidang sosial, ekonomi dan budaya. Hal ini dilengkapi dengan ketrampilan dan pendidikan masyarakat yang semakin tinggi. Masyarakat Jambangan menganut berbagai agama, diantaranya Islam, Kristen, dan Budha. Tapi yang menjadi agama

[38] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018
[39] Hasil Wawancara dengan Bapak Maskur, Tanggal 7 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas adalah agama Islam. Hal ini ditandai dengan banyaknya Masjid dan Mushola, ditambah lagi dengan beragam kegiatan keagamaan, yakni:

1. Jam'iyah Yasin dan Tahlil Bapak-bapak yang diadakan di Mushola, Masjid, ataupun rumah warga yang mendapatkan giliran.
2. Pengajian yang di ikuti oleh ibu-ibu muslimat satu kelurahan dan dilakukan tiap satu minggu sekali yang bertempat di Masjid setelah sholat Jum'at
3. Jami'iyah Sholawat Karang taruna.

   Selain itu, di Jambangan juga terdapat Masjid Nasional Al Akbar. Dimana memiliki aktivitas keagamaan baik, baik kegiatan rutin dan kegiatan insindental (kegiatan yang diselenggarakan karena hal tertentu).

   a. Kegiatan rutin ibadah seperti Shalat Jamaah Rawatib, Shalat dan Khutbah Jumat serta dialog, Shalat Tahajud Bulanan, Khatmil Al Qur'an.
   b. Kegiatan Rutin Dakwah: Kajian Ba'da Shubuh, Kajian Ba'da Maghrib, Kajian Ba'da Isya', Kajian dhuha, dan Peringatan Hari Besar Islam. Ditambah dengan kegiatan Dakwah Bil Qalam, Dakwah Senam, Bimbingan Manasik Haji/Umrah, Pembinaan Pasangan Pra Nikah, Penyelenggaraan Akab Nikah, dan Bimbingan Ketahanan Keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Insidental dan Kondisional seperti Dzikir Akbar, Tahajjud Akbar, Dakwah Jalan Sehat, Penyelenggaraan Ikrar Masuk Islam, Konsultasi Keluarga Sakinah, dan Shalat Gerhana, Shalat Istisqa', Shalat Jenazah, dan Shalat Ghaib.

Berdirinya Masjid Al Akbar, memberikan manfaat untuk lingkungan masyarakat Jambangan. Yakni dengan terjalinnya Ukhuwah Islamiah tanpa memandang usia, kedudukan, ataupun status sosial, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas agama masyarakat. Selain itu, juga dapat menciptakan tatanan masyarakat yang berakhlakul karimah dengan pondasi Islam yang kuat.

5. Kecamatan Karangpilang[40]

Penduduk yang berada di Kecamatan Karang Pilang merupakan masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam. Masyarakat kecamatan Karangpilang sangat giat dan taat dalam menjalankan ajaran agama, terutama yang pokok (rukun Islam) dan amalan sunnah lainnya. Semangat mereka dalam menjalankan shalat berjamaah, pelaksanaan pengajian umum maupun pengajian rutin baik di Mushalla maupun di masjid, serta antar rumah yang secara bergantian, yang meliputi pengajian anak-anak kecil, remaja mapun orang tua baik laki-laki atau perempuan. Ditambah lagi dengan pembangunan tempat-tempat ibadah baik masjid, mushala ataupun tempat-tempat belajar mengaji untuk

[40] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak. Dimana biayanya berasal dari swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah. Dalam organisasi keagamaan, sebagian besar menganut Faham NU dan Muhammadiyah, hal ini di dukung dengan adanya Pondok Pesantren Muhammadiyah. Organisasi lainnya juga ada, namun kecil pengaruhnya yakni Persis (Persatuan Islam). Adapun kesenian Islam di wilayah kecamatan Karang Pilang seperti Banjari, Samro, Rebana.

6. Kecamatan Mulyorejo[41]

Sebagian besar masyarakat menganut Ormas NU, dan Muhammadiyah. Beberapa masyarakat NU masih menyelenggarakan tradisi Selametan, Megengan, Malam Syuro, Pernikahan Adat Jawa. Mayoritas Penduduk Mulyorejo beragama Islam, sedangkan untuk minoritasnya terdapat agama Kristen, katholik dan lain-lain. Meskipun terdapat kawasan elit di Mulyorejo, tak menjadikan Mulyorejo minim sarana dakwah, Islam tetap eksis di Mulyorejo, hal ini dikatahui dari banyaknya tempat peribadahan Islam yang berupa Masjid dan Mushalla. Sedangkan untuk minoritas penduduknya beragama, seperti Kristen, Katholik, dan Budha.

[41] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kecamatan Pabean Cantikan[42]

Kecamatan Pabean Cantikan, sebagian besar penduduknya beragama Islam. Sore hari anak-anak disekolahkan di Madrasah atau Mushalla yang dijadikan tempat belajar agama. Begitupun dengan ibu-ibu dan bapak-bapak mengisi malam harinya dengan Tahlilan dan Yasinan. Dimana masyarakat Pabean Cantikan mayoritas penduduknya adalah NU (Nahdhlatul Ulama).

8. Kecamatan Sambikerep[43]

Masyarakat Kecamatan Sambikerep sendiri hidup dengan memeluk agama yang berbeda, yaitu Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Mereka hidup di lingkungan yang sama tapi berbeda kepercayaan, mereka bisa hidup dan berjalan berdampingan secara harmonis. Masyarakat Kecamatan sudah banyak mengalami perkembangan, salah satunya terdapat banyak masjid dan Mushalla. Beberapa Masjid dan Mushalla dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) yang berperan aktif dalam mencetak generasi penerus yang berakhlaqul karimah.

9. Kecamatan Sawahan[44]

Dalam bidang keagamaan masyarakat Kecamatan Sawahan menganut agama Islam, kemudian Kristen Protestan, dan yang menjadi

[42] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[43] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[44] Hasil Wawancara dengan Pak Gartaman, Pak Gartaman 10 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minoritas yakni agama Kristen Katholik, agama Budha, dan agama Hindu. Dan yang ikut serta berperan dalam dakwah Islam pada PSK dolly yakni Aisyiyah Cabang Sawahan. Asyisyah Sawahan berusaha memberikan pendidikan kerohanian di kalangan PSK Dolly. Sebagai wanita Islam di himbau untuk berpakaian muslimah yang baik, bermoral dan bermental luhur. Aisyiyah juga turut memberikan bimbingan perkawinan dan kerumahtanggaan, tanggung jawab istri di dalam dan di luar rumah tangga, memberikan motivasi keluarga sejahtera, keluarga bahagia, memberikan bimbingan pemeliharaan lingkungan, bimbingan menanggulangi HIV/ AIDS, bimbingan bahaya merokok dan minum-minuman keras, Pemeliharaan bayi sehat, Berisalam dan sebagainya.

10. Kecamatan Semampir[45]

Wilayah Semampir mayoritas penduduknya menganut Islam, dan sebagian kecil lainnya terdiri dari agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Aliran Kepercayaan. Terdapat Kawasan wisata Ampel, dimana menjadi pertemuan berbagai etnis, yang didominasi oleh etnis keturunan arab. Terdapat pula masyarakat dari etnis Jawa dan Madura. Kawasan Ampel dikenal sebagai kawasan yang multikultur, yang saling bersatu dalam keberagaman.

[45]Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Kecamatan Simokerto[46]

Penduduk Kecamatan Simokerto sebagian besar adalah beragama Islam, dan sisanya Agama Kristen Protestan, Katholik, Hindu, dan Budha serta Khonghucu. Perbedaan agama tak menghalangi mereka, untuk hidup berdampingan secara harmonis. Di Kawasan Simokerto tepatnya di Wilayah Kelurahan Kapasan terdapat beberapa etnis, yakni Etnis Jawa, Etnis Madura, dan Etnis China. . Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama.

12. Kecamatan Tambaksari[47]

Kecamatan Tambaksari, sebagian besar penduduknya beragama Islam, dan sebagian lagi beragama Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Kegiatan keagamaan penduduk Tambaksari meliputi Pengajian rutin satu Minggu Sekali, Shalat Tasbih dan Shalat Hajat setiap satu bulan sekali, Khatmil Quran setiap satu minggu sekali, Istighasah dua minggu sekali, serta Yasin dan Tahlil setiap satu minggu sekali. Hal ini dapat dikatakan bahwa Penduduk Tambaksari terbilang religius, meskipun tidak semua warga mengikuti kegaitan-kegiatan tersebut.

[46] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[47] Hasil Wawancara dengan Purnama, Tanggal 5 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Kecamatan Tegalsari[48]

Mayoritas Penduduk Tegalsari beragama Islam, sedangkan agama lain yang menjadi minoritas yakni Kristen dan Katholik. Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama. Adapun kegiatan dakwah melalui kesenian dikenalkan melalui Seni Samroh, dan Banjari,, dimana Tegalsari termasuk kedalam kecamatan yang memiliki grup banjari terbanyak berjumlah 18 grup.

14. Kecamatan Tenggilis Mejoyo[49]

Penduduk Kecamatan Tenggilis mejoyo mayoritas beragama Islam. Sedangkan yang menjadi minoritas yakni Agama Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Penganut Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama. Banyaknya penduduk yang beragam Islam, serta karena ketaatannya terhadap ajaran agamanya, menjadikan kehidupan di kecamatan Tenggilis Kauman Tampak Islami. Samroh, Qosidah, dan Banjari.

[48] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018
[49] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Kecamatan Wiyung[50]

Dalam bidang keagamaan, mayoritas penduduk kelurahan Wiyung memeluk agama Islam, tapi tidak sedikit pula masyarakat agama selain Islam, seperti Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama.

16. Kecamatan Kenjeran[51]

Kecamatan Kenjeran memiliki beragam tempat Ibadah, dari lima agama yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Penduduk Mayoritas memeluk agama Islam. Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama. Mayoritas umat Islam di wilayah Kenjeran berasal dari suku Jawa dan Madura. Torelansi umat beragama pun terlihat wilayah Kenjeran, hal ini dapat kita ketahui dengan adanya tempat ibadah umat Budha.

17. Kecamatan Rungkut[52]

Penduduk Rungkut dikenal sangat kental akan keagamaannya, yang pada akhirnya masyarakat disebut sebagai masyarakat yang agamis. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan keagamaan masyarakat

[50] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018
[51] Hasil Wawancara dengan Noralita Mifta, Tanggal 20 Juli 2018
[52] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pengajian, dibaan, tahlil, yasin dan Khotmil Quran. Tempat Ibadah seperti Mushalla maupun masjid digunakan untuka anak-anak mengaji. Adapunt terkait dengan dakwah melalui kesenian dikenalkan, seperti adanya kesenian Banjari dan Qosidah.

18. Kecamatan Lakarsantri[53]

Agama yang dianut penduduk Lakarsantri meliputi agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha. Mayoritas penduduk muslim termasuk ke dalam ormas NU. Selain itu juga menyebar ormas lainnya seperti, . NU,DMI, Muhammadiyah, Hizbut Tahrir dan Wahidiyyah. Adapun kegiatan kesenian Islam meliputi Banjari, dan Hadroh. Kegiatan keagamaan yang menunjang dalam proses dakwah melingkupi mengaji untuk anak-anak, mengaji untuk ibu-ibu, mengaji untuk bapak-bapak terkait kitab kuning, manaqiban, khataman, diba'an, yasin dan tahlil, serta istighosah.

19. Kecamatan Gunungsari[54]

Mayoritas warga Kecamatan Gunung Anyar memeluk Agama Islam dengan bukti banyaknya tempat ibadah, Panti Asuhan, dan TPQ. Mayoritas penduduk juga melakukan kegiatan Islami seperti perkumpulan *Jami'iyah tahlil, khataman, asmaul husna,* dan *diba'an.* Dan kegiatan ini masih rutin dilakukan warga Gunung Anyar.

[53] Hasil Wawancara dengan Pak Gartaman, Pak Gartaman 10 Juli 2018
[54] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditambah lagi, dengan banyaknya organisasi keagamaan Islam, seperti IPNU dan IPPNU, REMAS dan FATAYAT yang berperan dalam mempererat *ukhuwah islamiyah* yang ada di kecamatan Gunung Anyar. Apalagi di wilayah Gunung Anyar terdapat KBHI Nurul Hayat dan Gema Arofah.

20. Kecamatan Pakal[55]

Mayoritas masyarakat Kecamatan Pakal beragama Islam, ada juga beragama Kristen. Hal ini terlihat dari mayoritas penduduk sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, sehingga corak dan tradisi budaya dilatar belakangi ajaran Islam. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang di wilayah Pakal yakni, Pengajian Rutin, Shalat tasbih dan Shalat Hajad, Khatmil Qur'an, Istighasah, dan Yasinan Tahlilan.

21. Kecamatan Gubeng[56]

Mayoritas penduduk Kecamatan Gubeng beragama Islam. Sedangkan penduduk yang beragama lainnya terdapat Khatolik, Hindu, Kristen dan Budha. Wilayah Gubeng terdapat basecamp Penyuluh Agama Kemenag Kota Surabaya, disini juga menjadi salah satu tempat untuk berdakwah, dan berkonsultasi terkait problematika kehidupan masyarakat. Anak-anak juga dapat mengaji dan belajar tentang ilmu

[55] Hasil Wawancara dengan Leah, Tanggal 25 Juli 2018
[56] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam. Respon dari masyarakat pun juga bagus, terlihat setiap hari selalu ada masyarakat yang ingin belajar ilmu agama Islam.

22. Kecamatan Wonocolo[57]

Wonocolo mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dan dari dulu terkenal dengan tempat para kyai, seperti Kyai Mualim meskipun bukan asli Jemursari, tapi beliau lama berdomisi di Jemursari, hingga namanya dijadikan sebuah nama gang di wilayah Jemursari, yakni Gang Muallim. Adapun untuk yang beragama Kristen minoritas hanya mengikuti suasana orang-orang muslim. Beragam kegiatan keagamaan di masjid selain sholat jamaah, yakni acara kajian kitab kuning, acara istighotsah dan sholat Dhuha setiap minggu, dan acara terkait dengan peringatan Hari Besar Islam. Beberapa warga wonocolo juga menjadi Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan IPHI.

23. Kecamatan Krembangan[58]

Wilayah krembangan terkenal dengan figure pendakwah Ust,. Khoirun Syuaib, dimana beliau berdakwah di wilayah Lokalisasi, daerah Bangunsari. Ust Khoirun berdawah kepada para PSK dan Mucikari, sebagai bentuk pemberantasan kemaksiatan dan kemungkaran di lingkungannya. Adapun untuk Ormas Muhammadiyah

[57] Hasil Wawancara dengan Pak Udin, Tanggal 15 Agustus 2018

[58] Hasil Wawancara dengan Arif dan Agus Kaminto, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga turut memberantas praktek prostitusi di wilayah Krembangan. Dimana mengubah kampung prostitusi menjadi kampung santri, melalui pengembangan ekonomi ummat, dan penyuluhan kesehatan.

24. Kecamatan Tandes[59]

Masyarakat di Wilayah Tandes tergolong dalam masyarakat yang majemuk, baik dari segi agama, etnis, kultur maupun pekerjaan. Tandes juga terkenal dengan wilayah industri yang terlihat dari banyaknya pabrik-pabrik. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Terlihat lagi di wilayah Manukan, dimana ada masjid besar yang jaraknya tidak berjauhan, yakni Masjid Nasuha yang memiliki kecenderungan NU, Masjid Sirotol Mustaqim kecenderungan ke Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan Masjid At Taqwa milik warga Muhammadiyah.

25. Kecamatan Wonokromo[60]

Wilayah Wonokromo mayoritas penduduknya beragama Islam, minoritas lainnya yakni Katholik dan Kristen. Masyarakat di Wilayah Wonokromo terkenal juga dengan keislamannya, sebagian besar Islam dari suku Jawa, namun sekarang banyak suku Madura yang akhirnya berdomisili wilayah Wonokromo. Di wilayah wonokromo terdapat peninggalan Islam yakni dari masjid tua, makan Waliyullah dan

[59] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[60] Hasil Wawancara dengan Nururddin, Tanggal 27 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren. Untuk kegiatan keagamaan masyarakat di wilayah Wonokromo meliputi Istighosah, Tahlil, Yasin, Diba', dan kegiatan rutinan lainnya, yang berguna untuk memupuk rasa persaudaraan antar umat Islam.

26. Kecamatan Sukolilo[61]

Wilayah Sukolilo m ayoritas beragama islam, disusul agama Katholik, Kristen, Hindu, dan Budha. Agama Islam yang menjadi mayoritas, terdiri dari beragama aliran kepercayaan, misalnya aliran tarikat tertentu atau berafiliasi pada organisasi masyarakat. Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama. Selain itu juga terdapat beberapa warga yang beragama Islam namun mengikuti ormas Hiztbur Tahrir (HTI).

27. Kecamatan Benowo[62]

Benowo warganya mayoritas beragama Islam, hal ini terlihat antuasias warga dalam pengajaran ilmu agama terutama pengajaran ayat-ayat suci Al Qur'an di Masjid. Di wilayah Benowo juga terdapat Pondok Pesantren (Ponpes) Darussholihin. Ponpes Darussholihin terdapat jenjang pendidikan seperti TPQ, MI, MTS, dan MA. Dimana

[61] Hasil Wawancara dengan Naufal, Tanggal 7 Agustus 2018
[62] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pembelajarannya dalam beberapa bidang ilmu agama, seperti Ilmu Nahwu, Ilmu Shorof, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, dan lain-lain.

28. Kecamatan Asemrowo[63]

Islam menjadi agama mayoritas warga Asemrowo, untuk sebagian kecilnya yakni agama Kristen dan Katholik. Wilayah Asemrowo terdapat Balai Dakwah,dimana balai dakwah memberikan pelayanan jenazah, pelayanan da'I, majalah balai dakwah bulanan, konsultasi syariah, pelatihan Tibubun Nabawi, Praktek Ibadah dan layanan lain yang terkait kegiatan yang bersifat insindental.

29. Kecamatan Sukomanunggal[64]

Wilayah Suko Manunggal mayoritas beragama islam, disusul agama Katholik, dan Kristen.. Agama Islam yang menjadi mayoritas, terdiri dari beragama aliran kepercayaan, misalnya aliran tarikat tertentu atau berafiliasi pada organisasi masyarakat. Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama. Kegiatan keagamaan untuk mengekstensi islam di masyarakat yakni kegiatan rutinan Sholat Jamaah, Yasin, Tahlil, Diba' dan kegiatan mingguan.

[63] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018
[64] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30. Kecamatan Dukuh Pakis[65]

Wilayah Dukuh Pakis mayoritas beragama islam, disusul agama Katholik, Budha, Hindu dan Kristen. Agama Islam yang menjadi mayoritas, terdiri dari beragama aliran kepercayaan, misalnya aliran tarikat tertentu atau berafiliasi pada organisasi masyarakat. Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama.

31. Kecamatan Gayungan[66]

Wilayah Gayungan mayoritas beragama islam, disusul agama Katholik, Budha, Hindu dan Kristen. Agama Islam yang menjadi mayoritas, terdiri dari beragama aliran kepercayaan, misalnya aliran tarikat tertentu atau berafiliasi pada organisasi masyarakat. Organisasi sosial masyarakat yang dominan adalah Nadlatul Agama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama. Kegiatan keagaamaan di Wilayah Gayungan cukup beragamam, seperti adanya kajian keislaman di Masjid, Tahlil, Yasin, dan Itighotsah.

[65] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018
[66] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.5 Peta Media Dakwah di Surabaya

Peta media dakwah yang digunakan para mubalig di Surabaya masih cenderung bersifat konvensional, namun ada juga yang sudah menggunakan media kekinian dengan memanfaatkan jaringan internet. Pada umumnya, mubalig yang tergabung dalam Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya masih menggunakan media ceramah dan pengajian, media dakwah di masjid Rahmat menggunakan media radio pada setiap subuh, setiap jum'at bakda magrip, dan setiap habis ashar siaran langsung dari radio [67], begitu juga media yang digunakan mubalig yang tergabung dalam Korps Muballigh Muhammadiyah, secara umum media yang digunakan adalah ceramah dan pengajian, jika memungkinkan ada yang menggunakan LCD, paper, ada yang praktek dengan menggunakan audien dengan simulasi di tempat.[68]

2 Peta Masjid, Mushola, dan Majlis Taklim Pada Masyarakat Kota Surabaya

a. Peta Masjid dan Mushola di Surabaya

Data peta tentang masjid di kota Surabaya dapat dilihat perkembangannnya mulai dari tahun 2014 sampai 2017. Data perkembangan masjid di Surabaya ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

[67] Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan Aziz, Ketua Bidang Dakwah Koormas Surabaya, tanggal 15 Agustus 2018

[68] Hasil wawancara dengan Imam Sapari, Sekretaris Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Surabaya, tanggal 29 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.21
Peta Masjid dan Mushola di Kota Surabaya[69]

No	Kantor Kementerian Agama Kecamatan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		Masjid	Mushola	Masjid	Mushola	Masjid	Mushola	Masjid	Mushola
1	Semampir	54	56	54	54	56	54	57	54
2	Pabean Cantikan	45	80	45	80	68	74	58	74
3	Krembangan	54	77	54	77	68	95	68	95
4	Bubutan	61	36	61	36	84	59	64	59
5	Tandes	62	29	62	29	68	50	68	50
6	Wonokromo	96	72	86	72	86	84	87	86
7	Wonocolo	47	77	47	77	70	82	70	83
8	Karangpilang	74	77	74	77	69	53	71	52
9	Tegalsari	53	44	53	44	52	61	52	61
10	Sawahan	101	77	101	77	104	23	104	23
11	Genteng	44	34	44	34	49	64	49	64
12	Gubeng	88	51	88	51	95	20	96	21
13	Tambaksari	72	119	72	119	79	96	80	99
14	Simokerto	33	29	33	29	33	70	33	70
15	Sukolilo	67	55	67	55	73	64	73	64
16	Rungkut	50	47	50	47	51	104	53	104
17	Kenjeran	60	42	60	42	71	123	71	124
18	Benowo	31	30	31	30	36	75	36	75
19	Lakarsantri	46	62	46	62	42	51	42	51
20	Tenggilis Mejoyo	21	123	21	123	22	71	22	71
21	Gunung Anyar	30	29	30	29	32	59	32	59
22	Mulyorejo	39	64	39	64	42	21	42	21
23	Asemrowo	30	31	30	31	40	54	40	54
24	Suko Manunggal	51	44	51	44	53	50	53	51
25	Dukuh Pakis	47	15	47	15	57	21	66	21
26	Wiyung	35	36	35	36	37	45	37	45
27	Jambangan	20	62	20	62	26	59	26	59
28	Gayungan	48	37	48	37	41	45	41	45
29	Bulak	30	64	30	64	29	61	29	61
30	Pakal	45	18	45	18	52	34	52	35
31	Sambikerep	40	87	40	87	46	81	46	81
	Jumlah	**1592**	**1695**	**1592**	**1695**	**1701**	**1903**	**1718**	**1912**

[69] Sumber: Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data tentang peta masjid di atas juga dilengkapi dengan data dari Sistem Informasi Masjid Seluruh Indonesia yang mengupdate data masjid tahun 2018. Berikut data masjid tahun 2018 yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.22
Peta Masjid di Surabaya Menurut SIMAS[70]

No	Kecamatan	Jumlah Masjid	No	Kecamatan	Jumlah Masjid
1	Wonocolo	72	17	Sawahan	104
2	Tambaksari	82	18	Sambikerep	28
3	Gubeng	99	19	Pabean Cantikan	58
4	Semampir	60	20	Mulyorejo	42
5	Sukolilo	78	21	Lakarsantri	41
6	Pakal	53	22	Krembangan	68
7	Rungkut	63	23	Kenjeran	71
8	Karangpilang	71	24	Gunung Anyar	32
9	Wonokromo	87	25	Genteng	49
10	Jambangan	26	26	Dukuh Pakis	57
11	Wiyung	37	27	Bulak	29
12	Tandes	68	28	Bubutan	64
13	Sukomanunggal	53	29	Asemrowo	40
14	Simokerto	33	30	Benowo	36
15	Tenggilis Mejoyo	22	31	Gayungan	41
16	Tegalsari	52			
Jumlah		**956**			**760**
Total		**1716 Masjid**			

Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya sebagai wadah para mubalig mengelola masjid yang ada di wilayah Surabaya berjumlah 303 masjid. Masjid tersebut tersebar di wilayah Surabaya beserta para jadwal mubalig melakukan khutbah jum'at. Peta masjid yang dikelola

[70] Diakses dari Simas (Sistem Informasi Masjid Seluruh Indonesia) simas.kemenag.go.id diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.23
Peta Masjid yang Dikelola Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya[71]

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
1.	Rahmat	Jl. Khairul Anwar No. 27 Darmo, Wonokromo Surabaya
2.	Abal-Qosim	Jl. Menur GG.V No.48 Kec. Sukolilo Surabaya
3.	Achmad Baidlowi	Jl. Pucangan III No.75 Kertajaya, Gubeng, Surabaya
4.	Ahmad	Jl. Baging Ginayan I Ngagel, Wonokromo, Surabaya
5.	Al-'Alim	Jl. Gentengkali, No.33, Embong Kaliasin, Genteng, Surabaya
6.	Al-Amien Yonif	Jl. Gajah Mada No.1, Sawunggaling, Wonokromo, Surabaya
7.	Al - Amin	Jl. Dinoyo Sekolahan I/19 Kel. Keputran, Surabaya
8.	Al - Amin	Jl. Dukuh Pakis Baru II B/18 Kel. Dukuh Pakis, Surabaya
9.	Al - Amin	Jl. Dukuh Kupang No.31, Dukun Pakis, Surabaya
10.	Al - Amin	Jl. Bratang Binangun II, Baratajaya, Surabaya
11.	Al - Anshor	Jl. Kalidami IV No. 25 Darmo, Wonokromo, Surabaya
12.	Al - Anshor	Jl. Greges Timur 1 No.2, Kalianak, Asemrowo, Surabaya
13.	Al - Badar	Jl. Hayam Wuruk Baru I No. 47-79, Sawunggaling, Wonokromo, Surabaya.
14.	Al - Barokah	Jl. Pulosari 1, No.14 Dukuh Pakis, Sawunggaling, Wonokromo, Surabaya
15.	Al - Barokah	Jl. Putat Gede Barat III No.9 Kel.Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya
16.	Al – Barokah TVRI Jatim	Jl. Mayjen Sungkono, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya
17.	Al-Faizin	Jl. Karangan Jaya II Babatan, Wiyung, Surabaya.
18.	Baitul Jabbar	Jl. Suko Semolo XII Blok C No. 17, Semolowaru, Sukolilo, Surabaya
19.	Al- Hidayah	Jl. Darmo Indah Barat V No.3, Karangpaoh, Surabaya Barat
20.	Al - Hidayah	Jl. Kendang Sari. 95, Tenggilis Mejoyo, Surabaya
21.	Al - Hidayah	Jl. Jepara IV/14, Bubutan, Surabaya
22.	Al - Hidayah	Jl. Donowati I, No.3 Sukomanunggal, Surabaya
23.	Al - Hidayah	Jl. Bumi Sari Praja Utara, Sambikerep, Surabaya
24.	Al - Hidayah	Jl. Kutai Kalimir VII A/7 Kel. Sawunggaling , Wonokromo, Surabaya
25.	Al - Hidayah	Jl. Ketintang Baru XV/20, Surabaya
26.	Al - Hidayah	Jl. Petemon III/93, Sawahan, Surabaya
27.	Al - Hidayah	Jl. Tanggulangin No. 9

[71] Sumber: Dokumentasi Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
28.	Al - Hidayah	Jl. Asem Raya 84 Asemrowo, Surabaya
29.	Al - Hidayah	Jl. Siwalankerto III A, Wonocolo, Surabaya
30.	Al - Hidayah	Jl. Ngagel Rejo Utara 5 No. 12, Wonokromo, Surabaya
31.	Al - Hikmah	Jl. Dr. Soetomo No. 103 E Surabaya
32.	Al - Hikmah	Jl. Mojo Kidul C/2, Gubeng, Surabaya
33.	Al - Hikmah	Jl. Kebonsari Tengah 54-66 Jambangan Surabaya
34.	Al - Hikmah	Jl. Raya Arjuno No. 16-18, Sawahan, Surabaya
35.	Al - Huda	Jl. Dharmawangsa Barat No. 9A, Gubeng, Surabaya
36.	Al - Huda	Jl. Simo Gunung Kramat Timur II, Sawahan, Surabaya
37.	Al - Ihsan	Jl. Sutorejo 21-C, Mulyorejo, Surabaya
38.	Al - Ikhlas	Jl. Pradahkalikendal, Dukuh Pakis, Surabaya
39.	Al - Ikhlas	Jl. Tengger II/25, Sawahan, Surabaya
40.	Al - Ikhlas	Jl. Sidoyoso II Gg. 1, Simokerto, Surabaya
41.	Al - Iman	Jl. Dukuh Pakis III/12, Dukuh Kupang, Dukuh Pakis, Surabaya
42.	Al - Ishlah	Jl. Asem Jaya IX/33, Tembok Dukuh, Surabaya
43.	Al - Ishlah	Jl. Sawahan Templek VI/12, Kel. Petemon, Kec. Sawahan, Surabaya
44.	Al - Ismail	Jl. Kedung Anyar VI/4, Sawahan, Surabaya
45.	Al - Istiqomah	Jl. Gundih III No.48, Kel. Gundih, Kec. Bubutan, Surabaya
46.	Al - Istiqomah	Jl. Adityawarman No.76 Kel. Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Surabaya
47.	Al - Jihad	Jl. Dukuh Kupang Timur XVI/56, Kec. Sawahan, Surabaya
48.	Al - Jihad	Jl. Gubeng Jaya VII/9, Kec. Gubeng, Surabaya
49.	Al – Karomah Kramat	Jl. Menganti 47 kec. Wiyung, Surabaya
50.	Al - Kausar	Jl. Simorejo X/No.1, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
51.	Al - Khoiriyah	Jl. Banyu Urip Wetan II/105, Kec. Sawahan, Surabaya
52.	Al - Madaniyah	Jl. Sukomanunggal IV/4, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya
53.	Al - Makmur	Kupang Praupan V/36 Kel. Dr. Sutomo, Kec. Tegalsari, Surabaya
54.	Al – Mu'id	Jl. Asem 5/35 (RW.II), Kec. Asem Rowo, Surabaya
55.	Al - Mubarok	Jl. Raya Benowo (Griya Benowo Indah), Surabaya
53.	Al - Mubarokah	Jl. Greges Barat Gg. Lebar No.7, Kec. Asem Rowo, Surabaya
54.	Al - Muhajirin	Jl. Taman Kutisari V/2, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya
55.	Al - Muhajirin	Jl. Jimerto No.25 Ketabang, Genteng, Surabaya.
56.	Al - Muhajirin	Jl. Margorejo No. 74 (Asrama Transito Transmigrasi Margorejo), Kec. Wonocolo, Surabaya
57.	Al - Mujahidin	Jl. Raya Dukuh Kupang No.22, Putat Jaya, Kec. Sawahan, Surabaya
58.	Al - Mukminun	Jl. Tanjungsari IV No.27, Kel. Tanjungsari, Kec. Suko Manunggal, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
59.	Al - Munawaroh	Jl. Simorejo Sari B XII/5, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
60.	Al - Mursyidien	Jl. Semolowaru No.16-2, Kec. Sukolilo, Surabaya
61.	Al - Mustajabah	Jl. Pandegiling Gang Tengah No. 15 Kel. Tegalsari, Kec. Tegalsari, Surabaya
62	Al - Mustaqim	Jl. Tenggilis Lama III No.23, Tenggilis Mejoyo, Surabaya
63.	Al - Mustaqim	Jl. Menanggal III No.44, Kel. Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya
64.	Al - Muttaqiin	Jl. Demak Selatan V/40 Kel. Tembok Dukuh, Kec. Bubutan, Surabaya
65.	Al - Muttaqin	Jl. Ketintang Barat II/7 Kec. Gayungan, Surabaya
67.	Al - Qohhar	Jl. Pilosari III/17 Kel. Gunungsari, Kec. Dukuhpakis, Surabaya
68.	Al – Quba’	Jl. Pucang Anom V No.6, Pucang Sewu, Gubeng, Surabaya
69.	Al - Quddus	Jl. Tanjungsari N0.14 B, Sukomanunggal, Surabaya
70.	Al - Qurba	Jl. Kedung Pengkol II/2, Kec. Gubeng, Surabaya
71.	Achmad	Jl. Klampis Ngasem No. 71, Kec. Sukolilo, Surabaya
72.	An - Nawawi	Jl. Klukuh Rejo RT II RW 1, Kec. Benowo, Surabaya
73.	An - Nur	Jl. Simo mulyo baru, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
74.	An - Nur	Jl. Putat Gede Indah RW.4, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
75.	An - Nur	Jl. Kampung Malang Utara V/11 Kel. Tegalsari, Kec. Tegalsari, Surabaya
76.	An - Nur	Jl. Kalisari Damen No.45. Kalisari, Mulyorejo, Surabaya
77.	An - Nur	Jl. Arif Rahman Hakim Deles II/14, Kec. Sukolilo, Surabaya
78.	An - Nur	Jl. Bambe Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya
79.	Ar - Rahmat	Jl. Petemon III No.179, Petemon, Kec. Sawahan, Surabaya
80.	Ar - Rohmah	Jl. Simorejo Sari A VIII/1-3m Kec. Sukomanunggal, Surabaya
81.	Ar - Roudlah	Jl. Alas Malang Bringin, Kec, Sambikerep, Surabaya
82.	Arofah	Jl. Jemursari Timur Blok JK/I, Kec. Wonocolo, Surabaya
83.	As - Salam	Jl. Penanggungan No.59, Petemon, Kec. Sawahan, Surabaya
84.	As - Shobirin	Jl. Dukuh Gemol No.6, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya
85.	As – Syafi’iyah	Jl. Gebang lor No.82, Kec. Sukolilo, Surabaya
86.	Ash - Shodiqin	Jl. Wonorejo III No.138, Wonorejo, Tegalsari, Surabaya
87.	Ash - Shoobirin	Jl. Raya Rungkut Mapan FD No.1A, Rungkut Tengah, Gunung anyar, Surabaya.
88.	Asma’ul Husna	Jl. Kali Kepiting Pompa II, Kec. Tambaksari, Surabaya
89.	Asy Syafi’iyah	Gang 15 Jl. Simorejo Sari B No. 12-14, Simomulyo, Suko Manunggal, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
90.	At - Taqwa	Jl. Dukuh kupang barat, Kel. Dukuh kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya.
91.	At - Taqwa	Jl. Wonorejo Gg. Masjid 4 Rt 2 Rw 1 Kel. Wonorejo, Kec. Rungkut, Surabaya.
92.	At - Taqwa	Jl. Pakis No.78, Kec. Sawahan, Surabaya
93.	At – Taqwa Brawijaya	Jl. Raden Wijaya, Sawunggaling, Wonokromo, Surabaya
94.	At - Taqwa	Jl. Gg. Lebar No.150, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya
95.	At - Taqwa	Jl. Mastrip Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya
96.	At - Taqwa	Jl. HR. Muhammad No.239, Kel. Pradahkalikendal, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya
97.	At - Taubah	Jl. Kranggan IV/39, Kel. Gundih, Surabaya
98.	Al - Amin	Jl. Lamongan I, Kel. Gundih, Surabaya
99.	Al - Furqon	Jl. Buntaran, RT 1, Tandes Manukan Wtan, Tandes, Surabaya
100.	At - Taufiq	Jl. Citra Raya lakarsantri No.100, Lakarsantri, Surabaya
101.	At - Tauhid	Jl. Balongsari Tama Barat IV I Blok 5 Rw 2 Kel. Balongsari, Kec. Tandes, Surabaya
102.	At - Tauhid	Jl. Simomagerejo 7 No. 2-4, Simomulyo, Suko Manunggal, Surabaya
103.	At - Tawwabin	Jl. Dinoyo Ponten No.3, Keputran, Tegalsari, Surabaya
104.	At - Thohiriyah	Jl. Mayjen Sungkono, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya
105.	At - Thoyyibah	Jl. Tandes Lor III/49 Kel. Tandes Lor, Kec. Tandes, Surabaya
106.	At – Taqwa Polsek	Jl. Dukuh Kupang Barat Gang XVI No. 6-8, Surabaya
107.	At-Taqwa Wal Istiqomah	Jl. Asem Bagus V No.5, Tembok dukuh, Bubutan, Surabaya
108.	Babul Jannah	Jl. Sememi Kidul RT.03 RW.04, Kec. Benowo, Surabaya
109.	Baitul Makmur	Jl. Mulyosari No.28, Kec. Mulyorejo, Surabaya
110.	Babussalam	Jl. Banyu Urip No.81, Sawahan, Surabaya
111.	Bahrul Ulum	Jl. Jagir Sidomukti Lebar No.22, Jagir, Wonokromo, Surabaya
112.	Bahrul Ulum	Jl. Kupang Jaya II I/28, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
113.	Baiturrohim	Jl. Pakal Amd, Kec. Pakal, Surabaya
114.	Baiturrohim	Wisma Kedung Asem Indah I/15, Kel. Kedung Asem, Kec. Rungkut, Surabaya
115.	Baiturtohman	Jl. Pakis Wetan 5 No.23, Kel. Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya
116.	Al - Muhajirin	Jl. Mastrip Bulu Pinggir, Jl. Raya Mastrip, Warugunung, Karang Pilang, Surabaya
117.	Baitul Ghufron	Jl. Tambak Mayor Barat GG. Lebar Rw.07, Surabaya
118.	Baitul Ghufron	Jl. Simo Jawar I No.28, Kel. Simomulyo, Kec. Suko Manunggal, Surabaya.
119.	Baitul Huda	Jl. Simo Kalangan I No.140, Kel. Simomulyo, Kec. Sukomanunggal, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
120.	Baitul Huda	Jl. Kendung Rejo, Sememi, Benowo, Surabaya
121.	Baitul Ihsan	Jl. Kedondong Lor V/11-17, Surabaya
122.	Baitul Izzah	Jl. Arif Rahman Hakim No. 100, ITATS, Surabaya
123.	Baitul Jabbar	Jl. Ngagel Dadi I, Ngagelrejo, Wonokromo, Surabaya
124.	Baitul Amin	Jl. Gunungsari III Gg. II/13 Kel. Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Surabaya
125.	Baitul Maghfiroh	Jl. Sumo Gunung Barat Tol, 12/2, Sukomanunggal, Simomulyo, Sukomanunggal, Surabaya
126.	Baitur Rochman	Jl. Moro krembangan III/13, Kec. Krembangan, Surabaya
127.	Baitul Mujahidin	Jl. Simo Gunung I No.50, Banyu Urip, Kec. Sawahan, Surabaya
128.	Baitul Mukmin	Jl. Dukuh Kupang Barat No. 7, Sawahan, Dukuh Kupang, Dukuh Pakis, Surabaya
129.	Baitul Muslimin	Gg. I, Babatan, Wiyung, Surabaya
130.	Baitul Muslimin	Jl. Raya Tubanan, Tubanan, Tandes, Surabaya
131.	Baitul Muttaqin	Jl. Raya Lontar, Lontar, Sambikerep, Surabaya
132.	Baitul Muttaqin	Jl. Kedurus Dukuh 1, Surabaya, Kedurus, Karangpilang, Surabaya
133.	Baitul Mustaqim	Jl. Simo Tambaan II/98, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
134.	Baitullah	Jl. Putat Gede Baru Gg. 3, Putat Gede, Suko Manunggal, Surabaya
135.	Baitur Rohman	Jl. Kedurus Gg. III B No.1, Kedurus, Karangpilang, Surabaya
136.	Baitur Rahmat	Jl. Kedurus Bogangin I, Kedurus, Karangpilang, Surabaya
137.	Baitur Rohman	Jl. Tambak Mayor Baru No. III/201, Asem Rowo, Surabaya
138.	Baitur rohim	Jl. Petemon Kali II, Petemon, Kec. Sawahan, Surabaya
139.	Baitur Rohim	Wisma Kedung Asem Indah Blok I – 15, Kali Rungkut, Rungkut, Kedung Baruk, Surabaya
140.	Baitur Rohim	Jl. Lamongan No. 80, Gundih, Bubutan, Surabaya
141.	Baitur Rohim	Jl. Kebraon II No.37, Kebraon, Karang pilang, Surabaya
142.	Baitur Rohim	Jl. Genteng Kali No. 166-158, RT.01 Rw 11, Alun-Alun Contong, Bubutan, Surabaya
143.	Baitur Rohim	Jl. Gunungsari I RW VII, Sawunggaling, Wonokromo, Surabaya
144.	Baiturrahman	Jl. Sidotopo Wetan Gg V No.2 Kenjeran, Kel. Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya
145.	Baitur Rohman	Jl. Ngesong Dukuh Kupang I/49, Kel. Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya
146.	Baitur Ghaffar	Jl. Dukuh Kupang 10, No. 24-26, Dukuh Kupang, Dukuh Pakis, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya
147.	Baiturrohman	Jl. Kuwukan, Lontar, Sambikerep, Surabaya
148.	Baitus Shobur	Jl. Banyu Urip Wetan IV/47, Kec. Sawahan, Surabaya
149.	Baitus Sholichin	Jl. Kedung Doro VI/24, Kec. Sawahan, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
150.	Baitus Sholam	Gubeng Jaya III No.47, Gubeng, Surabaya
151.	Bani Roslani	Jl. Wonorejo III,70, Surabaya, Wonorejo, Tegalsari, Surabaya
152.	Baitul Qodir	Jagiran baru, Tambaksari, Surabaya
153.	Baitut Taqwa	Jl. Kutisari Selatan No.32A, Kutisari, Tenggilis Mejoyo, Surabaya
154.	Baitut Taufiq	Jl. Ikan Lumba-Lumba No. 1A, Perak Barat, Krembangan, Surabaya
155.	Bani Ishaq	Jl. Sememi Jaya VIII, Sememi, Benowo, Surabaya
156.	Bank UMKM	Jl. Ciliwung No.11 Darmo, Wonokromo, Surabaya
157.	Brimob Jatim	Jl. Gresik Asrama Brimob No.39, Morokrembangan, Krembangan, Surabaya
158.	Bustanul Mukminin	Jl. Tenggumung Karya I/2, Kec. Semampir, Surabaya.
159.	Cheng hoo	Jl. Gading No.2, Ketabang, Genteng, Surabaya
160.	Choirul Amin	Jl. Karang Menjangan VII/15, Gubeng, Surabaya
161.	Chusnul Chuluq	Jl. Kedung Anyar VIII/33a, Kec. Sawahan, Surabaya
162.	Da'watul Ihsan	Jl. Gunung Sari II/1 Kel. Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Surabaya
163.	Da'watul Khoirot	Jl. Balas Klumprik, Balas Klumprik, Wiyung, Surabaya
164.	Darsum Jannah Mubarok	Jl. Simo Sidomulyo VII-A/66, Kec. Sawahan, Surabaya
165.	Darul Falah	Jl. Banyu Urip Lor 8/I, Kec. Sawahan , Surabaya
166.	Darul Falah	Jl. Girilaya 3 No. 18-20, Sawahan, Banyu Urip, Surabaya
167.	Darun Hijroh	Balongsari Blok 3B/21 Rw.5 Kel. Balongsari, Kec. Tandes, Surabaya
168.	Darun Najah	Tambak Segaran Tambak Rejo Simokerto, Jl. Manunggal III, Tanjungsari, Suko Manunggal, Surabaya
169.	Darun Na'im	Jl. Tembok Lor III/38 Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Surabaya
170.	Darus Salam	Jalan Gubeng Kertajaya 7 No.44, Airlangga, Gubeng, Surabaya
171.	Darus Salam	Gg. Lebar Jalan Kendangsari Lebar No.17, Kendangsari, Tenggilis Mejoyo, SUrabaya
172.	Darus Salam	Kampung Malang Kulon III/2, Kel. Tegalsari, Kec. Tegalsari, Surabaya
173.	Darus Salam	Jl. Kedung Sroko III No.41, Pacar Kembang, Tambaksari, Surabaya
174.	Darus Salam	Tambak Osowilangun, Benowo Surabaya
175.	Darus Salam	Jl. Gubeng Klingsingan IV, Gubeng, Surabaya
176.	Darus Salam	Jl. Pesapen Barat Gg 4 No.19, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya
177.	Darus Salam	Jalan Asem IV No.17, Asem Rowo, Surabaya barat, Surabaya
178.	Darus Salam	Jl. Jagir Sidomukti Lebar No.22, Jagir, Wonokromo, Surabaya
179.	Darus Salam	Jl. Raya Pagesangan No.12 Pagesangan, Jambangan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
		Surabaya
180.	Darus Salam	Dukuh Kupang Barat 17, Kel. Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya
181.	Darut Taqwa	Dukuh Kupang 23/16 Kel. Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya
182.	Darul Ulum	Bubutan Kulon 15 Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Surabaya
183.	Fathul Ulum	Jl. Kalijudan VI No.5, Kalijudan, Mulyorejo, Surabaya
184.	Fathur Rohman	Jl. Kaliasin VIII/18, Kel. Wonorejo, Kec. Tegalsari, Surabaya
185.	Haqqul Yakin	Jl. Dinoyo Tengah No.48, Rt.02/Rw.03, Keputran, Tegalsari, Surabaya
186.	Hidayah	Jl. Pakis Tirto Sari, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya
187.	Hidayatul Amin	Jl. Sepat, Lidah Kulon, Lakarsantri, Surabaya
188.	Hidayatul Muhtadin	Kupang Gunung Jaya I No.26, Putat Jaya, Kec. Sawahan, Surabaya
189.	Hidayatul Muslimin	Jl. Simorejo Sari A VI No. 31 Simomulyo, Suko Manunggal, Surabaya
190.	Hidayatul Ummah	Jl. Dukuh Pakis V No.32, Dukuh Pakis, Surabaya
191.	Hidayatullah	Jl. Raya Kandangan, Kandangan, Benowo, Surabaya
192.	Hidayatullah	Jl. Ubi 8 No. 7, Jagir, Wonokromo, Surabaya
193.	Hidayatullah	Jl. Siwalankerto timur, Siwalankerto, Wonocolo, Surabaya
194.	Hidayatullah	Kendung Jaya VI No.52, Sememi, Benowo, Surabaya
195.	Hidayatut Ta'lim	Tenggumung Barat Gg. Perintis, Kec. Semampir, Surabaya
196.	Hikmatus Shobirin	Simo Pomahan Baru Barat No. 2-5, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
197.	Hikmatut Taqwa	Jalan Simo Rukun IV, Sukomanunggal, Surabaya
198.	Husnul Khotimah	Jl. Kalibutuh No.110, Tembok dukuh, bubutan, Surabaya
199.	Irysadul Ibad	Jl. Plemahan III/32 Kel. Dr. Sutomo, Kec. Tegalsari, Surabaya
200	Imaduddin	Jl. Masjid, Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya
201.	Ibrohim	Jalan Kaliasin I/16, Tegalsari, Surabaya
202.	Istiqbal	Jl. Ngagel Rejo II No.27, Ngagelrejo, Wonokromo, Surabaya
203.	Istiqomah	Jl. Jambangan, 5, Kel. Jambangan, Kec. Jambangan, Surabaya
204.	Istiqomah	Jl. Pucangan 1 No. 18, Kertajaya, Gubeng, Surabaya
205.	Jami'atul Hidayah	Jl. Banyu Urip No.388, Kupang Krajan, Kec. Sawahan, Surabaya
206.	Jami'ul Huda	Jl. Pandegiling I No.52 Tegalsari, Surabaya
207.	Jamiatul Islamiyah	Jl. Simo Rejo Timur II/87-91, Kec. Sukomanunggal Surabaya
208.	Jamin Kibar	Jl. Kutisari Indah Barat, Kutisari, Tenggilis Mejoyo, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
209.	Jami' Nasuha	Jl. Raya Manukan Kulon, Manukon Kulon, Surabaya
210.	Khoirul Amin	Jl. Karang Menjangan Gg 2 No.6, Mojo, Gubeng, Surabaya
211.	Khoirul Huda	Jl. Plemahan 5, No. 44, Tegalsari, Kedungdoro, Surabaya
212.	Maqbul	Jl. Kampung Malang Tengah I No.42, Wonorejo, Tegalsari, Surabaya
213.	Maryam	Yayasan Maryam, Jl. Manyar Sambongan No.119, Kertajaya, Gubeng, Surabaya
214.	Masjid Agung Kemlaten	Jl. Raya Mastrip, Kebraon, Karang Pilang, Surabaya
215.	Masjid RSI Jemursari	Jl. Jemursari, No. 51-57, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya
216.	Mukhlisin	Simo, Prona Jaya, Surabaya
217.	Miftahul Huda	Jl. Rangkah Buntu II No. 52, Rangkah, Tambaksari, Surabaya
218.	Miftahul Huda	Jl. Simo Pomahan I No. I/24, Simomulyo, Sukomanunggal, Surabaya
219.	Miftahul Huda	Jl. Simo Kwagean Buntu Kidul No. 27-B, Banyu Urip, Kec. Sawahan, Surabaya
220.	Miftahul Huda	Jl. Klakah Rejo II B, Klakahrejo, Benowo, Surabaya
221.	Miftahul Huda	Jl. Blauran No.4, RT.2/RW9, Sawahan, Kec. Sawahan, Surabaya
222.	Miftahul Jannah	Jl. Sidorejo, Kel. Pakal, Kec. Pakal, Surabaya
223.	Miftahul Jannah	Jl. Kendung No.115, Sememi, Benowo, Surabaya
224.	Miftahul Jannah	Jl. Lempung Perdana, Lontar, Sambikerep, Surabaya
225.	Miftahul Jannah	Sumo Gunung Kramat IV/43, Kec. Sawahan, Surabaya
226.	Miftahur Rohman	Jl. UKA X No.17, Sememi, Benowo, Surabaya
227.	Muayyad	Jl. Wonocolo Pabrik Kulit No.58, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya
228.	Mubaarok	Jl. Ngagel Tirto II B/12 Kel. Ngagel Rejo, Kec. Wonokromo, Surabaya
229.	Mubarok	Jl. Keputran VI, No. 20-22, Keputran, Tegalsari, Surabaya
230.	Muhajirin	Jl. Kanginan II No.18, Ketabang, Genteng, Surabaya
231.	Nasrullah	Jl. Semolo Waru No.60119, Medokan Semampir, Sukolilo, Surabaya
232.	Nasuha	Jl. Surabayan IV No.38, RT 7/RW 2, Kedungdoro, Tegalsari, Surabaya
233.	Nurul Hidayah	Jl. Grudo VI No.10, Dr. Soetomo, Tegalsari, Surabaya
234.	Nur Hidayatulloh	Jl. Gubeng Jaya II, Gubeng, Surabaya
235.	Nurul Al-Falah	Jl. Tempel Sukorejo I No.35, Wonorejo, Tegalsari, Surabaya
236.	Nurul Fattah	Jl. Demak No.319, Dupak, Krembangan, Surabaya
237.	Nurul Hidayah	Bangun Rejo Poliklinik No. 7-9, Kec. Krembangan, Surabaya
238.	Nurul Hidayah	Jl. Pakis Sidokumpul No.25, Pakis, Kec. Sawahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
		Surabaya
239.	Nurul Hidayah	Semo Tambaan Sekolahan No.58, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
240.	Nurul Hidayah	Tanah Merah Indah No.43, Kec, Kenjeran, Surabaya
241.	Nurul Huda	Jl. Raya Sendang Bulu, Babat Jerawat, Pakal, Surabaya
242.	Nurul Huda	Jl. Sumber Rejo I No.44, Sumberrejo, Pakal, Surabaya
243.	Nurul Huda	Jl. Kedondon Kidul Gg I, Embong Kaliasin, Genteng, Surabaya
244.	Nurul Huda	Jl. Sambisari II, Lontar, Sambikerep, Surabaya
245.	Nurul Huda	Margorukun X/2 Kel. Gundih, Kec. Bubutan, Surabaya
246.	Nurul Huda	Jl. Kembang Kuning Kramat I/7-A, Pakis, kec. Sawahan, Surabaya
247.	Nurul Huda	Jl. Kedung Tomas, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya
248.	Nurul Huda	Jl. Pradah Kali Kendal II/51 RT 2 RW 1 Kel. Pradah kali Kendal, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya
249.	Nurul Huda	Jl. Siwalankerto Utara, Siwalankerto, Wonocolo, Surabaya
250.	Nurul Huda	Jl. Raya Bankingan No. 1, 01, Bangkingan, Lakarsantri, Surabaya
251.	Nurul Ihsan	Jl. Bibis Pesarean, Pabean Cantikan, Bongkaran, Pabean Cantikan, Surabaya
251.	Nurul Ihsan	Jl. Jawar, Kel. Benowo, Kec. Pakal, Surabaya
252.	Nurul Ihsan	Jl. Demak Timur 5 No.43, Gundih, Bubutan, Surabaya
253.	Nurul Iman	Jl. Petemon IV No.43, Petemon, Kec. Sawahan, Surabaya
254.	Nurul Iman	Jl. Margorejo Indah Utara, No. B-900 Rt.03 Rw. 08, Bendul Merisi, Wonocolo, Margorejo, Surabaya
255.	Nurul Islam	Jl. Gedung Sroko No.7, Pacar Kembang, Tambaksari, Surabaya
256.	Nurul Islam	Jl. Panjang Jiwo Gg. Besar No.32, Panjang Jiwo, Tenggilis Mejoyo, Surabaya
257.	Nurul Jannah	Jl. Margodadi V No.5, Gundih, Bubutan, Surabaya
258.	Nurul Mukmin	Jl. Dupak Jaya 8 No.2, Kec. Bubutan, Surabaya
259.	Nurullah	Jl. Simo Pomahan Baru V, Sukomanunggal, Surabaya
260.	Nurur Rahmah	Simomulyo Baru Blok I D/1, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
261.	Nurus Salam	Gadukan Baru Sekolahan I A, Krembangan, Surabaya
262.	Peneleh	Jl. Peneleh V No.41, RT.6 RW.3, Peneleh, Genteng, Surabaya
263.	PTPN XII	Jl. Rajawali No.44, Krembangan selatan, Krembangan, Surabaya
264.	Qomaruddin	Jl. Wonokromo Tangkis No.18, Wonokromo, Surabaya
265.	Qoshrul Ubudiyah	Waringin 4 Kel. Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Surabaya
267.	Qowiyuddin	Jl. Jagir Wonokromo Masjid, Wonokromo, Jagir, Wonokromo, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
268.	Qoyyumuddin	Tambak Pring Barat Raya No. 8, Kec. Asem Rowo, Surabaya
269.	Raden Rahmat	Jl. Tegalsari No.89, Tegalsari, Surabaya
270.	Rahmatullah	Jl. Megare Karangpilang Barat 115, Kec. Karangpilang, Surabaya
271.	Raudlatul Jannah	Asem Rowo RT 3/20, Kec. Asem Rowo, Surabaya
272.	Rodotul Falah	Jl. Dupak VI, Jepara, Bubutan, Surabaya
273.	Rodotul Jannah	Jl. Semolowaru Utara I/34, Kec. Sukolilo, Surabaya
274.	Nur Islam	Rungkut Megah Raya, Jl. Raya Kali Rungkut, Kedung Baruk, Rungkut, Surabaya
275.	Roudlotul Jannah	Tempel Sukorejo V No.12, Wonorejo, Tegalsari, Surabaya
276.	Roudlotul Ulum	Jl. Dupak Baru III No.43, Jepara, Bubutan, Surabaya
277.	Rochmat Nasuha	Simo Pomahan VII B/8, Kec. Sukomanunggal, Surabaya
278.	Rahmatullah	Jl. Bendul Merisi No.68, Bendul Merisi, Wonocolo, Surabaya
279.	Rahmatullah Tambak Lumpang	Jl. Dumar Industri (belakang) Blok H No.5, Asem Rowo, Surabaya
280.	Rahmatullah	Jl. Pakis Tirtosari XVII No.15, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya
281.	Roudlotul Jannah	Jl. Kutisari Utara No.37, Kutisari, Tenggilis Mejoyo, Surabaya
282.	Sabilal Muhtadin	Kupang Segunting II/22 Kel. Dr. Sutomo, Kec. Tegalsari, Surabaya
283.	Sabilil Hikmah	Griya Kebraon Utara II Blok AH No.23, Kebraon, Karang Pilang, Surabaya
284.	Sabilillah	Jl. St. Wonokromo No.111, Jagir, Wonokromo, Surabaya
285.	Sabilillah	Jl. Semampir Selatan II A, No.144, Medokan Semampir, Sukolilo, Surabaya
286.	Sabilillah	Jl. Raya Tubanan Lama I No.38, Tubanan, Tandes, Surabaya
287.	Sabilul Muttaqin	Jl. Tembok Dukuh IX No.12, Gundih, Bubutan, Surabaya
288.	Sabilut Taqwa	Babatan 02 RT.04 RW.02, Kec. Wiyung, Surabaya
289.	Sholihul Amin	Jl. Raya Semampir No. 1, Medokan Semampir, Sukolilo, Surabaya
290.	Syifa'ul Qulub	Manukan Lor VIII D/40 Kel. Manukan Kulon
291.	Sirotol Mustaqim	Jl. Gunung Sari No.4/31, Gunung Sari, Dukuh Pakis, Surabaya
292.	Subulus Salam	Jl. Mojo II No.8, Mojo, Gubeng, Surabaya
293.	Subulus Salam	Jl. Ploso IX No.9, RT.9/RW 05, Ploso, Tambaksari, Surabaya
294.	Tanbihul Ghofilin	Jl. Simo Kwagean No.88a, Kupang Krajan, Kec. Sawahan, Surabaya
295.	Tanwirul Qulub	Jl. Jojoran III No.51, Mojo, Gubeng, Surabaya
296.	Tiban	Jl. Ploso III No.15, Ploso, Tambaksari, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NAMA MASJID	ALAMAT
297.	Thoqirul Huda	Jl. Dupak Bandarejo 1, No.52, Krembangan, Dupak, Surabaya
298.	Atthohirin	Jl. Gunung Anyar Sawah, Gunung Anyar, Surabaya
299.	Waqaf "Maqbul"	Jl. Kampung Malang Tengah I No.42, Wonorejo, Tegalsari, Surabaya
300.	Ya'qub	Jl. Tembok Dukuh No.24, Gundih, Bubutan, Surabaya
301.	Zakaria	Jl. Dukuh Menanggal, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya
302.	Wadlihatul Imaroh	Jl. Bendul Merisi Besar Timur No.103, Bendul Merisi, Wonocolo, Surabaya
303.	Syamsyul Huda	Jl. Kedung Klintir I No.62, Kedungdoro, Tegalsari, Surabaya

Sementara itu masjid dan mushola yang dikelola oleh Majlis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Surabaya berjumlah 90 masjid dan 20 mushola. Majlis Tabligh PDM memiliki program safari subuh dalam setiap sabtu dan minggu, namun masjid yang mengikuti program safari subuh baru 38 masjid.[72] Adapun masjid yang melaksanaan program safari subuh dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.24
Masjid Penyelenggara Safari Subuh Bulan Agustus 2018
di Lingkungan Muhammadiyah Surabaya[73]

NO.	NAMA MASJID	ALAMAT
1	Al Azhar	Jl. Dupak Bandarejo 25 Surabaya
2	Al Muttaqin	Jl. Jemur Gayungan II/14, Surabaya
3	At Taqwa	Jl. Bangunsari Selatan 7-9, Surabaya
4	Asy-Syuraa	Jl. Kertajaya gg 11 no: 17
5	Al Mukhlis	Jl. Bulaksari no. 33, Surabaya

[72] Hasil wawancara dengan Mulyono, Wakil Ketua Majlis Tablig PDM Kota Surabaya, 28 AGustus 2018
[73] Sumber: Dokumentasi Korps Muballigh Muhammadiyah Kota Surabaya Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	NAMA MASJID	ALAMAT
6	Al Fajar	Komplek Rusun Menanggal Surabaya
7	PCM PAKAL	(AL FURQAN) Jl. Pakal AMD No.9
		(AL ISLAMIYAH) Jl. Sumberlanggeng
		Darul Arqam (jl. Raci benowo)
		(AT TAQWA) Sumberejo Pakal Surabaya
8	Remaja	Jl. Kalilom Lor III / 41, Surabaya
9	At Taubah	Jl. Demak Barat I no 39 Surabaya
10	Baiturrohman	Jl. Wonorejo Indah Timur Kav.21,Rungkut - Surabaya
11	Al Fattah	Jl. Simo Kalangan Barat Tol 26 - B, Surabaya
12	Al Jihad	Dupak Jaya V/21
13	Arif Rahman Hakim	Jl. Kanser no. 2, Surabaya
14	At Taqwa	Jl. Masrip Kedurus 174, Surabaya
15	Syuhada'	Jl. Ngagel Jaya Utara 102, Surabaya
16	Al Munawaroh	Jl. Sumber Mulyo V / 42, Gundih Surabaya
17	Umar bin Khattab	Jl. Semolowaru Utara I/134, Surabaya
18	Masjid Assakinah	Jl. pacar kembang 5/..
19	Sholihin	Jl. Tambak Segaran Wetan 54-56 Surabaya
20	An Nur	Jl. Simolawang Tembusan II/75-C,Surabaya
21	Al – Huda	Jl. Gubeng Kertajaya 4A/52, Surabaya
22	Gunungsari Indah	Jl. Gunungsari Indah Blok W-13, Kedurus-Surabaya
23	Baitul Kholiq	Jl. Tambak Wedi Baru gg 5 no 33
24	Al mufidah	Jl. Ketintang 45
25	Sholihin	Jl. Sukolilo VI/19, Surabaya
26	Al Muttaqin	Jl. Wonokusumo Wetan 1-3, Surabaya
27	Mahfudz	Jl. Mulyorejo Tengah no.5, Surabaya
28	Al – Ikhlas	Jl. Wonosari Wetan Baru XI / 26, Surabaya
29	Jendral Sudirman	Jl. Dharmawangsa no.2 Surabaya
30	Takwa	Perum Benowo Indah
31	Baitul Muttaqin	Jl. Keputih gg 2 no: 23-25 (Pasar).
32	Istiqoomah	Jl. Jojoran III/46, Surabaya
33		
34	Al Muhajirin	Jl. Jojoran I/77, Surabaya
35	Al Islam	Jl. Tambak Asri 204 Surabaya
36	Istiqoomah	Jl. Petemon IV/190
37	Al Muqorrobiin	
38	Al Fath	Kalibokor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mubalig yang tergabung dalam Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Surabaya juga mengambil peran dalam mengelola masjid di Surabaya. Ada 17 masjid yang kegiatan dakwah dikelola oleh IKADI Surabaya. Peta masjid yang dikelola oleh IKADI Surabaya digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 3.25
Masjid yang Dikelola IKADI Surabaya[74]

No	NAMA MASJID	ALAMAT
1	AL GHOFUR	Perum Podok Benowo Indah Kel. Babat Jerawat Kec. Pakal
2	AL AMIN	Perum Griya Surabaya Asri Kel. Sumberrejo Kec. Pakal
3	BAITUS SYIFA'	Rsud Bhakti Dharma Husada Benowo Kel. Sememi Kec. Benowo
4	Masjid Al Muhajirin	Jl Manukan Mukan Mukti Iii Blok 10 C Kel. Manukan Kec. Tandes
5	Masjid Al Islamiyah	Jl Petemon Sidomulyo Kec. Sawahan
6	Masjid Ar Rahmah	Jl Teluk Buli 1 No 3,5,7 Kec. Pabean Cantikan
7	Masjid Ar Rahmah	Komplek Sdit Usman Bin Affan Jl Lakarsantri Selatan No 29-39 Sby Kec. Lakarsantri
8	Masjid Baitul Hikmah	Jl Frontage A. Yani No 153 Sby Wonocolo
9	Masjid Al Ikhlas Amiruddin	Perum Puri Lidah Kulon Indah Surabaya Kec. Lakarsantri
10	DAKWATUS SHOLIHAH	Sidotopo Wetan Mulyo Kel. Sidotopo Kec. Kenjeran

[74] Sumber : Dokumentasi IKADI Surabaya Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	NAMA MASJID	ALAMAT
11	DAKWATUL KHOIROT	Sidotopo Jaya Pinggir Kel. Sidotopo Kec. Semampir
12	NURUL HIDAYAH	Jl Kedung Mangu Selatan Gg Viii Kel Sidotopo Kec. Kenjeran
13	MUSHOLA AT TAQWA	Jl Tenggumung Baru Selatan Rt 1 Rw 10 Kwc. Semampir
14	ROHIBUL UMMI	Kalimas Madya 4 No 25 Kel. Nyamplungan Kec. Pabean Cantian
15	Masjid Al Ikhlas	Jl Tanah Merah 4 Kel. Tanah Kali Kedinding Kec. Kenjeran
16	Masjid Al Mustajabah	Jl Margorukun Rel No 2 Gunding Kec. Bubutan
17	Masjid Baitussalam	Jl Tanjung Karang Gg 3 / 1 Kec. Krembangan

b. Peta Majlis Taklim di Surabaya

Peta dakwah pada masyarakat kota Surabaya juga dapat dilihat dari lahirnya lembaga-lembaga majlis taklim yang ada. Eksistensi majlis taklim ini dapat melahirkan semarak aktivitas dakwah di kota Surabaya. Berikut ini disajikan data tentang peta majlis taklim di kota Surabaya melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.26
Peta Majlis Taklim di Kota Surabaya[75]

NO	Kecamatan	Jumlah Majlis Taklim	NO	Kecamatan	Jumlah Majlis Taklim
1	Semampir	11	15	Gunung Anyar	39
2	Krembangan	15	16	Mulyorejo	17
3	Bubutan	10	17	Asemrowo	58
4	Tandes	76	18	Sukomanunggal	74

[75] Sumber: Buku Data Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Kecamatan	Jumlah Majlis Taklim	NO	Kecamatan	Jumlah Majlis Taklim
5	Wonokromo	87	19	Dukuh Pakis	53
6	Wonocolo	83	20	Wiyung	54
7	Karangpilang	39	21	Jambangan	43
8	Tegalsari	59	22	Gayungan	55
9	Genteng	34	23	Bulak	14
10	Gubeng	17	24	Pakal	23
11	Simokerto	41	25	Sambikerep	43
12	Sukolilo	5	26	Lakarsantri	55
13	Kenjeran	29	27	Tenggilis Mejoyo	54
14	Benowo	21			
	Jumlah	**527**			**582**
	Total	**1109**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Ekologi Dakwah Sebagai Penjaga Siklus Keseimbangan Kehidupan Beragama dan Bermasyarakat

Ekologi dakwah adalah kondisi lingkungan masyarakat yang dapat berperan dan berfungsi sebagai pendukung atas terselenggaranya kegiatan atau aktivitas dakwah. Ekologi dakwah terfokus pada elemen dakwah yang meliputi peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah.

Peran masing-masing elemen dalam ekologi dakwah sangat menentukan dalam membentuk siklus keseimbangan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Elemen-elemen dakwah tersebut masuk dalam kategori sistem dakwah yang selalu berkaitan antara elemen satu dengan elemen yang lain. Peran seorang pendakwah atau mubalig sangat urgen sebagai agen perubahan dalam masyarakat menuju spiritualitas berbasis agama.. Moh. Ali Aziz[1] menggunakan istilah pendakwah bagi seseorang yang melakukan seruan dakwah, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah hal yang munkar. Pendakwah ayau mubalig adalah orang-orang yang melakukan kegiatan menyampaikan ajaran Islam yang bersumber dari Al - Qur'an dan Al - Hadis kepada umat sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Pendakwah adalah elemen ekologi

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yang dapat berperan maksimal dalam memandu sikap keberagamaan masyarakat.

Seorang pendakwah atau mubalig dapat memilih bahasa sebagai alat penyampaian pesan dakwah. Karakter mitra dakwah dapat mempengaruhi penentuan bahasa yang digunakan. Ada kecenderungan mayoritas pendakwah di wilayah Surabaya menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, bahkan Bahasa Jawa Krama (halus), dan sisanya menggunakan bahasa Indonesia, bahkan bahasa Arab dan Inggris.

Analisis tentang ekologi dakwah pada masyarakat Surabaya akan diuraikan secara rinci berdasarkan pembagian wilayah Surabaya, yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, dan Surabaya Selatan.

Di wilayah Surabaya Pusat yang meliputi kecamatan Tegalsari, Simokerto, Bubutan, dan Genteng mayoritas para pendakwah berpendidikan sarjana. Jumlah jama'ah yang mengikuti aktivitas dakwahnya berkisar atara 50 sampai dengan 200 jama'ah. Para pendakwah memiliki peran yang sangat dominan dalam mempersuasi masyarakat[2] sehingga akan dapat menjaga keseimbangan atau *sunnatullah* dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Pendakwah sebagai agen yang menjaga dan minimal menyeimbangkan antara hal yang bersifat positif (*ma'ruf*) dengan yang bersifat negatif (*munkar*).

[2] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya Timur memiliki wilayah yang sangat luas, yang terdiri dari tujuh kecamatan, yakni, Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Mulyorejo, Tambaksari, Tenggilis Mejoyo dan Rungkut. Mayoritas pendakwah juga bergelar minimal sarjana. Jumlah jama'ah yang mengikuti sekitar 50 – 200 jama'ah. Setiap wilayah kecamatan, pendakwah memiliki varian peran yang berbeda. Seperti halnya di kecamatan Gubeng dan Gunung Anyar[3], pendakwah memiliki peran yang cukup dominan dalam masyarakat. Di kecamatan Sukolilo[4]; seorang pendakwah memiliki peran dalam masyarakat yang dominan, sementara yang lain memiliki peran dalam masyarakat yang cukup dominan. Di kecamatan Tambaksari[5] dua orang pendakwah memiliki peran terhadap masyarakat yang dominan, sementara pendakwah yang lain memiliki peran terhadap masyarakat yang cukup dominan. Di kecamatan Mulyorejo[6] dua orang pendakwah memiliki peran pada masyarakat yang dominan, sedangkan yang lain memiliki peran pada masyarakat yang cukup dominan. Di kecamatan Rungkut dua orang pendakwah memiliki peran yang cukup dominan karena sebagai pendakwah bersifat lepas. Sementara pendakwah yang lain memiliki peran kepada masyarakat yang sangat dominan. Di kecamatan Tenggilis Mejoyo, seorang pendakwah memiliki latar belakang pendidikan magister dan berperan sangat dominan dalam masyarakat, sementara pendakwah yang lain memiliki peran yang cukup dominan dalam masyarakat.

[3] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018
[4] Hasil Wawancara dengan Naufal, Tanggal 7 Agustus 2018
[5] Hasil Wawancara dengan Purnama, Tanggal 5 Agustus 2018
[6] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Surabaya Barat memiliki tujuh kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Benowo, Pakal, Asemrowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, dan Lakarsantri. Mayoritas pendakwah memiliki jumlah jama'ah 50 sampai dengan 300 orang. Di kecamatan Benowo[7] mayoritas pendakwah memiliki peran yang dominan bagi masyarakat. Di kecamatan Pakal[8] mayoritas pendakwah memiliki peran yang dominan. Di kecamatan Asemrowo,[9] Sukomanunggal, dan Tandes para pendakwahnya memilki peran yang dominan dalam masyarakat. Berbeda dengan di kecamatan Sambikerep, pendakwah memiliki peran dalam masyarakat yang cukup dominan. Sementara itu di kecamatan Lakarsantri[10] para pendakwah memiliki peran dalam masyarakat yang sangat dominan.

Surabaya Utara meliputi lima kecamatan yaitu Bulak, Kenjeran, Pabean Cantikan, Krembangan dan Semampir. Mayoritas pendakwah memiliki jumlah jama'ah 50 sampai 300 orang. Di kecamatan Bulak[11] dan Kenjeran[12] para pendakwah memiliki peran dalam masyarakat yang dominan. Di kecamatan Pabean Cantikan[13] ada beberapa varian peran pendakwah dalam masyarakat, yaitu ada yang berperan dominan, cukup dominan, dan sangat dominan. Di kecamatan Krembangan[14], pendakwah memiliki peran dalam masyarakat yang sangat dominan da nada juga yang

[7] Hasil Wawancara dengan Vita, Tanggal 11 Agustus 2018
[8] Hasil Wawancara dengan Leah, Tanggal 25 Juli 2018
[9] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati , Tanggal 3 Agustus 2018
[10] Hasil Wawancara dengan Pak Gartaman, 10 Juli 2018
[11] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[12] Hasil Wawancara dengan Noralita Mifta, Tanggal 20 Juli 2018
[13] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[14] Hasil Wawancara dengan Arif dan Agus Kaminto, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup dominan. Di kecamatan Semampir[15] para pendakwah memiliki peran yang sangat dominan.

Surabaya Selatan meliputi kecamatan Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, dan Sawahan. Rata-rata pendakwah memiliki jama'ah berjumlah 50 sampai dengan300 jama'ah. Di kecamatan Wonokromo[16] para pendakwah berperan sangat dominan. Di kecamatan Wonocolo dan Wiyung[17] para pendakwah berperan dominan dalam masyarakat. Di kecamatan Karang Pilang, pendakwah memiliki peran yang sangat dominan dan hanya dominan saja. Di kecamatan Jambangan[18] para pendakwah memilki peran yang sangat dominan. Di kecamatan Gayungan[19] para pendakwah memiliki peran terhadap masyarakat yang dominan. Di kecamatan Dukuh Pakis[20] para pendakwah berperan dominan dan sangat dominan dalam masyarakat. Di kecamatan Sawahan[21] pendakwah memiliki peran yang dominan dan peran yang sangat dominan.

Peran para pendakwah di kota Surabaya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan beragama dan bermasyarakat. Melalui para pendakwah, seruan moral untuk menuju kebaikan selalu digelorakan oleh para pendakwah. Dengan demikian, para pendakwah memiliki peran yang fundamental dalam menjaga keseimbangan

[15] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[16] Hasil Wawancara dengan Nuruddin, Tanggal 27 Juli 2018
[17] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[18] Hasil Wawancara dengan Bapak Maskur, Tanggal 7 Juni 2018
[19] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[20] Hasil Wawancara dengan Arif Mustofa, Tanggal 11 Agustus 2018
[21] Hasil Wawancara dengan Pak Gartaman, Pak Gartaman 10 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberagamaan dan kemasyarakatan. Peran pendakwah ini secara rinci dapat dilihat dalam grafik peran pendakwah pada masyarakat Kota Surabaya sebagai berikut:

Grafik 4.1
Peran Pendakwah Pada Masyarakat Surabaya

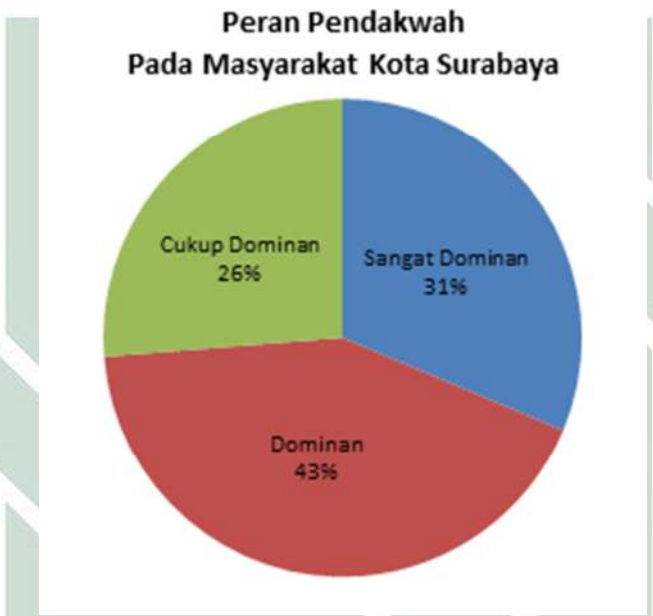

Peran pendakwah yang dominan dalam mempengaruhi masyarakat tersebut harus diperkuat kompetensi pendakwah atau mubalig. Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya (KOORMAS) melakukan seleksi ketat bagi calon mubalignya. Cara seleksi mubalig yang dilakukan oleh KOORMAS Surabaya melalui tes baca kitab, tes baca al-qur'an dan tajwid, sholat, membuat makalah, materi dakwah/khutbah, dan praktek khutbah. Mereka yang ingin bergabung akan diseleksi oleh tim atau pengurus KOORMAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KOORMAS meliputi penjadwalan khotib, pembinaan takmir masjid, pertemuan rutin takmir dengan mubalig (*musa'adah*), dan kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan dapat meliputi; membantu pengurus, anggota, atau mubalig yang sakit, bencana alam (yang terdekat), menyelesaikan persoalan kemasjidan berkaitan dengan ketakmiran, konflik takmir/konflik kepemimpinan, Contohnya; kasus takmir masjid yang masa keemimpinannya habis tetapi tidak menghendaki adanya pergantian kepemimpinan takmir masjid. Hal ini terjadi di masjid Maqbul Kampung Malang Tengah.

Contoh kasus di atas dijadikan sebagai pelajaran dan program kerja yang berkesinambungan yaitu pembinaan takmir melalui pelatihan manajemen masjid, latihan *idarah*, *inayah*, dan lain-lain. Setelah pelatihan ada penekanan-penekanan melalui narasumber, mendukung *idarah, inayah* dan sebagainya.

Pengelolaan mubalig juga sampai pada aspek logistik dakwah. Logistik dakwah dikelola untuk kesinambungan aktivitas dakwah dan para mubalig. KOORMAS Surabaya mengelola logistik dakwah dengan memberlakukan iuran dari masjid anggota untuk kegiatan musa'adah, yaitu kegiatan pertemuan para mubalig dan takmir masjid. Hal ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Ada iuran dari anggota, 50 ribu/bulan/masjid dengan jumlah anggota masjid 303 masjid. Dari 50ribu dikembalikan lagi ke masjid tempat dan digunakan untuk kegiatan. Siaran radio untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pengumuman khotib di Radio Yasmara dikenakan 250 ribu/tahun/masjid. Infaq/shodaqoh ramadhan 200ribu/masjid.[22]

Pengelolaan aktivitas dakwah di Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya (KOORMAS) juga dilakukan melalui infaq dari para mubalig yang diberi tugas sebagai khotib. Hal ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Setiap mubalig diberi surat tugas dan wajib berinfaq 20.000 ke KOORMAS. Ada 144 anggota/mubalig baik senior maupun yunior dan tidak hanya berasal dari wilayah Surabaya.[23]

Ada 279 mubalig yang tergabung dalam Korps Mubaligh Muhammadiyah (KMM) Kota Surabaya. Secara administrasi di data para mubalig tersebut kemudian di beri Kartu Anggota Mubalig Muhammadiyah (KAMMU). Kartu mubalig dijadikan sebagai kendali aktivitas dakwah para mubalig dilingkungan muhammadiyah. Hal ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Untuk pendataan, jika ada masjid-masjid muhammadiyah di beri mubalig dengan menggunakan kendali kartu KAMMU. KAMMU sebagai kendali mubalig muhammadiyah. Secara kelembagaan, mubalig ditugaskan dalam kajian safari subuh. Safari subuh ada yang setiap sabtu dan ahad. Ada yang satu minggu 1 x, 2 x, 4 x. atau setiap pekan ke 5 atau minggu terakhir.[24]

---

[22] Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan Aziz, Ketua Bidang Dakwah Koormas Surabaya, tanggal 15 Agustus 2018

[23] Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan Aziz, Ketua Bidang Dakwah Koormas Surabaya, tanggal 15 Agustus 2018

[24] [24] Hasil wawancara dengan Imam Sapari, Sekretaris Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Surabaya, tanggal 29 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi para mubalig yang ada di lingkungan muhammadiyah juga terus ditingkatkan seiring dengan tingkat keasadaran masyarakat akan kompetensi mubalig. Para mubalig muhammadiyah dilatih *tahsin* qur'an yang dilaksanakan setiap hari senin malam, 1 jam sebelum rapat koordinasi mubalig dilakukan. Hal ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Para mubalig senior dilakukan pendalaman tahsin qur'an yaitu teori dan praktik baca qur'an, makhorijul huruf, tajwid, terutama baca fatehah. Pendalamam mubalig senior juga dilakukan melalui program safari subuh, Iid (hari raya), khutbah jumat, pelatihan, seminar, dan juri lomba.[25]

Ada juga pengkaderan mubalig yang dilakukan oleh muhammadiyah, yaitu mubalig muda muhammadiyah yang tergabung dalam Ikatan Mubalig Muda Muhammadiyah (IMMM=IM3). Usia rata-rata para mubalig muda adalah tingkat jenjang pendidikan SLTA. Pengkaderan dilakukan dalam rangka evaluasi dari kritik yang menyatakan bahwa mubalig muhammadiyah tidak mampu membaca kitab *gundul* sehingga terus di pacu untu belajar membaca kitab. Hal ini sesuai dengan informasi dari informan sebagai berikut :

> Anggota IM3 adalah kiriman dari masing-masing cabang dan takmir atau Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Peserta mubalig muda melakukan latihan perdana diikuti oleh 130 peserta dan di follow up dalam kuliah rutin setiap hari sabtu mulai pukul 15.30-20.30. Materi rutin untuk pendalaman para mubalig muda adalah ilmu nahwu shorof, Ilmu tafsir qur'an, dan Kajian hadis atau ilmu-

[25] Hasil wawancara dengan Imam Sapari, Sekretaris Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Surabaya, tanggal 29 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ilmu ke mubaligan. IM3; setelah mendapatkan pelatihan atau dilatih selama 1 tahun (setara D1), setelah itu ada tes akhir mubalig yang dianggap lulus dapat dikategorikan ke Safari Subuh, khutbah jum'at, dan sebagainya. Yang mengkoordinasikan semuanya KMM.[26]

Model rekrutmen anggota mubalig yang dilakukan oleh Korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) harus memiliki persyaratan sebagai berikut; unsur pimpinan muhammadiyah, melalui proses pengkaderan, melalui akademi dakwah, rekomendasi pimpinan muhammadiyah, dan melalui pertemanan. Adapun secara rinci persyaratannya adalah sebagai berikut ;[27]

a. Administrasi (ber-NBM, Mendapat rekomendasi dari PCM atau PDM)
b. Berkompeten (Menguasai materi, diutamakan hafizh Al-Qur'an)
c. Wawasan Ke-Islaman dan Kemuhammadiyahan (Punya wawasan keislaman luas, mengerti tentang hal hal mendasar tentang Muhamadiyah, misalnya: Muqoddimah AD, MKCH, HPT, Qaidah Tarjih, PHI dan lain lain)
d. Kompetensi Ilmu dan Wawasan Da'wah (berkhutbah sesuai sunnah, manhaj da'wah, materi da'wah)
e. Ideologi dan Integritas (Paham ideologi Muhammadiyah dan loyalitas tinggi, aktif di persyarikatan PRM,PCM,PDM atau ortom).

[26] Hasil wawancara dengan Imam Sapari, Sekretaris Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Surabaya, tanggal 29 Agustus 2018
[27] Dokumuentasi Korps Muballigh Muhammadiyah Majlis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2015-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sifat yang harus dihindari oleh anggota Korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) adalah No Smoking, apalagi pemakai narkoba, tidak membikin sedih, tidak menghina, bukan pelawak, bukan aktor politik, tidak numpang nampang, tidak suka bikin onar (gara gara), dan anggota KMM adalah Pemecah masalah (*problem solver*) bukan pembuat m asalah (*trouble maker*).[28]

Peta mubalig IKADI Surabaya di atas tersebar dalam 29 titik kajian. Hal ini terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.27
Titik Kajian Ahad Pagi Atau Kajian Bersama Ikadi[29]

No	NAMA KAJIAN	TITIK KAJIAN
1	KAJIAN MASJID AL GHOFUR	Masjid Al Ghofur Perum Podok Benowo Indah Kel. Babat Jerawat Kec. Pakal
2	KAJIAN IKADI MASJID AL AMIN	Masjid Al Amin Perum Griya Surabaya Asri Kel. Sumberrejo Kec. Pakal
3	KAJIAN IKADI BAITUS SYIFA'	Masjid Baitus Syifa' Rsud Bhakti Dharma Husada Benowo Kel. Sememi Kec. Benowo
4	KAJIAN AHAD PAGI IKADI	Masjid Al Muhajirin Jl Manukan Mukan Mukti Iii Blok 10 C Kel. Manukan Kec. Tandes
5	KAJIAN AKHLAQUL KARIMAH	Tpq Akhlaqul Karimah Jl Banyuurip Kidul 7a No 33 Kel. Banyuurip Kec. Sawahan
6	KAJIAN AL ISLAMIYAH	Masjid Al Islamiyah Jl Petemon Sidomulyo Kec. Sawahan
7	KAJIAN TEBU	Masjid Ar Rahmah Jl Teluk Buli 1 No 3,5,7 Kec. Pabean Cantikan
8	KAJIAN AHAD PAGI	Masjid Ar Rahmah Komplek Sdit

[28] Dokumuentasi Korps Muballigh Muhammadiyah Majlis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2015-2020
[29] Sumber: Dokumentasi IKADI Surabaya Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	NAMA KAJIAN	TITIK KAJIAN
	IKADI	Usman Bin Affan Jl Lakarsantri Selatan No 29-39 Sby Kec. Lakarsantri
9	KAJIAN AHAD PAGI IKADI	Masjid Baitul Hikmaj Jl Frontage A. Yani No 153 Sby Wonocolo
10	KAJIAN AHAD PAGI IKADI	Masjid Al Ikhlas Amiruddin Perum Puri Lidah Kulon Indah Surabaya Kec. Lakarsantri
11	DAKWATUS SHOLIHAH	Sidotopo Wetan Mulyo Kel. Sidotopo Kec. Kenjeran
12	DAKWATUL KHOIROT	Sidotopo Jaya Pinggir Kel. Sidotopo Kec. Semampir
13	NURUL HIDAYAH	Jl Kedung Mangu Selatan Gg Viii Kel Sidotopo Kec. Kenjeran
14	MUSHOLA AT TAQWA	Jl Tenggumung Baru Selatan Rt 1 Rw 10 Kwc. Semampir
15	ROHIBUL UMMI	Kalimas Madya 4 No 25 Kel. Nyamplungan Kec. Pabean Cantian
16	FASTABIKHUL KHOIROT	Aula Kantor Kelurahan Perak Timur Jl Johor No 1a Kec. Pabean Cantian
17	KAJIAN AHAD PAGI IKADI	Masjid Al Ikhlas Jl Tanah Merah 4 Kel. Tanah Kali Kedinding Kec. Kenjeran
18	KAJIAN AHAD PAGI IKADI	Masjid Al Mustajabah Jl Margorukun Rel No 2 Gunding Kec. Bubutan
19	MAJLIS QUR'AN IKADI	Sdit Permata Jl Cacad Veteran No 41 Kec. Pakal
20	MAJLIS QUR'AN IKADI	TK Islam Terpadu Litle Star Jl Raya Tengger kandangan no 86A Kec. Benowo
21	KAJIAN IKADI	Masjid Baitussalam Jl Tanjung Karang Gg 3 / 1 Kec. Krembangan
22	KAJIAN IKADI	Dakwah Baitul Ikhsan Jl Manyar sabrangan No 141 Surabaya
23	KAJIAN IKADI	Jama'ah Baiturrokhim Karang Menjangan
24	KAJIAN IKADI	Jl Bungkal RT 03 RW 03 Kel Sambikerep Surabaya
25	KAJIAN IKADI	Nurul Qomariyah Sememi Jaya KEC. BENOWO
26	KAJIAN IKADI	Majlis Al Qurán Mushola Nurul Iman Banyuurip Wetan 5i no 2 Kec. Sawahan
27	KAJIAN IKADI	Majlis Taklim Al Jihad Sukomanunggal Gg II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	NAMA KAJIAN	TITIK KAJIAN
28	KAJIAN IKADI	Jl Bungkal RT 03 RW 03 Kel Sambikerep Surabaya
29	Kajian SMS	SAHABAT MUSLIM SURABAYA JL KENDUNG IA NO 10 KEC. BENOWO

Elemen ekologi dakwah yang kedua adalah pesan dakwah yaitu isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u[30]. Pesan dakwah mampu menjelaskan isi dakwah melalui kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang dapat memberikan pemahaman dan bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan hadis.[31]

Pesan dakwah dalam konteks ekologi dakwah merupakan elemen yang fundamental. Pesan dakwah mampu merubah sikap dan perilaku manusia. Pesan dakwah memiliki kemampuan mewarnai dan mempengaruhi terbentuknya sebuah tatanan lingkungan sosial. Pola pikir seseorang dapat berkembang dan bergerak sesuai dengan apa yang selama ini diterima, dan diimplementasikan dalam lingkungan kehidupan sekitarnya.

Ada dua kata kunci terkait elemen pesan dakwah sebagai bagian dari ekologi dakwah yaitu jenis pesan dakwah dan durasi penyampaian

[30] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20
[31] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*……hal.318-319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah. Kedua kata kunci ini digambarkan secara detail dan jelas berdasarkan pembagian wilayah Surabaya.

Wilayah Surabaya Pusat, para pendakwah menyampaikan pesan dakwah sangat bervariatif temanya, beberapa pendakwah memiliki tema khusus dan tema yang sesuai acara (fleksibel). Ada juga tema pesan dakwah yang bersifat khusus ditentukan oleh pendakwah perempuan, seperti pembinaan Qiroah, dan Tilawah. Pemanfaatan pesan dakwah harus dapat mengevaluasi diri masyarakat. Di kecamatan Simokerto memiliki kecenderungan pesan lebih disampaikan dalam bentuk ketrampilan membaca Al Quran dan beberapa pesan agar efisien sangat diperlukan selingan *humor* saat berdakwah. Di kecamatan Bubutan, masyarakatnya cukup Islami, masyarakat dapat memahami pesan yang disampaikan. Sedangkan wilayah kecamatan Genteng, masyarakat membutuhkan dakwah sebagai bahan untuk pembelajaran untuk mengimplementasi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.[32]

Adapun durasi penyampaian pesan dakwah menunjukkan bahwa setiap pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya memiliki durasi yang berbeda-beda. Data menunjukkan bahwa durasi penyampaian dakwah sebagian besar 60 sampai 90 menit, dan sisanya 30 sampai 60 menit.

Surabaya Timur, beberapa pendakwah memiliki tema khusus dan tema yang sesuai acara (fleksibel). Tema dakwah di wilayah Surabaya

[32] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur sendiri beragam, karena tema khusus ditentukan oleh pendakwah ketika kegiatannya lebih spesifik, seperti pembinaan Hafidz Quran, Qori'ah, Baca Tulis Al Qur'an, Produk Halal, Keluarga Sakinah, Pencegahan Radikalisme, dan Qosidah. Ada beberapa pendakwah yang memiliki tema khusus yang kajiannya menekankan pada pembahasan Kitab Riyadhus Sholihin yang dapat menerapi jiwa manusia.

Pemanfaatan pesan dakwah setiap kecamatan pun berbeda-beda, seperti di kecamatan Gubeng,[33] pesan dakwah dapat efisien masuk dalam jiwa masyarakat jika diselingi oleh humor, dan dengan pendekatan dan penyuluhan tersendiri. Di kecamatan Gunung Anyar untuk anak-anak dapat memahami dan mengimplementasi, untuk muslimat hanya cukup memahami, hal ini karena masa anak-anak masih mudah dibentuk karakternya. Di kecamatan Sukolilo[34] pemanfaatan pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik, sehingga masyarakat mudah untuk memahami pesan. Di kecamatan Tambaksari[35] dalam pemanfaatan pesan dakwah dapat menjadi ilmu kehidupan, yang akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di kecamatan Mulyorejo[36] dan Rungkut lebih menekankan pada pembelajaran, seperti pembelajaran masyarakat tentang kehidupan yang Islami pembelajaran bagaimana mencintai,,memahami dan mengamalkan Al Qur'an. Di kecamatan Tenggilis Mejoyo hampir mayoritas masyarakatnya dari desa (urbanisasi), pesan dakwah digunakan

[33] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[34] Hasil Wawancara dengan Naufal, Tanggal 7 Agustus 2018
[35] Hasil Wawancara dengan Purnama, Tanggal 5 Agustus 2018
[36] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ilmu untuk bekal di akhirat dan ilmu yang disampaikan oleh pendakwah digunakan sebagai pedoman tambahan.

Durasi penyampaian pesan dakwah di Surabaya Timur menunjukkan bahwa setiap pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan durasi yang berbeda-beda. Dalam tabel menunjukkan durasi penyampaian dakwah sebagian sebagian besar 60 sampai 90 menit, dan sisanya 30 sampai 60 menit.

Wilayah Surabaya Utara, ada beberapa pendakwah yang memiliki tema khusus dan tema yang sesuai acara (fleksibel), misalnya; ketika kajian Ba'da Shubuh ataupun Magrib dan Isya lebih menggunakan tema khusus yang diambil dari kitab dan hadis. Ada juga pesan dakwah yang disampaikan secara beragam, seperti Fiqh Wanita, Makna dan Manfaat Aqiqah, Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Allah, Kajian Tafsir Al Qur;an dan Ibu Kasir, Hadis Bukhari Muslim, Kitab Al Hikam Tentang Tasawuf , Kajian Keluarga Sakinar, Kajian Tafsir Al Qur'an dan dakwah untuk lokalisasi. Pemanfaatan aset pesan dakwah setiap kecamatan pun berbeda-beda, pendakwah di kecamatan Bulak[37] lebih menekankan pedoman dalam perkembangan anak remaja untuk belajar terkait ilmu agama. Di kecamatan Kenjeran[38], pesan dimanfaatkan masyarakat sebagai bekal ilmu untuk ibadah sehari-hari. Di kecamatan Pabean Cantikan[39] dan Semampir menghubungkan pesan dakwah dengan ibadah, yakni sebagai edukasi untuk mencari amal ibadah dan bahan instropeksi diri dalam beribadah. Di

[37] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[38] Hasil Wawancara dengan Noralita Mifta, Tanggal 20 Juli 2018
[39] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Krembangan [40] pesan dakwah dimanfaatkan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Durasi penyampaian pesan dakwah di Surabaya Utara menunjukkan bahwa setiap pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan durasi yang berbeda-beda. Dalam tabel menunjukkan durasi penyampaian dakwah sebagian sebagian besar 30 sampai 90 menit, dan sebagian kecil 15 sampai 30 menit.

Wilayah Surabaya Selatan, pesan dakwah yang disampaikan cukup beragam, seperti Kajian Tafsir Sab'ah, Kajian Tafsir dan Tahfir untuk ibu-ibu, Keutamaan Puasa Sunnah, Kajian Tafsir Jalalain, Kajian Tafsir Kontemporer, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Aqidah dan Fiqh. Pemanfaatan aset pesan dakwah setiap kecamatan pun berbeda-beda, di kecamatan Wonokromo [41] lebih menekankan pedoman dalam perkembangan anak remaja untuk belajar terkait ilmu agama. Di kecamatan Wonocolo [42], melihat momen Peringatan Hari Besar Islam, acara rutinan dan bekal ilmu dalam menjalankan kehidupan sehari Hari. Di kecamatan Gayungan[43], mengembangkan dan mengumpulkan anak-anak dan muslimah yang memiliki sikap dan perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Di kecamatan Karang Pilang, masyarakat perlu sadar untuk berperan aktif dalam segala kegiatan Islam. Di kecamatan Jambangan[44], dengan lokasi yang strategis dekat dengan Masjid Nasional Al Akbar

[40] Hasil Wawancara dengan Arif dan Agus Kaminto, Tanggal 15 Juli 2018
[41] Hasil Wawancara dengan Nuruddin, Tanggal 27 Juli 2018
[42] Hasil Wawancara dengan Pak Udin, Tanggal 15 Agustus 2018
[43] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[44] Hasil Wawancara dengan Bapak Maskur, Tanggal 7 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dan jauh dari pusat kota, dakwah sangat diperlukan, untuk menata hati mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di kecamatan Gayungan, sama seperti halnya wilayah Jambangan yang dekat dengan Masjid Nasional Al Akbar, Masyarakat memanfaatkan pesan dakwah sebagai pembelajaran dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan dalam Islam. Di kecamatan Sawahan[45] yang dahulunya terkenal dengan wilayah yang rawan terhadap penyimpangan sosial karena adanya kawasan dolly, dalam hal ini asset pesan dakwah digunakan untuk mengevaluasi diri masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi. Di kecamatan Dukuh Pakis[46] sendiri memanfaatkan pesan dakwah sebagai penguat iman dan taqwa.

Durasi penyampaian pesan dakwah menunjukkan bahwa setiap pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan durasi yang berbeda. Dalam tabel menunjukkan bahwa durasi penyampaian dakwah sebagian sebagian besar 30 sampai 90 menit, dan sebagian kecil 15 sampai 30 menit.

Wilayah Surabaya Barat, ada tema pesan dakwah secara khusus seperti Islam Moderat sebagai Solusi perkembangan Dakwah Islam, Pola Hidup Bersih Remaja Muslim, Membangun Moralitas Al Quran dalam kehidupan umat, Peran Dakwah Muslimah era Masyarakat Informasi, Muslimah dan Anak-anak, dan Tata Cara Sholat, Bacaan, dan Gerakan. Di

[45] Hasil Wawancara dengan Pak Gartaman, Tanggal 7 Agustus 2018
[46] Hasil Wawancara dengan Arif Mustofa, Tanggal 11 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Benowo[47] yang berbatasan dengan wilayah Gresik, asset pesan dakwah dimanfaatkan untuk membentuk masyarakat yang islami, saling berbagi dan bertoleransi. Di kecamatan Pakal,[48] dimana di wilayah sekitar Pakal terdapat masjid Cheng Hoo yang menjadikan pesan dakwah digunakan untuk memahami agama dan budaya. Di kecamatan Asemrowo[49], pesan dakwah dimanfaatkan untuk implementasi mencintai Al Quran, bukan sekedar menghafal namun menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di kecamatan Sukomanunggal, pesan dakwah diperlukan dalam bentuk humor, agar asset pesan dakwah dapat ditersampaikan dan menjadi bahan evaluasi dalam individu seseorang. Di kecamatan Tandes, asset pesan dakwah digunakan untuk membentuk kehidupan dengan pedoman pengetahuan Islam. Di kecamatan Sambikerep, pesan dakwah dimanfaatkan sebagai hiburan sekaligus edukasi pengetahuan Islam. Di kecamatan Lakarsantri[50] terdapat wilayah kawasan Elit seperti Citraland, namun untuk masyarakat wilayah perkampungan pesan dakwah dimanfaatkan sebagai hiburan dan bekal dalam berlomba lomba mencari pahala.

Setiap mubalig memiliki variasi-variasi pesan dalam aktivitas dakwahnya. Variasi pesan yang berbeda antar mubalig dijadikan sebagai dinamika pesan agar tidak terjadi penyampaian pesan yang monoton.

---

[47] Hasil Wawancara dengan Vita, Tanggal 11 Agustus 2018
[48]Hasil Wawancara dengan Leah, Tanggal 25 Juli 2018

[49] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[50] Hasil Wawancara dengan Pak Gartaman, Tanggal 10 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Durasi penyampaian pesan dakwah menunjukkan bahwa setiap pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan durasi yang berbeda. Dalam tabel menunjukkan durasi penyampaian dakwah sebagian sebagian besar 30 sampai 100 menit, dan sebagian kecil 30 sampai 60 menit.

Grafik 4.2
Durasi Penyampaian Pesan Dakwah pada Masyarakat Kota Surabaya

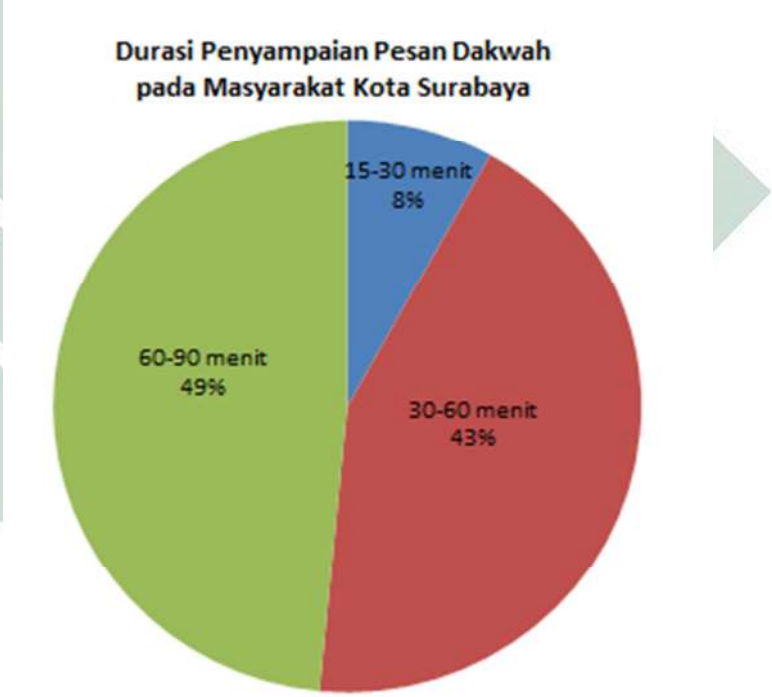

Berdasarkan grafik di atas, mayoritas penyampaian pesan dakwah di Surabaya berdurasi 60 – 90 menit sebesar 49%, durasi 30 – 60 menit sebesar 43%, dan durasi 15 – 30 menit sebesar 8%. Grafik ini dapat dimaknai bahwa mubalig di Surabaya dalam melakukan ceramah, durasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu ceramahnya hampir didominasi oleh waktu yang tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek, yaitu antara 60 – 90 menit sebesar 49%.

Grafik 4.3
Jumlah Jama'ah Hadir dalam Ceramah Agama

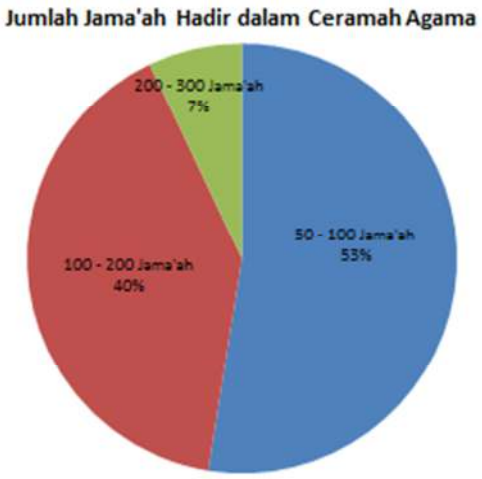

Berdasarkan grafik di atas, masyarakat Surabaya secara umum kurang berkenan (*enggan*) mendatangi majlis taklim yang berisi penyampaian pesan dakwah. Dalam setiap kegiatan majlis taklim mayoritas hanya di hadiri oleh jama'ah sekitar 50 – 100 orang atau sebesar 55%.

Elemen ekologi dakwah yang ketiga adalah metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan mubalig atau da'i untuk menyampaikan pesan dakwah[51] melalui perencanaan yang baik dengan menyusun strategi jangka pendek maupun jangka panjang, menentukan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik mitra dakwah, dan

[51] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan teknik dakwah yang relevan dan dipersiapkan secara baik. Pemilihan metode dakwah yang tepat sasaran dapat menghasilkan efek yang baik bagi perkembangan spiritualitas masyarakat. Spiritualitas yang berkembang dengan spirit positif mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat yang positif. Di sinilah peran dan fungsi metode dakwah dalam membentuk lingkungan masyarakat yang religius dan bernilai spiritualitas yang tinggi.

Wilayah Surabaya Pusat, terbagi menjadi dua yakni ceramah satu arah, dan ceramah dua arah (bersifat tanya jawab). Efektivitas metode beserta pemanfaatan asset metode dakwah di kecamatan Tegalsari dalam kategori efisien, metode dakwah sesuai tema dan dapat dipahami namun masyarakat kurang dapat mengevaluasi dan mengamalkan dakwah yang disampaikan. Di kecamatan Simokerto metode yang digunakan cukup efisien dikarenakan materi yang disampaikan tepat sasaran dengan mitra dakwah, tetapi ada juga yang kurang efisien karena materi yang sesuai tema, namun masyarakat kurang melakukan evaluasi diri setelah mendapatkan ceramah. Ada juga yang metode yang sangat efesien dengan mengemas materi dengan ceramah yang menarik dengan beberapa bahasa. Di kecamatan Bubutan, para pendakwah dalam efektivitas metode dakwahnya cukup efisien, dimana materi yang ditentukan memiliki daya tarik tersendiri untuk pecinta Al Qur'an, materi yang dapat disimak. Beberapa pendakwah juga menyampaikan materi dengan menentukan segmentasi dan tema. Di kecamatan Genteng, efektivitas metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwahnya sangat efisien, Mitra dakwah dapat melakukan tanya jawab sesuai di beri dakwah/ceramah.[52]

Wilayah Surabaya Timur, metode dakwah juga terbagi menjadi dua yakni ceramah satu arah, dan ceramah dua arah (bersifat tanya jawab). Di kecamatan Gubeng[53] efektivitas metode dakwahnya sangat efisien karena mitra dakwah dapat melakukan tanya jawab, serta ceramah satu arah, dimana mereka memiliki ilmu yang terkait untuk persuasi dan juga terapi. Ada juga metode dakwah yang kurang efesien karena hanya ceramah satu arah. Di kecamatan Gunung Anyar, efektivitas metode dakwahya kurang efisien karena hanya menggunakan materi dengan menentukan segmentasi dan tema tanpa memberikan improvisasi. Di kecamatan Sukolilo[54] efektivitas metode dakwahnya kurang efisien karena hanya satu arah, namun sebagian pendawah juga metode dakwahnya cukup efesien karena materi ditentukan dengan segmentasi dan tema. Di kecamatan Tambaksari[55] metode dakwahnya cukup efisien, karena mitra dakwah dapat melakukan tanya jawab, namun ada juga yang kurang efesien karena hanya metode satu arah. Di kecamatan Mulyorejo metode dakwahnya kurang efisien, namun ada juga yang cukup efesien karena materi ditentukan dari segmentasi dan tema, serta adanya sedikit improvisasi seperti humor. Di kecamatan Rungkut metode dakwahnya kurang efisien, namun ada juga yang cukup efisien karena pemanfaatan asset metode

[52] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018
[53] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati Tanggal 3 Agustus 2018
[54] Hasil Wawancara dengan Naufal, Tanggal 7 Agustus 2018
[55] Hasil Wawancara dengan Purnama, Tanggal 5 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah fokus kepada pembinaan muslimah dan hafizah. Di kecamatan Tenggilis Mejoyo metode dakwah cukup efisien karena materi ditentukan dari segmentasi dan tema. Ada juga yang kurang efesien karena asset metode dakwah dimanfaatkan seperti, materi yang sesuai tema, namun masyarakat kurang untuk melakukan evaluasi usai di beri dakwah.

Wilayah Surabaya Barat, menggunakan ceramah yang bersifat satu arah. Di kecamatan Benowo[56] efektivitas metode dakwahnya cukup efisien karena materi yang ditentukan sehingga ceramah dapat fokus. Di kecamatan Pakal [57] metode dakwahnya efisien, karena figur da'i dan tempat yang merupakan salah satu destinasi wisata Islam di Surabaya yaitu Masjid Cheng Hoo. Ada juga metode dakwahnya kurang efisien, karena materi yang ditentukan sehingga ceramah tidak dapat fokus. Di kecamatan Asemrowo [58] dan Sukomanunggal metode dakwahnya kurang efisien karena hanya satu arah. Di kecamatan Tandes metode dakwahnya kurang efisien karena hanya satu arah. Ada pula metode dakwahnya yang cukup efesien karena materi ditentukan dengan segmentasi dan tema. Di kecamatan Sambikerep metode dakwahnya cukup efisien, karena materi ditentukan dengan segmentasi dan tema, namun ada juga yang kurang efisien karena hanya satu arah. Di kecamatan Lakarsantri [59] metode dakwahnya kurang efisien karena hanya satu arah.

[56] Hasil Wawancara dengan Vita, Tanggal 11 Agustus 2018
[57] Hasil Wawancara dengan Leah, Tanggal 25 Juli 2018
[58] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati , Tanggal 3 Agustus 2018
[59] Hasil Wawancara dengan Pak Gartaman, 10 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Surabaya Utara, metode dakwah terbagi menjadi dua yakni ceramah satu arah, dan ceramah dua arah (bersifat tanya jawab). Di kecamatan Bulak[60] metode dakwahnya kurang efisien karena hanya satu arah. Namun ada juga yang efisien, karena materi ditentukan sebelumnya sehingga ceramah bisa fokus dan mitra dakwah dapat melakukan tanya jawab. Di kecamatan Kenjeran[61]metode dakwahnya cukup efisien, karena materi ditentukan sehingga ceramah bisa fokus karena dapat menyesuaikan segmentasi dan tema. Namun ada juga yang kurang efisien karena hanya satu arah. Di kecamatan Pabean Cantikan [62] metode dakwahnya kurang efisien, namun ada juga cukup efisien karena materi ditentukan dengan segmentasi dan tema. Di kecamatan Krembangan[63] metode dakwahnya cukup efisien, bahkan sangat efisien karena dengan metode persuasi untuk melakukan perubahan, kepada mitra dakwah lokalisasi, bagaimana metode dakwahnya dengan kesabarannya bertahun-tahun berdakwah di wilayah lokalisasi, dapat terwujud seperti akhirnya perlahan lokalisasi tersebut tidak ada lagi. Di kecamatan Semampir[64] metode dakwahnya kurang efisien dan cukup efisien karena materi ditentukan dengan segmentasi (karakteristik mitra dakwah) dan tema.

Wilayah Surabaya Selatan, metode dakwahnya terbagi menjadi dua yakni ceramah satu arah, dan ceramah dua arah (bersifat tanya jawab) di dalam sebuah kajian maupun ceramah. Di kecamatan Sawahan, wilayah

[60] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[61] Hasil Wawancara dengan Noralita Mifta, Tanggal 20 Juli 2018
[62] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[63] Hasil Wawancara dengan Arif dan Agus Kaminto, Tanggal 3 Agustus 2018
[64] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dahulu terkenal dengan lokalisasi dolly yang kini dirubah menjadi kampung edukasi [65] . Pendakwah di kecamatan Sawahan metode dakwahnya kurang efisien karena hanya satu arah. Di kecamatan Wonokromo[66]metode dakwahnya efisien karena materi yang ditentukan sehingga ceramah bisa fokus diselingi dengan gaya humoris. Ada juga metode dakwah yang cukup efesien karena materi yang disampaikan sehingga ceramah bisa fokus diselingi dengan gaya humoris. Di kecamatan Wonocolo [67] metode dakwahnya kurang efisien karena hanya satu arah. Ada juga metode dakwah yang sangat efisien karena kredibilitas mubalig sebagai pemilik pondok pesantren mahasiswa dengan figur sebagai pengasuh ponpes, dan juga materi dapat disampaikan dengan menarik. Di kecamatan Wiyung [68] metode dakwahnya efisien, karena dilihat dari pemanfaatan metode dakwah materi ditentukan dengan segmentasi dan tema, dan mitra dakwah diberi kesempatan untuk bertanya. Di kecamatan Karang Pilang metode dakwahnya kurang efisien karena hanya satu arah. Namun ada yang cukup efisien karena materi ditentukan dengan segmentasi (karakteristik mitra dakwah) dan tema. Di kecamatan Jambangan[69] metode dakwahnya kontinue dan efisien, begitupun dalam pemanfaatan asset metode dakwah, bagaimana materi yang sesuai kondisi dan keperluan masyarakat. Di kecamatan Gayungan[70] metode dakwahnya

[65] Hasil Wawancara dengan Pak Gartaman, Pak Gartaman 10 Juli 2018
[66] Hasil Wawancara dengan Nururddin, Tanggal 27 Juli 2018
[67] Hasil Wawancara dengan Pak Udin, Tanggal 15 Agustus 2018
[68] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018
[69] Hasil Wawancara dengan Bapak Maskur, Tanggal 7 Juni 2018
[70] Hasil Wawancara dengan Ibu Malahayati, Tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup efisien, dikarenakan metode terkait penyampaian materi ditentukan dengan segmentasi dan tema. Namun ada juga yang kurang efisien karena hanya satu arah. Di kecamatan Dukuh Pakis[71] metode dakwahnya efisien karena materi yang sesuai kondisi dan keperluan masyarakat. Ada juga yang kurang efisien karena hanya satu arah.

Grafik 4.4
Jenis Metode Dakwah pada Masyarakat Kota Surabaya

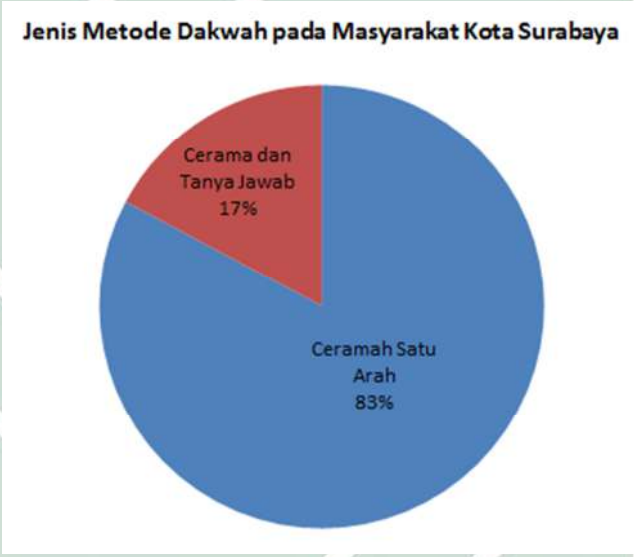

Berdasarkan grafik di atas, jenis metode dakwah yang digunakan para pendakwah atau mubalig di Kota Surabaya mayoritas menggunakan metode ceramah satu arah sebesar 83%, dan metode ceramah dan Tanya jawab sebesar 17%. Penggunaan metode ceramah satu arah memiliki dampak kurang efektif bagi jama'ah. Memang tidak semua metode ceramah satu arah kurang efektif dan efisien, ada juga yang dapat memahami dengan efektif pesan dakwah yang disampaikan dengan satu

[71] Hasil Wawancara dengan Arif Mustofa, Tanggal 11 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah. Secara umum dalam kajian ilmu komunikasi dan dakwah, ceramah yang diikuti dialog dan tanya jawab sangat efektif daripada ceramah yang hanya model satu arah.

Secara rinci efektivitas metode dakwah pada masyarakat Kota Surabaya dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.5
Efektivitas Metode Dakwah pada Masyarakat Kota Surabaya

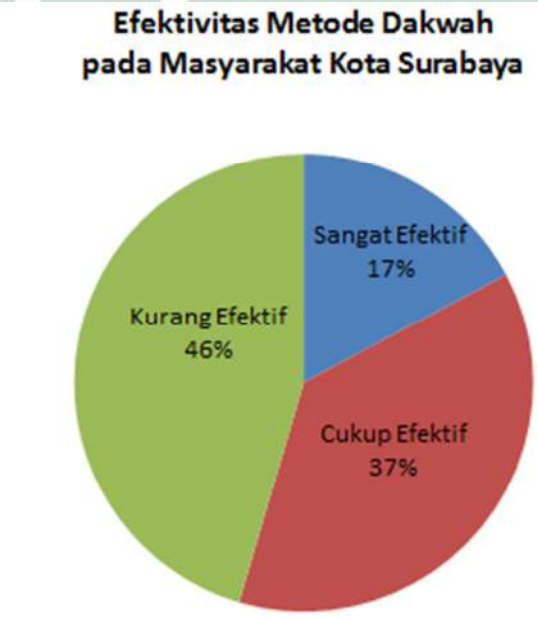

Berdasarkan grafik di atas, efektivitas metode dakwah yang digunakan para mubalig di Kota Surabaya kurang efektif sebesar 46%, cukup efektif sebesar 37%, dan sangat efektif sebesar 17%. Data ini menunjukkan bahwa tugas para mubalig di Surabaya belum memiliki keberhasilan dalam hal efektivitas penyampaian pesan dakwah. Para mubalig masih cenderung menyampaikan daripada memberikan pemahaman kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elemen ekologi dakwah yang keempat adalah mitra dakwah. Mitra dakwah adalah bagian sirkuler dalam proses aktivitas dakwah. Mitra dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun non muslim.[72] Pengertian mitra dakwah ini telah memberikan implikasi bahwa mitra dakwah sangat menentukan situasi lingkungan di mana mitra dakwah berada. Potret mitra dakwah memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan konteks dan dinamika kehidupan dan perubahan sosial yang teradi pada masyarakat setempat.

Menurut pantauan mubalig yang tergabung dalam Yayasan Koordinator Masjid Surabaya, peta karakter mitra dakwah di kota Surabaya adalah mayoritas menerima pesan dakwah dengan baik jika materi tidak mengandung unsur provokatif kepada siapapun. Ceramah dan khutbah tujuannya menyampaikan pesan dakwah, bukan memprovokasi dengan pesan ujaran kebencian. Hampir tidak ada masalah atau problem di masyarakat dalam menerima pesan dakwah. Peta karakter masyarakat Surabaya itu *ludrukan*, senang dengan pesan yang sifatnya humaris, yang tidak provokatif, masalah penerimaan materi tergantung audiennya.[73]

Peta mitra dakwah juga disampaikan oleh mubalig yang tergabung dalam Korps Muballigh Muhammadiyah Surabaya. Menurutnya[74] karakteristik mad'u di wilayah Kenjeran, Bulak, Keputih, itu suka dengan

[72] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*……hal. 19
[73] Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan Aziz, Ketua Bidang Dakwah Koormas Surabaya, tanggal 15 Agustus 2018
[74] Hasil wawancara dengan Imam Sapari, Sekretaris Korps Mubaligh Muhammadiyah Kota Surabaya, tanggal 29 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa *suroboyoan* dan penggunnaan bahasa yang merakyat. Di wilayah lingkungan perumahan, pada umumnya masyarakat menginginkan aspek keilmuan yang dibidik, sumber referensi, dan lain-lain. Peta mitra dakwah juga dapat dilihat jika audiennya anak Sekolah Dasar, dakwah diawali dengan cerita, wajah yang tidak menakutkan, dan cenderung lucu. Karakteristik audien muhammadiyah beda dengan NU, mad'u NU memiliki karakter ta'dhim yang luar biasa kepada mubalig, sementara itu mad'u muhammadiyah, jika tidak sesuai kebutuhan cenderung apatis dan kritis.

Dalam pandangan mubalig IKADI Surabaya, peta mitra dakwah dapat digolongkan sebagai berikut[75] :

a. Masyarakat majmuk dengan semangat *tholabul ilmi* yan tinggi. Mubalig yang dikirim dapat diterima dan pesannya berisi pesan dakwah seperti di; 1) masjid Al Ghofur Kecamatan Pakal, 2)Masjid Muhajirin kecamatan Tandes, dan 3) masjid Al Islamiyah, Petemon Sidomulyo Kecamatan Sawahan.
b. Masyarakat *grassroot*/kalangan bawah dengan karakter masyarakat buruh. IKADI Surabaya memiliki 18 titik kajian pada masyarakat ini.
c. Masyarakat berkarakter siswa (kerjasama dengan sekolah). Jama'ah lebih berpendidikan karena orang tua/wali murid siswa yang menjadi sasaran anak-anaknya. Titik kajian IKADI Surabaya pada masyarakat ini adalah 1) Sekolah Permata SD IT Permata kecamatan Pakal, 2) TK

[75] Hasil wawancara dengan Imam Hanafi, Sekretaris Bidang Dakwah IKADI Kota Surabaya, tanggal 27 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IT Little Stars, Banjar Sugihan Benowo, dan 3) Sekolah Islam Terpadu Usman Bin Affan Lakar Santri.

Elemen ekologi dakwah yang kelima yaitu media dakwah. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan[76]. Media dakwah adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam[77]. Posisi substantif media dakwah dalam konteks ekologi dakwah menempatkan media dakwah sebagai alat yang sangat urgen dalam menyampaikan pesan dakwah. Pesan dakwah yang baik harus diimbangi dengan media yang tepat pula agar efek pesan dapat diterima dengan baik oleh mitra dakwah. Sebaik apapun pesan yang disampaikan jika menggunakan media yang tidak tepat sasaran, tujuan dakwah tidak akan dapat tercapai, dan akan menghasilkan efek yang mengecewakan.

Secara umum media dakwah yang digunakan mubalig di Kota Surabaya masih cenderung menggunakan media ceramah agama dalam bentuk pengajian dan khutbah jika lebih formal dalam penyampaian pesan dakwahnya.

Berdasarkan analisis di atas, para mubalig masih memerlukan pengkayaan metode dakwah agar pesan yang disampaikan tidak monoton dan mudah dipahami oleh mitra dakwah. Pengetahuan dan kedalaman ilmu agama yang luas belum menjamin adanya keberhasilan dalam

[76] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*……hal.163
[77] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan dakwah. Pemikiran tentang metode masih sangat diperlukan untuk pengkayaan para mubalig dalam penyampaian dakwah. Ada beberapa temuan penelitian yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Rasio mubalig dengan masyarakat yang beragama Islam masih memiliki kesenjangan yang besar. Jumlah mubalig belum sepadan dengan jumlah pemeluk agama Islam. Rasio antara pemeluk agama Islam dengan jumlah masjid yang ada juga mengalami kesenjangan yang besar. Rasio keberadaan masjid dengan pemeluk agama Islam adalah 2.432.502 : 1.718 = 1.415
2. Peran pendakwah atau mubalig masih sangat dominan sebagai penjaga siklus keseimbangan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
3. Penyampaian pesan dakwah belum memiliki kompetensi kurikulum yang terstandarkan sehingga ada kecenderungan mubalig menyampaikan pesan dakwah secara berulang-ulang tanpa evaluasi yang terstruktur.
4. Masyarakat Surabaya pada umumnya tidak menghendaki durasi penyampaian pesan dakwah yang terlalu pendek, dan juga tidak terlalu lama atau panjang.
5. Metode dakwah yang digunakan pendakwah atau mubalig di Kota Surabaya mayoritas menggunakan metode ceramah satu arah, dan sebagian kecil dengan metode ceramah dan tanya jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Karakter mitra dakwah pada masyarakat kota Surabaya sangat beragam, berkarakter masyarakat perkotaan, pinggiran, dan masyarakat urbanisasi.
7. Media dakwah yang digunakan mubalig di Kota Surabaya masih cenderung menggunakan media ceramah agama dalam bentuk pengajian dan khutbah jika lebih formal dalam penyampaian pesan dakwahnya

B. Masjid, Mushola, dan Majlis Taklim Sebagai Ruang Kesadaran Beragama

Masjid adalah rumah ibadah umat Islam. Dalam perkembangannya masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah namun juga tempat kegiatan mu'amalah dan kegiatan sosial yang lain. Masjid bukan hanya sekedar simbol keagamaan bagi umat Islam tetapi juga simbol kepemimpinan yang dapat menggerakkan totalitas kehidupan manusia.[78]

Fungsi masjid sebagai lokomotif penggerak masyarakat yang paling dekat dengan sendi kehidupan masyarakat. Kepemimpinan dasar digerakkan dari ketakmiran masjid. Masjid dijadikan sebagai tumpuan roda ekonomi mu'amalat dan sendi keagamaan keseharian masyarakat setempat. Masjid adalah pusat kebudayaan, tempat pendidikan agama,

[78] Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan,*(Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002), hal. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan umum, ruang rapat, olah raga, pertokohan, seni, dan bahkan perkawinan[79].

Menurut data Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017, bahwa jumlah masjid di Surabaya berjumlah 1.718 buah, sedangkan mushola berjumlah 1.912 buah. Perbedaan fungsi antara masjid dengan musholla hanya terletak pada fungsi ibadah sholat jum'at yang tidak diperbolehkan dilakukan di musholla. Sedangkan fungsi-fungsi yang lain hampir sama dengan fungsi masjid pada umumnya. Musholla juga dapat dijadikan sebagai ruang kesadaran beragama bagi jama'ah.

Wilayah Kota Surabaya yang memiliki masjid terbanyak yaitu wilayah Sawahan, sedangkan paling sedikit jumlah masjid di kecamatan Tenggilis Mejoyo. Sedangkan untuk kategori Masjid Jami' berjumlah 1.341 masjid, dan Masjid di tempat umum berjumlah 200 Masjid.[80]

Adapun untuk status tanah masjid, yaitu tanah wakaf berjumlah 843, dan untuk tanah SHM berjumlah 649 Masjid, dan tanah girik berjumlah 216 Masjid. Terkait jama'ah masjid di kota Surabaya, rata-rata berjumlah 50 sampai 200 lebih. Pemanfaatan masjid di kota Surabaya, yakni sebagai tempat ibadah melaksanakan sholat baik sunnah maupun wajib, kajian, musyawarah keagamaan, dan tempat pembelajaran terkait baca tulis Al Qur'an dan materi keagamaan lainnya. Untuk Sumber dana kegiatan dakwah sendiri bersifat swadaya, dan donasi dari beberapa

[79] Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid; Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris,* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal.10

[80] Diakses dari Simas (Sistem informasi masjid seluruh Indonesia) simas.kemenag.go.id diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

donator tetap. Cara pengelolaan dana dakwah digunakan untuk pembangunan tempat ibadah, dan juga pelaksanaan terkait kegiatan keagamaan.[81]

Jumlah masjid di kota Surabaya dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut :

Grafik 4.6
Prosentase Jumlah Masjid di Kota Surabaya

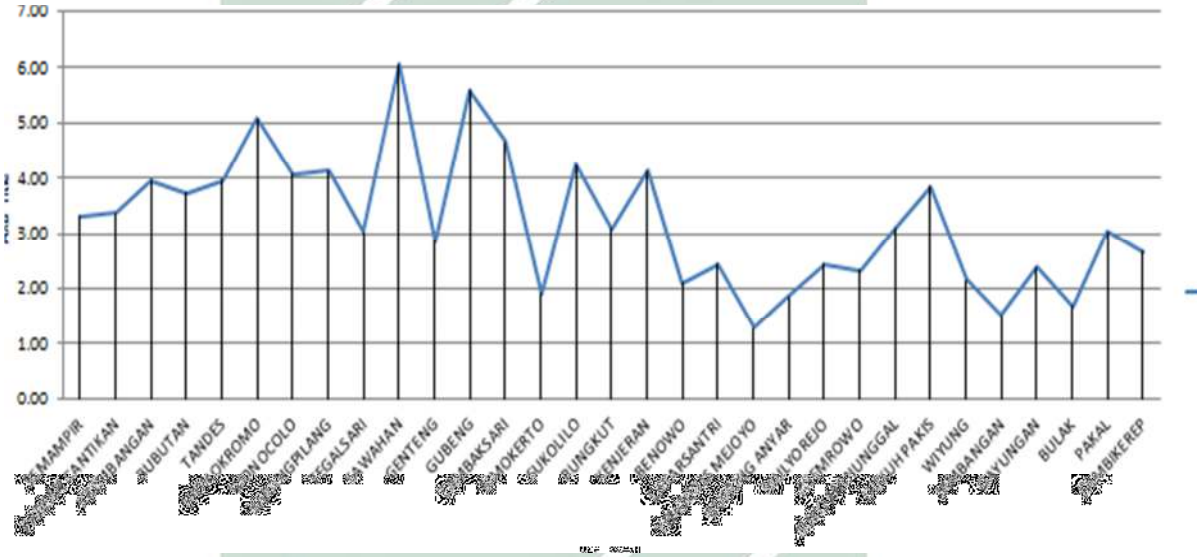

Berdasarkan grafik di atas, jumlah masjid terbanyak adalah di kecamatan Sawahan dengan prosentase 6,05% atau 104 masjid, dan jumlah masjid yang terkecil ada di kecamatan Tenggilis Mejoyo dengan prosentase 1,28% atau 22 masjid. Sebaran masjid ini merupakan potensi lembaga keagamaan yang yang dapat berkembang pesat sebagai ruang kesadaran beragama bagi masyarakat.

[81] Hasil wawancara pak Gartaman 20 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah mushola di kota Surabaya dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut :

Grafik 4.7
Prosentase Jumlah Mushola di Kota Surabaya

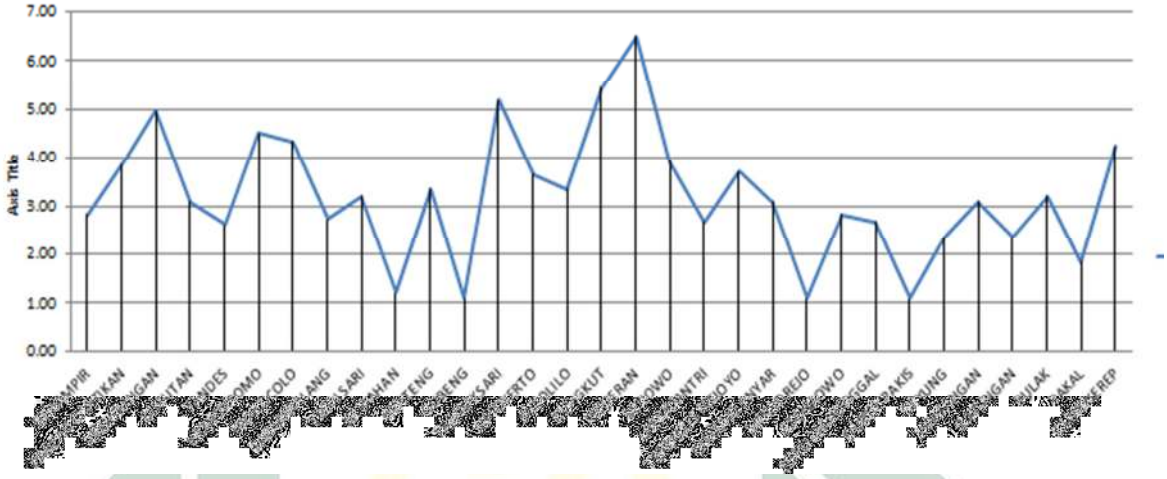

Berdasarkan grafik di atas, jumlah mushola terbanyak adalah di kecamatan Kenjeran dengan prosentase 6,49 % atau 124 mushola, dan jumlah mushola yang terkecil ada di kecamatan Gubeng, Mulyorejo, dan Dukuh Pakis dengan prosentase masing-masing sebesar 1,10 % atau 21 mushola. Sebaran mushola ini merupakan potensi lembaga keagamaan yang yang dapat berkembang pesat sebagai ruang kesadaran beragama bagi masyarakat.

Masjid dan mushola dapat dijadikan sebagai ruang kesadaran bagi masyarakat yang tergabung dalam majlis taklim. Majlis taklim adalah ruang komunitas yang dijadikan sebagai pendidikan dan pengkaderan keagamaan bagi umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majlis taklim adalah *kawahcandradimuka* bagi umat Islam. Fungsi majlis taklim tidak hanya sebatas tempat pembinaan keagamaan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai tempat interaksi dan berkumpulnya masyarakat secara sosial. Melalui majlis taklim, jama'ah dapat melakukan pendalaman keagamaan dalam kehidupan keseharian, sekaligus dapat memanfaatkan secara sosial kegiatan ekonomi yang saling menguntungkan bagi anggota.

Berdasarkan data dari Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017, wilayah Kota Surabaya memiliki jumlah majlis taklim 1.109 majlin taklim yang menyebar di seluruh kecamatan wilayah Surabaya. Di kecamatan Wonokoromo adalah tempat berkumpulnya majlis taklim terbesar di kota Surabaya dengan jumlah 87 majlis taklim. Sementara itu, kecamatan yang paling sedikit memiliki perkumpulan majlis taklim adalah kecamatan Sukolilo dengan jumlah 5 majlis taklim.

Masjid, mushola, dan majlis taklim yang ada di Kota Surabaya jika dijumlahkan secara keseluruhan sebagai ruang kesadaran beragama pada masyarakat Surabaya menjadi total 4.739 buah. Jumlah pemeluk agama Islam di Surabaya 2.432.502 orang. Rasio umat Islam dengan ruang atau fasilitas keagamaan menjadi 2.432.502 : 4.739 = 513. Sebuah rasio yang memungkinkan dilakukan dalam 1 fasilitas keagamaan melayani dan menampung 513 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis data di atas, temuan penelitian tentang masjid, mushola, dan majlis adalah sebagai berikut :

1. Masjid, mushola, dan majlis taklim adalah ruang kesadaran keagamaan bagi pemeluk agama Islam yang dapat menyatukan segala kepentingan pribadi menuju kepentingan bersama demi kemaslahatan umat.
2. Rasio umat Islam dengan ruang atau fasilitas keagamaan adalah 513 ; 1. Rasio yang memungkinkan dilakukan dalam 1 fasilitas keagamaan melayani dan menampung 513 orang

C. Ekologi Dakwah dalam Konteks Disiplin Keilmuan Dakwah, Psikologi, Sosiologi, Komunikasi, dan Kesehatan Masyarakat

1. Ekologi Dakwah dalam Perspektif Ilmu Dakwah

Sesuai dengan batasan ekologi dakwah pada penelitian ini yaitu terfokus pada elemen dakwah yang meliputi peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya. Elemen ini merupakan satu kesatuan yang berperan dan berfungsi sebagai pendukung atas terselenggaranya kegiatan atau aktivitas dakwah.

Elemen ekologi dakwah dapat dilihat dalam sudut pandang teori sistem dakwah. Dakwah sebagai sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub-sistem yang saling berhubungan. Sub-sistem dakwah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekankan pada lima unsur dakwah yaitu pendakwah, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah[82]

Selanjutnya, dalam teori sistem dakwah Moh. Ali Aziz [83] menggambarkan sistem dakwah seperti manusia yang memiliki subsistem-subsistem, yaitu pendakwah yang identik dengan kepala, pesan dakwah identik dengan dada, metode dakwah identik tangan, mitra dakwah identik dengan perut, dan media dakwah identik dengan kaki.

Gambaran tentang sistem dakwah ini dideskripsikan sebagai berikut : Kepalaku adalah pendakwah dengan beberapa subsistem yang vital ; otak, wajah, telinga, mata,hidung, dan mulut. Dadaku sebagai pesannya dengan beberapa subsistem; kalbu, jantung, dan paru-paru. Tanganku merupakan metode dakwah yang terdiri dari jari-jari, telapak tangan, lengan tangan, dan siku-siku. Perutku dijadikan sebagai mitra dakwah yang memiliki beberapa subsistem; usus, liver, pankreas, ginjal, dan alat kelamin. Kakiku sebagai media dakwah yang terdiri dari beberapa subsistem; telapak kaki, jari-jari kaki, betis, lutut, dan paha.

Ilmu dakwah dalam memberikan perspektif tentang kajian ekologi dakwah melihat proses dakwah yang berlangsung dalam masyarakat setempat. Realistasnya dakwah selalu berputar pada elemen yang saling terkait sebagai sebuah sistem dakwah. Adanya mubalig

[82] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta, Kencana, 2004), hal. 204
[83] *Ibid.,* hal. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat terkait erat dengat kebutuhan pemahaman agama masyarakat setempat.

Menurut Aristoteles, elemen dasar retorika adalah adanya komunikator, pesan, dan komunikan. Ketiga elemen ini saling terkait erat tanpa melupakan, atau bahkan memisahkan elemen yang lainnya. Elemen mubalig menjadi faktor penentu atas terselenggaranya aktivitas dakwah di Surabaya. Terlepas dari kondisi dan situasi mitra dakwah, mubalig menjalani peran sentral sebagai orang yang sangat diperlukan masyarakat untuk mempelajari dan memahami aspek keagamaan sebagai bekal hidup menuju akhirat.

Elemen ekologi dakwah yang berproses pada masyarakat Surabaya belum berjalan sesuai konsep ilmu dakwah. Penerapan elemen metode dakwah belum memenuhi harapan mitra dakwah yang lebih menginginkan penyampaian pesan dakwah dilakukan lebih dialogis dan interaktif. Efektivitas metode dakwah yang digunakan oleh para mubalig di Surabaya perlu dievaluasi sesuai konsep ilmu dakwah.

Realitas dakwah yang terjadi di Surabaya mengalami hambatan pada aspek elemen metode dakwah yang kurang efektif dan efisien. Dengan demikian perpaduan antar elemen ekologi dakwah sangat penting untuk disinergikan. Sinergitas antar elemen ekologi dakwah dapat memperkuat efektivitas bekerjanya elemen dalam sebuah sisten dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Psikologi

2.1 Teori Psikoanalisis

Tokoh yang menggagas aliran psikoanalisis adalah Sigmund Freud, lahir 6 Maret 1856 di Freibreg, Moravia (sekarang bagian Republik Ceko). Ahli psikoanalisis ini telah diakui oleh dunia psikologi sebagai Bapak Psikoanalisis. Sumbangsih terbesarnya adalah gagasan tentang teori kepribadian. Freud memiliki keyakinan bahwa manusia termotivasi oleh dorongan-dorongan utama yang belum atau tidak mereka sadari. Menurut Freud kehidupan mental terbagi menjadi dua tingkat yaitu alam tidak sadar dan alam sadar. Alam tidak sadar terbagi menjadi dua tingkat yaitu alam tidak sadar dan alam bawah sadar[84].

Alam tidak sadar (*unconscious*) menjadi tempat bagi segala dorongan, desakan, maupun isnting yang tidak disadari tetapi ternyata mendorong perkataan, perasaan, dan tindakan. Seringkali kita melakukan apa yang tidak kita sadari sehingga kita tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan apa yang kita lakukan. Banyak orang menyampaikan perasaannya namun tidak kuasa memberikan argumen rasional dari apa yang dikatakannya. Inilah faktor alam tidak sadar yang dimiliki manusia. Freud meyakini bahwa alam tidak sadar ini dapat dibuktikan secara tidak langsung. Alam tidak sadar merupakan penjelasan dari makna yang ada di balik mimpi, kesalahan ucap, dan berbagai jenis lupa.

[84] Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian, Buku 1.* Edisi 7, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010a), hal. 27-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alam bawah sadar (*preconscious*) memuat semua elemen yang tidak disadari,tetapi dapat muncul dalam kesadaran dengan cepat atau agak sukar. Sumber isi alam bawah sadar adalah persepsi sadar (*conscious perceptions*) dan alam tidak sadar. Persepsi sadar memberikan peran bahwa apa yang dipersepsikan orang dapat masuk ke dalam alam bawah sadar dengan cepat dan berinetraksi di dalamnya. Sementara alam tidak sadar menyelinap ke alam bawah sadar tanpa sensor yang berarti.

Alam sadar (*conscious*) adalah elemen-elemen mental yang setiap saat berada dalam kesadaran. Ada dua pintu masuk ke alam sadar yaitu kesadaran perseptual (*perceptual conscious*) dan struktur mental. Kesadaran perseptual terbuka pada dunia luar dan berfungsi sebagai perantara bagi persepsi kita tentang stimulus dari luar. Hal-hal yang dapat dirasakan melalui indera dan tidak dianggap mengancam masuk ke dalam alam sadar. Sementara dalam struktur mental mencakup gagasan-gagasan yang tidak mengancam yang datang dari alam bawah sadar atau gambaran-gambaran yang membuat kecemasan pada seseorang yang datang dari alam bawah sadar.

Selanjutnya, Freud memiliki keyakinan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi sub-sistem dalam kepribadian manusia yaitu *Id, Ego,* dan *Superego*[85]. *Id* adalah bagian kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia (insting hawa nafsu). *Id* bergerak berdasarkan prinsip kesenangan, ingin segera memenuhi kebutuhannya. *Id*

[85] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2000), hal.19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat egoistis, tidak bermoral dan tidak mau tahu dengan kenyataan. *Id* adalah tabiat hewani manusia. *Ego* adalah sub-sistem kedua yang ada dalam kepribadian manusia. *Ego* berfungsi untuk menjembatani tuntutan *Id* dengan realitas dunia luar. *Ego* memiliki kemampuan untuk mengendalikan hasrat hewani manusia dengan tuntutan rasional dan realistik. *Ego* bergerak dalam prinsip realitas. *Superego* adalah sub-sistem ketiga dalam struktur kepribadian manusia. *Superego* adalah unsur moral, hati nurani yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakat setempat.

Menurut teori psikoanalisis, perilaku manusia merupakan interaksi antara elemen biologis (*Id*), elemen psikologis (*ego*), dan elemen sosial (*superego*). Konsep psikoanalisis dari Sigmund Freud dapat dijadikan sebagai kerangka dasar dalam aktivitas dakwah. Penting untuk menyadari bahwa struktur mental dalam diri manusia tersusun melalui alam tidak sadar, alam bawah sadar, dan alam sadar. Ketika melakukan dakwah kepada orang lain yang harus diperhatikan adalah apakah perilaku dan tindakan orang berasal dari alam tidak sadar, alam bawah sadar, dan alam sadar-nya. Dengan mengetahui struktur mental tersebut kita dapat menuyusun seperangkat mental untuk menghadapi dan mengantisipasinya dakwah apa yang akan dilakukan.

Ekologi dakwah dalam pandangan psikoanalisis memberikan pemahaman bahwa perilaku manusia dalam aktivitas dakwah merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi antara elemen biologis (*Id*), elemen psikologis (*ego*), dan elemen sosial (*superego*) dalam masyarakat.

Elemen biologis (*Id*) dalam sistem dakwah dapat berwujud mubalig dan mitra dakwah. Kedua elemen ekologi dakwah ini dalam kepribadiannya menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia (insting hawa nafsu). Pendakwah dan mitra dakwah sebagai manusia dapat mengalami insting ini dan dapat tak terkendalikan, sehingga melahirkan peristiwa pada pendakwah dan mitra dakwah yang tidak sesuai dengan norma sebagai pendakwah.

Pengendalian *Id* dalam diri pendakwah dan mitra dakwah dapat dilakukan melalui *Ego* yang ada dalam kepribadian manusia. *Ego* berfungsi untuk menjembatani tuntutan *Id* dengan realitas dunia luar. *Ego* dapat meletakkan posisi manusia yang sesunggunnya sebagai pendakwah dan mitra dakwah karena *Ego* memiliki kemampuan untuk mengendalikan hasrat hewani manusia dengan tuntutan rasional dan realistik. Selanjutnya yang mengendalikan sistem kepribadian manusia adalah *Superego* yaitu unsur moral, hati nurani yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakat setempat yang berupa nilai ajaran Islam.

2.2 Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme mengatakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Manusia memiliki ketidakberdayaan dari pengaruh lingkungan sekitar, manusia bersifat pasif, dan terbentuk oleh lingkungan. Pandangan tentang karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar manusia menurut aliran behaviorisme ini dikatakan sebagai aliran radikal dalam psikologi. Tokoh penggagas aliran radikal ini adalah John B. Watson yang menyatakan bahwa cara yang sah secara ilmiah untuk memahami semua hewan, termasuk manusia adalah dengan mengamati perilaku mereka secara langsung dan seksama. Pandangan ini ditentang oleh Mead, karena manusia bukanlah hewan yang pasif, manusia mempunyai kualitas yang aktif dari pada hewan atau alam. Oleh karenanya Mead mengatakan teorinya dengan behaviorisme sosial[86].

Perbedaan pandangan tentang karakter dasar manusia ini berimplikasi pada cara memandang manusia sebagai individu dan manusia sebagai bagian dari masyarakat. Dalam perspektif behaviorisme radikal, setiap perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya oleh karena itu yang dapat diamati adalah perilaku yang nampak, dapat diamati, dan terukur. Sementara dalam paham behaviorisme sosial yang di gagas George Herbert Mead memandang manusia memiliki peran aktif dalam kehidupan sosialnya. Manusia dapat menentukan sendiri apa yang ingin dilakukan pada lingkungan sekitarnya.

Teori behaviorisme ini melihat ekologi dakwah sebagai aktivitas dakwah yang didasari oleh karakter manusia dengan bentuk pasif memiliki kecenderungan sifat yang introvet dan lebih senang menunggu tindakan orang lain, baru kemudian melakukan tindakan dakwah sebagai respon atas tindakan orang lain. Manusia dengan latar belakang ini memiliki sifat

[86] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2001), hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri. Sementara itu aktivitas dakwah yang didasari oleh karakter manusia yang aktif memiliki kecenderungan sifat yang ekstrovet dan lebih senang mendahului tindakan orang lain. Tipe manusia ini tidak mau menunggu respon orang lain, melainkan selalu aktif mendahului tindakan orang lain.

3. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi

Perspektif teori yang dapat digunakan untuk melihat fenomena aktivitas dakwah adalah teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik mengandung pokok-pokok tentang komunikasi dan masyarakat. Jerome Manis dan Bernard Meltzer dalam Littlejhon [87] mengatakan ada tujuh dasar teori dan proposisi dalam interaksi simbolik, yaitu :

a. Manusia memahami sesuatu dengan menandai makna pada pengalaman mereka
b. Pemaknaan adalah belajar dari proses interaksi antar manusia
c. Semua struktur dan institusi sosial dihasilkan oleh interaksi manusia dengan lainnya
d. Perilaku individu tidak ditentukan dengan kejadian-kejadian yang telah terjadi, melainkan dengan kerelaan
e. Pikiran terdiri dari ucapan yang tersembunyi, merefleksikan interaksi satu sama lain
f. Perilaku diciptakan atau dihasilkan dari interaksi kelompok sosial

[87] Stephen W. Littlejhon dan Karen A. Foss, *Encyclopedia Communication Theory*, (California : Sage Publications Inc, 2009), hal. 159-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Seseorang tidak dapat memahami pengalaman manusia dengan mengamati perilaku yang tersembunyi.

Tujuh proposisi di atas dapat digunakan sebagai pisau analisis dalam melihat fenomena dakwah. Aktivitas dakwah dan masyarakat sudah menyatu dalam kesatuan yang tidak terpisahkan. Melalui pengalamannya, manusia memberi makna, bertindak, dan memutuskan berdasarkan pengalaman kehidupannya. Masa depannya ditentukan dari pengalaman yang selama ini dia dapatkan. Pengalaman yang didapatkan merupakan hasil dari interaksi dengan masyarakat yang ada. Interaksi yang dilakukan dengan masyarakat tersebut menghasilkan perkembangan dan perubahan dalam hidupnya di masa depan. Melalui interaksi dalam masyarakat pula, manusia dapat menentukan kebutuhan di masa depannya, dan kebutuhan tersebut terkait dengan aktivitas dakwah.

Integrasi pengembangan dakwah dengan potensi individu yang menyatu dalam masyarakat juga terlihat dalam inti teori interaksi simbolik. Menurut Ritzer[88], inti teori interaksi simbolik terletak pada *mind, self, and society.* Pikiran (*mind*) adalah proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Diri (*self*) adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah obyek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi obyek sekaligus

[88] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 280-288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi subyek. Lahirnya diri melalui persyaratan proses sosial yaitu komunikasi antarmanusia. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas dan hubungan sosial. Masyarakat (*society*) diartikan sebagai proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat memiliki peran yang penting dalam membentuk pikiran dan diri. Pada masyarakat inilah dialektika antara pikiran dan diri menyatu dan membentuk perilaku dan tindakan sesuai yang dimaknai.

Substansi teori interaksi simbolik ini memandang bahwa ekologi dakwah pada masyarakat Surabaya adalah bagian integral dan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Elemen-elemen ekologi dakwah saling sinergi dalam membentuk kesadaran beragama dan bermasyarakat. Sistem dan proses ekologi dakwah ini dapat dijadikan sebagai akar dan dasar pengembangan dakwah sekaligus dapat memetakan tantangan kajian dakwah pada masa mendatang.

4. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi

Barnett Pearce (The Fielding Graduate University) dan Vernon Cronen (University of Massachusetts) percaya bahwa komunikasi adalah proses dimana kita secara kolektif menciptakan peristiwa dan benda-benda dari dunia sosial kita. Teori mereka, manajemen makna terkoordinasi (*Coordinated Management Of Meaning* = CMM), dimulai dengan pernyataan bahwa percakapan individu telah membangun realitas sosial mereka sendiri dan sekaligus membentuk dunia yang mereka buat. Setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percakapan yang dilakukan orang memiliki konsekuensi kehidupan setelahnya. Realitas sosial yang akan terjadi besuk adalah hasil dari interaksi hari ini[89].

Menurut W. Barnett Pearce : *communication is about meaning....* komunikasi adalah tentang makna...., tetapi tidak hanya dalam arti secara pasif mengamati pesan. Kita hidup dalam kehidupan yang penuh dengan makna, dan salah satu tantangan hidup kita adalah mengelola makna yang orang lain tampilkan, sehingga dapat membuat dunia sosial lebih koheren dengan menghormati dan menghargai antar sesama. Mengelola makna tidak dapat dilakukan secara terpisah, namun selalu melibatkan orang lain. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah tentang manajemen makna yang terkoordinasi, komunikasi sebagai proses yang memungkinkan kita untuk membuat dan mengelola realitas sosial[90].

CMM berfokus pada diri dan hubungannya dengan orang lain, serta mengkaji bagaimana seorang individu memberikan makna pada sebuah pesan. Adapun asumsi-asumsi yang terdapat dalam teori CMM adalah sebagai berikut :

a. Manusia hidup dalam komunikasi
b. Manusia saling menciptakan realitas sosial

[89] Griffin, *A First Look At Communication Theory*, (New York ; McGraw-Hill, 2006), hal. 66
[90] http:// en.wikipedia.org/wiki/ Coordinated_ management_of_meaning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Transaksi informasi bergantung kepada makna pribadi dan interpersonal[91].

Manuisa tidak dapat lepas dari komunikasi karena kehidupan manusia dipenuhi dengan tindakan komunikasi. Semua yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kehidupannya selalu berdampingan dengan komunikasi. Bahkan diamnya seseorangpun menyimpan pesan dan dapat bermakna dalam komunikasi.

Manusia dalam setiap tindakannya selalu menciptakan realitas. Realitas tersebut kemudian diberi makna oleh orang lain. Pemberi makna dari realitas orang pertama juga akan menciptakan realitas baru. Proses ini dinamakan dengan konstruksi realitas sosial. Orang saling menciptakan makna dari realitas yang diciptakan. Proses ini berjalan memutar secara terus menerus dalam kehidupan tanpa henti.

Setiap orang dalam memberi makna sangat tergantung pada makna pribadi dan interpersonal. Makna yang diciptakan melalui realitas yang ada dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pengalaman individu. Pengetahuan dan pengalaman seseorang inilah yang menimbulkan persepsi yang berbeda dari realitas pertama yang diciptakan. Semakin heterogen pengetahuan dan pengalaman seseorang maka semakin heterogen pula makna yang diciptakan dari realitas pertama.

CMM sangat bergantung pada tiga proses dasar: koherensi, koordinasi, dan misteri[92]. Tiga proses ini dapat terjadi secara terpisah dan

[91] Richard West dan Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory ; Analysis and Application,*(New York: McGraw-Hill,2007), hal. 112-114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat terjadi secara beriringan. Proses ini membantu untuk mengklarifikasi dan menjelaskan bagaimana realitas sosial diciptakan melalui percakapan.

Ilmu komunikasi memberikan perspektif tentang ekologi dakwah sebagai sebuah proses pemaknaan yang terjadi dalam aktivitas dakwah. Melaui teori CMM yang berfokus pada diri dan hubungannya dengan orang lain, realitas sosial dapat diciptakan melalui proses dakwah. Apa yang disampaikan pendakwah pada hari ini, akan membentuk realitas sosial pada esuk hari. Pemaknaan pesan dilakukan secara bersama antar elemen ekologi dakwah, pendakwah dan mitra dakwah dapat memberikan makna pada sebuah pesan yang saling berinteraksi.

5. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat merupakan aplikasi keterpaduan antara ilmu kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial dalam menggali penyakit yang terjadi pada masyarakat. Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui berbagai cara dan atau media pengorganisasian masyarakat. Tujuan kesehatan masyarakat adalah kesehatan orang banyak yang menyangkut kesehatan penduduk, kesehatan keluarga atau orang-orang yang ada dalam masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat

[92] http:// en.wikipedia.org/wiki/ Coordinated_ management_of_meaning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sendiri, disamping bantuan tenaga medis dan non medis agar dapat melakukan perubahan perilaku menuju sehat[93].

Winslow mengatakan bahwa perkembangan kesehatan masyarakat dapat dicapai dengan melakukan berbagai kegiatan terkait dengan: 1) Sanitasi Lingkungan; 2) Pemberantasan Penyakit; 3) Pendidikan Kesehatan; 4) Manajemen (pengorganisasian) Pelayanan Kesehatan; 5) Pengembangan Rekayasa Sosial[94].

Kesehatan masyarakat merupakan masalah multi kausal, oleh karena itu pemecahannya harus multidisiplin. Pemecahan masalah kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan berfokus pada:

a. Masalah Perilaku Kesehatan, jikapengetahuan masyarakat terkait perilaku sehat rendah;
b. Masalah Kesehatan Lingkungan, jika perlu melakukan penyehatan lingkungan permukiman, penyediaan air bersih, pengelolaan limbah/sampah, pengelolaan tempat-tempat umum dan pengolahan makanan;
c. Penyehatan Lingkungan Permukiman, jika terjadi pertambahan penduduk tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan perumahan;
d. Penyediaan air bersih, maka perlu memiliki sarana-prasarana penyediaan sumber air minum yang dapat diperoleh dari air hujan, air sungai, air danau, mata air, air sumur dangkal, dan air sumur dalam;

[93] Koes Irianto, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Bandung: Penerbit Alfabet, 2014), 10-11
[94] *Ibid.,* hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengelolaan limbah (melalui pengenceranan, kolam oksidasi dan irigasi atau SPAL/IPAL) dan sampah (organik, anorganik atau bahan berbahaya);
f. Pengelolaan tempat-tempat umum (tempat ibadah, sekolah, pasar, dll) dan pengolahan makanan (toko, warung makan, kantin, restoran, café, dll);
g. Masalah Pelayanan Kesehatan (ketersediaan SDM dan prosedur pelayanan)[95].

Perspektif kesehatan masyarakat melihat ekologi dakwah sebagai suatu elemen penting yang dapat meningkatkan aspek sosial-kesehatan dalam masyarakat. Teori ini digunakan sebagai sudut pandang aktivitas dakwah dalam perspektif kesehatan masyarakat. Tema-tema penting dalam kesehatan masyarakat seperti sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit, pendidikan kesehatan, manajemen (pengorganisasian), pelayanan kesehatan, dan pengembangan rekayasa sosial dapat disampaikan melalui aktivitas dakwah. Sarana dan prasarana yang dikembangkan di Surabaya dapat melalui masjid, mushola, dan majlis taklim.

[95] *Ibid.,* hal.34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Ekologi Dakwah Dalam Perspektif Integrasi Keilmuan dan Ke-Islaman

Ada dua disiplin ilmu yang melekat dalam istilah ekologi dakwah, yaitu ekologi; ilmu tentang lingkungan dan ilmu dakwah. Keilmuan interdisiplin yang diintegrasikan menjadi ilmu keislaman.

Ekologi diartikan sebagai ilmu dasar untuk memahami dan untuk menyelidiki alam bekerja, eksistensi kehidupan makhluk hidup dalam sistem kehidupannya, tentang kelangsungan hidup dalam habitatnya, cara mencukupi kebutuhannya, bentuk-bentuk interaksi dengan komponen dan spesies lain, tentang adaptasi dan toleransi terhadap perubahan yang yang terjadi, tentang pertumbuhan dan perkembangbiakan yang berlangsung secara alami dalam sebuah ekosistem.[96]

Ada perbedaan antara dakwah dengan ilmu dakwah. Dakwah adalah transformasi hasil ijtihad yang terwujud dalam ilmu ke-Islaman, sedangkan ilmu dakwah mengungkap fakta dakwah dengan metode sains sosial, dakwah adalah praktis, ilmu dakwah adalah teori, dakwah dilakukan oleh pendakwah, ilmu dakwah dikembangkan oleh ilmuwan dakwah.[97]

Ekologi dakwah dalam penelitian ini dilihat dalam pespektif integrasi keilmuan dan ke-Islaman. Ekologi dakwah merupakan wujud dan bentuk integrasi keilmuan dan ke-Islaman yang menggambarkan tentang kondisi lingkungan masyarakat yang dapat berperan dan berfungsi sebagai pendukung atas terselenggaranya kegiatan atau aktivitas dakwah. Ekologi dakwah dalam penelitian ini terfokus pada elemen dakwah yang meliputi

[96] Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia ; Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*..... hal. 9-10
[97] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*…….hal. 66-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya

Konstruksi keilmuan-ke-Islaman bukanlah berjalan yang berpisah dengan agama[98], harus terintegrasi dalam satu wujud keilmuan yang saling *menyapa* dan integral. Ekologi dakwah merupakan bagian integral antara aspek-aspek lingkungan dengan nilai-nilai Islam dalam dakwah. Keilmuannya terintegrasi dalam dakwah dan menyatu dalam wujud ekologi dakwah.

[98] Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya,*(Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Peta potensi pendakwah/da'i/mubalig, pesan dakwah, metode dakwah, mitra dakwah, dan media dakwah pada masyarakat Kota Surabaya
   a. Jumlah penyuluh agama Islam di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya adalah penyuluh agama fungsional 50 orang dan penyuluh agama Non PNS 248 orang yang tersebar di Surabaya.
   b. Rasio perbandingan mubalig dengan masyarakat yang beragama Islam masih memiliki kesenjangan yang besar. Jumlah mubalig belum sepadan dengan jumlah pemeluk agama Islam. Rasio perbandingan antara pemeluk agama Islam dengan jumlah masjid yang ada juga mengalami kesenjangan yang besar. Rasio perbandingan keberadaan masjid dengan pemeluk agama Islam adalah 2.432.502 : 1.718 = 1.415
   c. Peran pendakwah atau mubalig masih sangat dominan sebagai penjaga siklus keseimbangan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
   d. Penyampaian pesan dakwah belum memiliki kompetensi kurikulum yang terstandarkan sehingga ada kecenderungan mubalig

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan dakwah secara berulang-ulang tanpa evaluasi yang terstruktur.

e. Masyarakat Surabaya pada umumnya tidak menghendaki durasi penyampaian pesan dakwah yang terlalu pendek, yaitu antara 15 – 30 menit, dan juga tidak terlalu lama atau panjang, lebih dari 90 menit.

f. Metode dakwah yang digunakan pendakwah atau mubalig di Kota Surabaya mayoritas menggunakan metode ceramah satu arah, dan sebagian kecil dengan metode ceramah dan tanya jawab.

g. Jumlah mitra dakwah di Kota Surabaya adalah 2.432.502 jiwa. Karakter mitra dakwah pada masyarakat kota Surabaya sangat beragam, berkarakter masyarakat perkotaan, pinggiran, dan masyarakat urbanisasi.

h. Media dakwah yang digunakan mubalig di Kota Surabaya masih cenderung menggunakan media ceramah agama dalam bentuk pengajian dan khutbah jika lebih formal dalam penyampaian pesan dakwahnya.

2. Peta masjid, mushola, dan majlis taklim pada masyarakat Kota Surabaya

a. Jumlah masjid 1718 buah, mushola 1912 buah, dan majlis taklim 1109 buah.

b. Masjid, mushola, dan majlis taklim adalah ruang kesadaran keagamaan bagi pemeluk agama Islam yang dapat menyatukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala kepentingan pribadi menuju kepentingan bersama demi kemaslahatan umat.

c. Rasio perbandingan umat Islam dengan ruang atau fasilitas keagamaan adalah 513 ; 1. Rasio yang memungkinkan dilakukan dalam 1 fasilitas keagamaan melayani dan menampung 513 orang

B. Saran

Hasil penelitian ini memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai perguruan tinggi Islam negeri terbesar di Jawa Timur harus membuat peta dakwah yang lebih detail dan aplikatif, khususnya di Kota Surabaya, dan umumnya di Jawa Timur
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya harus melakukan pembinaan secara berkelanjutan bagi para pendakwah yang ada. Pembinaan dilakukan dalam bentuk pendalamam materi, metode dan teknik dalam dakwah, dan bahkan melakukan rekayasa sosial Islami pada masyarakat sekitar sesuai dengan visi dan misi UIN Sunan Ampel.
3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya harus membuat program kerja berbasis dakwah yang terencana dan terstruktur sebagai program CSR kampus pada masyarakat sekitar sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Muslim, *Islam Transformatif,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997)

Aripudin, Acep dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai ; Pengantar Dakwah Antarbudaya,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2007)

Asry, M. Yusuf (Ed), *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama,* (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012)

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009)

BPS Kota Surabaya 2018;

Buku Data Penerangan Agama Islam (Penais), Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017

Companny Profil Kota Surabaya 2015

Company Profile Kota Surabaya, dalam ; www.surabaya.go.id

Devito, Joseph A.. *Komunikasi Antarmanusia,*(Jakarta: Professional Books, 1997)

Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Tahun 2017

Dokumentasi Yayasan Koordinasi Masjid Surabaya (KOORMAS) Tahun 2018

Dokumetasi IKADI Surabaya Tahun 2018

Dokumuentasi Korps Muballigh Muhammadiyah Majlis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2015-2020

Feist, Jess dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian, Buku 1.* Edisi 7, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010a)

Griffin, *A First Look At Communication Theory*, (New York ; McGraw-Hill, 2006)

Hakim, Bashori A. (Ed), *Aliran, Faham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta ; Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009)

Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid; Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris,* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996)

Hasibuan, Lukman Hakim, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan,*(Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002)

Hasjmy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al – Qur'an,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994)

http:// en.wikipedia.org/wiki/ Coordinated_ management_of_meaning

http:// en.wikipedia.org/wiki/ Coordinated_ management_of_meaning

https://halokawan.com/jumlah-daftar-nama-kecamatan-di-kota-surabaya/

https://surabayakota.bps.go.id/dynamictable/2018/04/18/22/proyeksi-penduduk-kota-surabaya-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-tahun-2018.html

Ilaihi, Wahyu *Komunikasi Dakwah,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010)

Irianto, Koes, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Bandung: Penerbit Alfabet, 2014)

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,*(Jakarta ; Kencana Persada Media Group, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kusnawan, Aep, *Konstruksi Pesan Dakwah Integralis,* dalam Asep Muhyiddin dkk (edt), *Kajian Dakwah Multiperspektif; Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi,* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014)

Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi ; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya,* (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009)

Liliweri, Alo, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal,* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994)

Littlejhon, Stephen W. dan Karen A. Foss, *Encyclopedia Communication Theory*, (California : Sage Publications Inc, 2009)

Mansur, M. Munir, *Pengembangan Dakwah Di Tengah Masyarakat Plural dan Multikultural,* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 17 No. 2 Oktober 2008, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan : Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press

Moleong, ,Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung ; PT. Remaja Rosyda Karya, 2006)

Morissan, *Psikologi Komunikasi, (*Bogor : Ghalia Indonesia, 2010)

Muchtar, Ibnu Hasan, *Perubahan Paradigma Faham Keagamaan Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kota Surabaya Jawa Timu*r

Mufid, Ahmad Syafi'i (Ed)., *Kasus-Kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual di Indonesia*, (Jakarta ; Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009)

Mufid, Sofyan Anwar, *Ekologi Manusia ; Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2010)

Muhidin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an,* (Bandung : Pustaka Setia, 2002)

Muhyiddin, Asep dkk., *Kajian Dakwah Multiperspektif ; Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2014)

Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2001)

Mulyana, Deddy, *Pengantar Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2000)

Mustofa, Kurdi, *Dakwah Di Balik Kekuasaan,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)

Natsir, M., *Fiqhud Da'wah,* (Solo : Ramadhani, 1991)

Nuh, Nuhrison M. (Ed)., *Aliran/Paham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan*, (Jakarta ; Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009)

Nurdin, Ali, *Dakwah Transformatif ; Pendekatan Dakwah Menuju Masyarakat Muttaqien,* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 8 No. 2 Oktober 2003, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Nurdin, Ali, *Komunikasi Santun*, Dalam Nurudin, *Komunikasi Budaya, Pariwisata, dan Religi*,(Yogyakarta, ASPIKOM, 2014)

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi,* (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2008)

Simas (Sistem Informasi Masjid Seluruh Indonesia) simas.kemenag.go.id

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi ; Suatu Pengantar,* (Jakarta ; Rajawali Pers, 1990)

Subandi, Bambang, *Dakwah Universal Untuk Masyarakat Global,* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 10 No. 2 Oktober 2004, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sudikan, Setya Yuwana, *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra*, dalam ; *ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/Paramasastra/article*

Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah ; Perspektif Komunikasi,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2013)

Surabaya Dalam Angka 2017

Syam, Nur, *Kekerasan Atas Nama Agama,* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 2 Oktober 2007, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Syuhadak, Aswadi, *Teori dan Teknik Mujadalah Dalam Dakwah; Debat, Diskusi, Musyawarah Perspektif Al-Qur'an,* (Surabaya, Dakwah Digital Press, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya; Al Ikhlas, 1983)

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta : CV. Gaya Media Pratama, 1987)

Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya,*(Surabaya: IAIN SA Press, 2013)

West, Richard dan Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory ; Analysis and Application,*(New York: McGraw-Hill,2007)

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Yousri Nur Raja Agam, *Surabaya Kota Multijuluk,* dalam https://rajaagam.wordpress.com/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 187 TAHUN 2018
TENTANG
PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2018
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan penelitian peningkatan kapasitas/pembinaan, penelitian dasar pengembangan program studi, penelitian dasar integrasi keilmuan, penelitian dasar intedisipliner, penelitian terapan dan pengembangan Pendidikan tinggi, penelitian terapan dan pengembangan nasional tahun 2018 UIN Sunan Ampel Surabaya, perlu memberikan bantuan penelitian dimaksud;
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini, dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan penelitian.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86/PMK.02/2017 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2018;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7211 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Tahun 2018.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2018 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

4

KESATU : Menetapkan Penerima Bantuan Penelitian beserta fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagai berikut :

a. Penelitian Peningkatan Kapasitas/Pembinaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran 1 Keputusan ini;
b. Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini;
c. Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan ini;
d. Penelitian Dasar Intedisipliner sebagaimana tersebut dalam Lampiran IV Keputusan ini;
e. Penelitian Terapan dan Pengembangan Pendidikan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran V Keputusan ini;
f. Penelitian Terapan Dan Pengembangan Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VI Keputusan ini.

KEDUA : Tahapan pencairan bantuan kepada masing-masing peneliti berdasarkan jenis penelitian sebagaimana Lampiran Keputusan terlampir sebagai berikut:

a. Pencairan tahap I (pertama) sebesar 60% (enam puluh persen) dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan proposal;
b. Pencairan tahap II (Kedua) sebesar 40% (empat puluh persen) dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan laporan hasil penelitian dan bukti pertanggungjawaban keuangan.

KETIGA : Penerima bantuan penelitian Tahun 2018 melampirkan bukti pengeluaran pertanggungjawaban keuangan sebagaimana ketentuan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7211 tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Tahun 2018. Pajak penghasilan Pasal 21 (PPh. Pasal 21) dibebankan pada penerima bantuan penelitian sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu Keputusan ini.

KEEMPAT : Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Tahun Anggaran 2018 UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor: SP DIPA-025.04.2.423770/2018, tanggal 5 Desember 2017.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 19 April 2018
REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA REPUBLIK INDONESIA

ABD. A'LA

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Jakarta;
2. Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Kabiro AAKK dan AUPK UIN Sunan Ampel Surabaya;
4. Dekan Fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya;
5. Bendahara Pengeluaran UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Ybs.

LAMPIRAN IV
KEPUTUSAN REKTOR
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 187 TAHUN 2018
TANGGAL 19 APRIL 2018
TENTANG PENERIMA BANTUAN
PENELITIAN
TAHUN 2018 UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PENERIMA BANTUAN
PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No.	NAMA	FAKULTAS/ UNIT	JUDUL	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	**Rudy Al-Hana, M.Ag** NIP. 196803091991031001 Drs. M. Munir Mansyur, M.Ag NIP. 195903171994031001	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Pergeseran Paradigma Makna Salafiyah Di Pondok Pesantren Di Kabupaten Sidoarjo	Rp. 43.000.000
2	**Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag** NIP. 197207111996031001 Ratna Pangastuti, M. Pd. I NIP. 198111032015032003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Relasi Antara Skemata Ketarampilan Berfikir Kritis Dan Variasi Sumber Belajar Dengan Menguatnya Gejala Ekslusifisme Dikalangan Pelajar Islam Urban Surabaya	Rp. 43.000.000
3	**Dr. Hj. Dakwatul Chairah, M.Ag** NIP. 195704231986032001 Dr. Masruhan, M.Ag. NIP. 195904041988031003	Fakultas Syari'ah dan Hukum	Implementasi Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Sidoarjo	Rp. 43.000.000
4	**Prof. Dr. H. Abd A'la, M.Ag** NIP. 195709051988031002 Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil NIP. 198109152009011011 Prof. Dr. H. Ahwan Mukarrom, MA NIP. 195212061981031002	Fakultas Adab dan Humaniora	Islamisme Di Madura: Studi Tentang Kontribusi Agamaisasi Politik Forum Kiai Muda Di Pamekasan, Madura	Rp. 43.000.000
5	**Dr. H. M. Shodiq, S.Ag, M.Si** NIP. 197504232005011002 Muhammad Andik Izzuddin, MT NIP. 198403072014031001	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	Realitas Sosial Komunitas Pesantren Khalafi dan Salafi Dalam Ruang Masyarakat Informasi (Studi Qualitative Inquiry Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri)	Rp. 43.000.000
6	**Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si** NIP. 197306062003122005 Wahyuniati, M. Si NIP. 198504292011012010	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Model Evaluasi Sistem Manajemen Mutu Terhadap Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Yang Berstandar ISO 9001:2008 Di PTKIN (Studi Multi Kasus Di Prodi PGMI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya Dan Prodi PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Rp. 43.000.000

No.	NAMA	FAKULTAS/ UNIT	JUDUL	JUMLAH
1	2	3	4	5
7	**Drs. Sutikno, M.Pd.I** NIP. 196808061994031003 Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I NIP. 195506041983031015	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Peran Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kebhinekaan Peserta Didik SMP Xin Zhong School Surabaya	Rp. 43.000.000
8	**Drs. Syaifuddin, M.Pd.I** NIP. 196911291994031003 Dr. H. M. Fadli Havera NIP. 195504241989031003 Dra. Ilun Mualifah, M.Pd NIP. 196707061994032001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Marketing Education Lembaga Pendidikan Islam Di Daerah Non Muslim (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Bali Bina Insani Tabanan Bali)	Rp. 43.000.000
9	**Dr. Ali Nurdin,S.Ag.,M.Si** NIP. 197106021998031001 Dra. Pudji Rahmawati, M. Kes NIP. 196703251994032002	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Ekologi Dakwah Pada Masyarakat Kota Surabaya Dalam Konteks Disiplin Keilmuan: Dakwah, Psikologi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Kesehatan Masyarakat	Rp. 43.000.000
10	**Dr. Eni Purwati, M.Ag** NIP. 196512211990022001 Anang Kunaefi, M. Kom NIP. 197911132014031001	Fakultas Sains dan Teknologi	Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Di Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Jawa Timur	Rp. 43.000.000
11	**Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag** NIP. 195706091983031003 Bambang Subandi, M.Ag NIP. 197403032000031001	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Dialektika Dakwah Minoritas Muslim Pada Masyarakat Multikultural ; Studi Kasus Pada Komunitas Metropolitan Di Pakuwon City Surabaya	Rp. 43.000.000
12	**Drs. Achmad Zaidun, M.Ag** NIP. 195806091987031004 Zudan Rosyidi, MA NIP. 198103232009121004 Ahmad Syaikhu, MA NIP. 196806082001121001	Fakultas Adab dan Humaniora	Islam Politik Atau Politik Islam: Sebuah Kajian Analisa Wacana Kritis Teks Dan Visual Meme Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta	Rp. 43.000.000
13	**Dr. H. Abdul Djalal, M.Ag** NIP. 197009202009011003 Fejrian Yazdajird Iwanebel, M. Hum NIP. 199003042015031004 Moh. Yardho NIP. 198506102015031006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Tipologi Tafsir Maud}U'I Di Indonesia	Rp. 43.000.000
14	**Dr. Junaedi, M.Ag** NIP. 196512241997031001 Mokhamad Syaifudin, S.Pd, M.Ed, P.hD NIP. 197310131997031002 Dr. Hj. Fatmah, ST. MM. NIP. 197507032007012020	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Kampung Tematik Dolly Surabaya: Sebuah Upaya Solusi Terhadap Permasalahan Prostitusi, Ekonomi Dan Perbaikan Akhlaq Warga Eks Lokalisasi.	Rp. 43.000.000

No.	NAMA	FAKULTAS/ UNIT	JUDUL	JUMLAH
1	2	3	4	5
15	**Dr. M. Lathoif Ghozali, Lc, MA** NIP. 197511032005011005 Fatikul Himami, M.EI NIP. 198009232009121002	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Urgensi Negara Sebagai Amil Zakat (Kajian Pemikiran Hukum Prof. Dr. Sjechul Hadi Permono,SH.MA.)	Rp. 43.000.000
16	**Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM** NIP. 196212141993031002 Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag NIP. 195902071989031001	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Strategi Integrasi Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus Penyelesaian Pacaran Pada Pelajar Di Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya)	Rp. 43.000.000
17	**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd** NIP. 197702202005011003 Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.HI NIP. 197311162007101001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Tingkat Cognitive Load Mahasiswa Program Studi Berbasis Ilmu Agama, Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Dan Program Studi Berbasis Ilmu Umum Di UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp. 43.000.000
18	**Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag** NIP. 197209271996032002 Linda Prasetyaning Widayanti, S.KM., M.Kes. NIP. 198704172014032003	Fakultas Sains dan Teknologi	Isolat Flavonoid Dari Daun Tin (Ficus Carica Linn) Sebagai Agen Antivirus Pada Kultur Sel In Vitro Virus Hepatitis C JFH1A (Japanese Fulminant Hepatitis 1-A)	Rp. 43.000.000
19	**Dr. Slamet Muliono Rejosari, M.Si** NIP. 196811291996031003 Andi Suwarko, S.Ag, M.Si NIP. 197411102003121004 Zaky Ismail, M.Si NIP. 198212302011011000	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Kompatibilitas Pola Gerakan Salafi Dengan Deradikalisasi Islam Indonesia	Rp. 43.000.000
20	**Drs. Nadlir, M.Pd.I** NIP. 196807221996031002 Moch. Irfan Hadi, S.KM., M.KL NIP. 198604242014031003 Misbakhul Munir, S.Si., M.Kes NIP. 198107252014031002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pengaruh Kompleks Linier Alkyl Benzene Sulfonate (LAS) Dan Kadmium (Cd) Terhadap Peningkatan Akumulasi, Absorbsi Dan Toksisitas Kadmium (Cd) Pada Cyprinus Carpio L. Sebagai Upaya Biomonitoring Pada Pencemaran Air	Rp. 43.000.000
21	**Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag** NIP. 196503151998031001 Dr. Hj. Mardiyah, M.Ag NIP. 196707252003122001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Penanaman Wawasan Kebangsaan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kepramukaan Di Lingkungan Pondok Modern Gontor	Rp. 43.000.000
22	**Dr. Muwahid, SH., M.Hum** NIP. 197803102005011004 Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A NIP. 197106052008011026	Fakultas Syari'ah dan Hukum	Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Wanita (TKW) Ilegal Di Malaysia	Rp. 43.000.000

No.	NAMA	FAKULTAS/ UNIT	JUDUL	JUMLAH
1	2	3	4	5
23	**Dr. H. Aan Najib, M.Ag** NIP. 195910151998031001 Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd NIP. 196404071998031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Manajemen Strategi Kajian Kebijakan Fakultas Dalam Perubahan Dari Badan Layanan Umum Menuju Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Studi Multi Kasus Di Program Studi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Dan Fakultas Teknik Komputer Institut Teknologi Sepuluh	Rp. 43.000.000
24	**Dr. Abd. Syakur, M.Ag** NIP. 196607042003021001 Dra.Muflikhatul Khoiroh, M.Ag NIP. 197004161995032002	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Pluralitas Agama Dan Etika Pergaulan Masyarakat Di Kecamatan Wiyung, Surabaya	Rp. 43.000.000
25	**Drs. Makinudin,SH, M.Ag** NIP. 195711101996031001 Darmawan, MHI NIP. 198004102005011004	Fakultas Syari'ah dan Hukum	Riba Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Kaidah Tafsir Dalam Al-Baqarah: 275)	Rp. 43.000.000
26	**Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag** NIP. 195005201982031002 M. Hasan Ubaidillah, SHI, M.Si NIP. 197911052007011019	Fakultas Syari'ah dan Hukum	Implementasi Penetapan Fatwa Produk Halal Di Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur	Rp. 43.000.000

REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

ABD. A'LA